

ANDI PAIDA

Karya Tulis

ILMIAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019

Copyright@Andi Paida 2019

Penulis:
Andi Paida

Editor:
Hj. Andi Hasriani, S.S., M.Pd.

Tata Letak:
Idho Lontara

xiv+136
15,5 x 23 cm

Di Cetak Oleh: CV. Berkah Utami

ISBN: 978-602-5954-85-6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak seluruh atau sebagian isi buku ini
tanpa izin tertulis Penerbit

Penerbit:
Pustaka Almadani
Jl. Tun Abdul Razak I Blok G.5 No.18
Gowa-Sulawesi Selatan-Indonesia

SAMBUTAN

Pertama dan yang paling utama adalah penulis menyampaikan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas berbagai limpahan rahmat dan karunia-Nya. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan melalui hati, sanubari, serta lisan kepada Nabi Muhammad saw. Nabi yang senantiasa menjadi teladan yang baik.

Bahan ajar “Karya Tulis Ilmiah” ini dibuat sebagai bentuk adaptif dan antisipatif terhadap berbagai persoalan yang dihadapi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan, penugasan, maupun dalam menyusun tugas akhir (skripsi). Bahan ajar ini berisi seperangkat konsep dan petunjuk operasional dalam menulis karya ilmiah. Bahan ajar ini diawali dengan pertanyaan “Mengapa harus menulis” sebagai satu bagian (bab). Tujuannya adalah untuk mengarahkan mahasiswa pada pemahaman dasar akan persoalan menulis dan pentingnya menulis bagi seorang mahasiswa. Semoga dengan bagian ini, mahasiswa dapat memosisikan dirinya dan menjadikan bagian tersebut sebagai sarana mengevaluasi diri sendiri serta motivasi untuk mengembangkan kompetensi menulisnya. Selanjutnya, bagian utama dalam bahan ajar ini adalah konsep dasar menulis, karya tulis ilmiah, makalah, artikel, skripsi, tesis. Semoga dengan bagian-bagian tersebut mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menulis karya ilmiah. Dua bab terakhir dalam bahan ajar ini semoga dapat dijadikan modal praktis dalam mengaplikasikan kegiatan menulis karya ilmiah yaitu delapan (8) penyakit mematikan dalam menulis skripsi dan cara mudah menulis skripsi.

Penulis berharap agar bahan ajar ini mendapatkan apresiasi yang baik dari mahasiswa, dosen, dan pembaca pada umumnya. Terkhusus bagi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, semoga dengan hadirnya bahan ajar ini mampu

meningkatkan prestasi dan keterampilan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah sehingga melahirkan karya yang bermutu.

Makassar, 4 Maret 2019

Penulis

Andi Paida

DAFTAR ISI

SAMBUTAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR.....	vii
TUJUAN DAN INDIKATOR PEMBELAJARAN.....	xi
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU AJAR.....	xiii
BAGIAN 1 MENGAPA HARUS MENULIS	1
BAGIAN 2 KONSEP MENULIS.....	3
A. Pendahuluan	3
B. Pengertian Menulis	3
C. Tujuan Menulis	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Asas-Asas Menulis.....	13
F. Tahap-Tahap Menulis	15
G. Ciri-Ciri Tulisan yang Baik.....	16
H. Rangkuman Materi.....	19
I. Latihan	21
J. Tugas.....	23
BAGIAN 3 KARYA TULIS ILMIAH	25
A. Pendahuluan	25
B. Konsep Dasar Karya Tulis Ilmiah.....	25
C. Aspek-Aspek Karya Tulis Ilmiah	33
D. Ciri-Ciri Karya Ilmiah.....	34
E. Syarat-Syarat Karya Ilmiah.....	36
F. Bahasa dalam Karya Ilmiah	37
G. Sistematika Penulisan	38
H. Persyaratan Penulisan	41
I. Pengetikan	41
J. Penyajian Karya Tulis Ilmiah	44

K. Jenis-jenis Karya Ilmiah	52
L. Rangkuman Materi	56
M. Latihan	57
N. Tugas	59
BAGIAN 4 PENULISAN MAKALAH	61
A. Pendahuluan	61
B. Pengertian Makalah.....	62
C. Sistematika Makalah	63
D. Rangkuman Materi.....	73
E. Latihan	74
F. Tugas.....	76
BAGIAN 5 PENULISAN ARTIKEL	77
A. Pendahuluan	77
B. Pengertian Artikel	78
C. Sistematika Artikel.....	78
D. Rangkuman Materi.....	82
E. Latihan	84
F. Tugas.....	86
BAGIAN 6 PENULISAN SKRIPSI DAN TESIS	87
A. Pendahuluan	87
B. Pengertian Skripsi	88
C. Sistematika Skripsi.....	96
D. Rangkuman Materi.....	106
E. Latihan	108
F. Tugas.....	113
BAGIAN 7 KEBIASAAN BURUK DALAM MENULIS	
KARYA ILMIAH.....	115
A. Pendahuluan	115
B. Malas.....	116

C. Suka Menunda.....	116
D. Kurang Pengalaman Menulis Karya Ilmiah.....	117
E. Tidak/Kurang Menguasai Topik	117
F. Kurang Membaca Literatur	118
G. Tidak Tersedia Literatur yang Memadai.....	118
H. Tidak Mengecek Ulang Tulisan.....	119
I. Plagiasi	119
J. Rangkuman Materi.....	120
K. Latihan	121
L. Tugas.....	124
DAFTAR PUSTAKA.....	125
GLOSARIUM	131

STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR

Materi	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mengapa Harus Menulis	Memahami persoalan dan pentingnya menulis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa menemukan persoalan menulis yang dihadapi ▪ Mahasiswa menjelaskan pentingnya menulis
Konsep Dasar Menulis	Memahami konsep menulis, tujuan menulis, manfaat menulis, asas-asas menulis, tahapan menulis, dan ciri-ciri tulisan yang baik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa menjelaskan konsep dasar menulis ▪ Mahasiswa menjelaskan tujuan menulis ▪ Mahasiswa menjelaskan manfaat menulis ▪ Mahasiswa menjelaskan asas-asas menulis ▪ Mahasiswa menjelaskan tahapan-tahapan menulis ▪ Mahasiswa menjelaskan ciri-ciri tulisan yang baik
Karya Tulis Ilmiah	Memahami konsep dasar karya tulis ilmiah, aspek-aspek karya tulis ilmiah, ciri-ciri karya ilmiah, syarat-syarat karya ilmiah, bahasa karya ilmiah, sistematika karya ilmiah, kaidah penulisan karya ilmiah, dan prosedur penyajian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa menjelaskan konsep dasar karya ilmiah ▪ Mahasiswa menyebutkan aspek-aspek karya ilmiah ▪ Mahasiswa menyebutkan ciri-ciri karya ilmiah ▪ Mahasiswa menyebutkan syarat-syarat karya ilmiah ▪ Mahasiswa menjelaskan bahasa di dalam karya

	karya ilmiah	<p>tulis ilmiah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa menjelaskan sistematika penulisan karya tulis ilmiah ▪ Mahasiswa menjelaskan kaidah penulisan karya tulis ilmiah ▪ Mahasiswa menjelaskan prosedur penyajian karya tulis ilmiah
Makalah	Memahami pengertian makalah, sistematika makalah, dan membuat makalah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa menjelaskan pengertian makalah ▪ Mahasiswa menyebutkan dan menjelaskan sistematika makalah ▪ Mahasiswa menyusun karya ilmiah makalah dengan memperhatikan sistematika yang benar
Artikel	Memahami pengertian artikel, sistematika artikel, dan membuat artikel	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa menjelaskan pengertian artikel ▪ Mahasiswa menyebutkan dan menjelaskan sistematika artikel ▪ Mahasiswa menyusun karya ilmiah artikel dengan memperhatikan sistematika yang benar
Penulisan Skripsi dan Tesis	Memahami pengertian skripsi, sistematika skripsi, dan membuat skripsi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa menjelaskan pengertian skripsi ▪ Mahasiswa menyebutkan dan menjelaskan sistematika skripsi ▪ Mahasiswa menyusun karya ilmiah skripsi

	Memahami pengertian tesis, sistematika tesis, dan membuat tesis	<p>dengan memperhatikan sistematika yang benar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa menjelaskan pengertian tesis ▪ Mahasiswa menyebutkan dan menjelaskan sistematika tesis ▪ Mahasiswa menyusun karya ilmiah tesis dengan memperhatikan sistematika yang benar
8 Penyakit Mematikan dalam Menulis Karya Ilmiah	Memahami delapan penyakit (hal yang menghambat) dalam menulis skripsi dan cara mengatasinya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa menjelaskan delapan penyakit yang mematikan di dalam menulis skripsi ▪ Mahasiswa menjelaskan cara mengatasi delapan penyakit yang mematikan dalam menulis skripsi

CAPAIAN DAN INDIKATOR CAPAIAN PEMBELAJARAN

Capaian Pembelajaran	Indikator Pembelajaran
Mahasiswa dapat memahami persoalan dan pentingnya menulis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa mampu menemukan persoalan menulis yang dihadapi ▪ Mahasiswa mampu menjelaskan pentingnya menulis
Mahasiswa dapat memahami konsep menulis, tujuan menulis, dan ciri-ciri tulisan yang baik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar menulis ▪ Mahasiswa mampu menjelaskan tujuan menulis ▪ Mahasiswa mampu menjelaskan ciri-ciri tulisan yang baik
Mahasiswa dapat memahami karya tulis ilmiah dan seluk beluknya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar karya ilmiah ▪ Mahasiswa mampu menyebutkan aspek-aspek karya ilmiah ▪ Mahasiswa mampu menyebutkan ciri-ciri karya ilmiah ▪ Mahasiswa mampu menyebutkan syarat-syarat karya ilmiah ▪ Mahasiswa mampu menjelaskan bahasa di dalam karya tulis ilmiah ▪ Mahasiswa mampu menjelaskan sistematika penulisan karya tulis ilmiah ▪ Mahasiswa mampu menjelaskan kaidah penulisan karya tulis ilmiah ▪ Mahasiswa mampu menjelaskan prosedur penyajian karya tulis ilmiah
Mahasiswa dapat memahami pengertian makalah, sistematika makalah, dan membuat makalah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian makalah ▪ Mahasiswa mampu menyebutkan dan menjelaskan sistematika makalah ▪ Mahasiswa mampu menyusun karya ilmiah makalah dengan memperhatikan sistematika yang benar

Mahasiswa dapat memahami pengertian artikel, sistematika artikel, dan membuat artikel	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian artikel ▪ Mahasiswa mampu menyebutkan dan menjelaskan sistematika artikel ▪ Mahasiswa mampu menyusun karya ilmiah artikel dengan memperhatikan sistematika yang benar
Mahasiswa dapat memahami pengertian skripsi, sistematika skripsi, dan membuat skripsi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian skripsi ▪ Mahasiswa mampu menyebutkan dan menjelaskan sistematika skripsi ▪ Mahasiswa mampu menyusun karya ilmiah skripsi dengan memperhatikan sistematika yang benar
Mahasiswa dapat memahami pengertian tesis, sistematika tesis, dan membuat tesis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian tesis ▪ Mahasiswa mampu menyebutkan dan menjelaskan sistematika tesis ▪ Mahasiswa mampu menyusun karya ilmiah tesis dengan memperhatikan sistematika yang benar
Mahasiswa dapat memahami delapan penyakit (hal yang menghambat) dalam menulis skripsi dan cara mengatasinya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa mampu menjelaskan delapan penyakit yang mematikan di dalam menulis skripsi ▪ Mahasiswa mampu menjelaskan cara mengatasi delapan penyakit yang mematikan dalam menulis skripsi

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU AJAR

Buku “Karya Tulis Ilmiah” ini dikembangkan dan disusun secara sistematis untuk memudahkan penggunaannya dalam memahami isi yang terkandung di dalamnya. Buku ini dilengkapi dengan jabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran karya tulis ilmiah. Dengan begitu, dosen atau mahasiswa dapat melaksanakan proses pembelajarannya secara sistematis sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selanjutnya, dari standar pembelajaran tersebut, penulis juga menyajikan capaian dan indikator pembelajaran. Bagian ini memberikan kerangka acuan dasar bagi dosen dan mahasiswa mengenai target capaian pembelajaran dan indikator yang harus dimiliki mahasiswa.

Buku ini terbagi menjadi tujuh bab. Setiap bab menyajikan materi dengan mengedepankan prinsip “berawal dari yang mudah hingga pada bagian yang kompleks” agar dapat memudahkan mahasiswa belajar secara berkelanjutan. Mode belajar seperti ini akan membuat mahasiswa memahami isi buku secara paripurna, akhirnya berdampak baik pada keterampilan menulis karya ilmiah. Setiap bab terbagi menjadi lima bagian yaitu pendahuluan, isi atau materi, rangkuman materi, latihan, dan tugas. Bagian pendahuluan merupakan pengantar awal bagi mahasiswa untuk memahami dasar urgensi materi untuk dipelajari, serta relevansinya dengan keterampilan menulis karya ilmiah yang diharapkan. Bagian isi atau materi merupakan bagian yang berisi paparan materi yang harus dipahami dengan baik oleh mahasiswa sekaligus sebagai syarat untuk dapat melanjutkan pada materi berikutnya. Bagian rangkuman materi merupakan intisari dari paparan materi yang panjang. Pada bagian ini, disajikan materi inti yang dapat memperkuat hasil belajar mahasiswa atas materi yang panjang.

Bagian ini berfungsi untuk memperkuat pemahaman mahasiswa setelah mempelajari isi atau materi. Terakhir, bagian latihan dan tugas, bagian ini berisi perintah yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa untuk menguji dan mengasah pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Terakhir, buku ini dilengkapi dengan sumber rujukan (daftar pustaka), glosarium, dan indeks buku. Daftar pustaka memudahkan mahasiswa untuk mengetahui sumber dari materi pelajaran yang dipelajari. Glosarium merupakan bagian yang menjelaskan berbagai istilah-istilah penting yang tidak dijelaskan di dalam isi buku. Dengan glosarium, mahasiswa akan lebih mudah memahami berbagai istilah penting. Sedangkan indeks merupakan daftar berbagai istilah yang dianggap penting oleh penulis untuk diketahui oleh pembaca. Dengan indeks, mahasiswa dapat menjadikan kata atau istilah sebagai daftar pencarian dengan melihat letak pada halaman-halaman tertentu.



1

MENGAPE HARUS MENULIS?

Terkait dengan pertanyaan “Mengapa harus menulis?” Mari renungkan, pikirkan, dan hayati sejenak eksistensi diri sendiri dengan membaca uraian berikut. Di Indonesia atau di belahan dunia mana pun belum ditemukan aturan atau hukum mengenai keharusan menulis bagi setiap individu atau warga negara. Tetapi, upaya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan menulis dapat kita jumpai di seluruh belahan dunia. Tidak terkecuali Indonesia. Sebut saja upaya pemerintah melalui Program Pendidikan Sembilan Tahun sebagai bekal pengetahuan dasar terkhusus pengetahuan baca, tulis, dan hitung (Balistung) bagi masyarakat Indonesia. Hal tersebut bahkan ditegaskan dalam nawacita bangsa Indonesia yang tertuang di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”.

“Mengapa harus menulis?” Setiap manusia memiliki masanya masing-masing. Mungkin hari ini hidup, tetapi esok telah tiada. Lalu kemudian terlupakan. Hanya batu nisan yang dapat mengingatkan manusia yang pernah dikenal oleh si empunya nisan bahwa nama yang tertulis pada batu tersebut pernah ada tetapi esensi dan makna kisah hidup yang tertinggal tidak memberikan kesan berarti. Lalu, orang lain yang tidak mengenal semasa hidup atau generasi berikutnya tentu tidak dapat memaknai jiwa yang

dahulunya dilekatkan dengan nama tersebut. Bandingkan dengan Rasulullah Muhammad saw. (571 Masehi) yang abadi nama, sikap, perilaku, bahkan perkataannya di dalam kita suci Alkuran, hadis, *sirah nabawiyah*, bahkan ensiklopedi hingga saat ini. Atau sosok Plato, Aristothales, Karl Marx, M.A.K. Halliday, Jacques Derrida, Eugene A. Nida, dan Ferdinand De Saussure. Semua nama tersebut tidak pernah dijumpai sosoknya, tetapi hingga saat ini nama dan kerja kerasnya masih dikenal dan berguna. Mengapa demikian? Karena adanya tulisan maka tokoh-tokoh tersebut abadi nama dan kerja kerasnya meskipun dari puluhan, ratusan, bahkan ribuan tahun silam, atau bahkan berasal dari belahan dunia berbeda.

Selain itu, menurut beberapa penelitian, menulis memberikan manfaat yang sangat baik bagi kehidupan manusia seperti mencegah kepikunan, meningkatkan kecerdasan, dan mengembangkan kepribadian positif seperti sikap disiplin, bijaksana, dan santun. Bahkan, menulis dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian hidup, misalnya sebagai penulis novel, jurnalis, penulis buku, dan lain-lain.

Setelah membaca uraian di atas, akankah hidup yang diberikan Tuhan hanya dilalui begitu saja tanpa mengukir prestasi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Mulailah menulis. Karena menulis adalah mengukir hidup di masa depan. Kekuatan tulisan adalah keabadian, sedangkan ingatan atau pikiran hanya sebatas hidup. Perlu diingat, dalam waktu dekat, menulis adalah keharusan bagi setiap mahasiswa, misalnya menulis tugas makalah, menulis artikel ilmiah, dan akhirnya adalah kewajiban menulis skripsi. Mengingat pentingnya menulis, mari terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menulis.

“Hiduplah Seakan Engkau akan Mati Besok. Belajarlah Seakan Engkau akan Hidup Selamanya”

Mahatma Gandhi



2

KONSEP DASAR MENULIS

A. Pendahuluan

Banyak orang yang dapat menulis, tetapi hanya sedikit yang dapat dikategorikan sebagai penulis. Sebab, pertanyaannya adalah apakah orang yang menulis tersebut dapat menghasilkan tulisan yang berkualitas, layak baca, atau menarik untuk dibaca? Jika tidak, maka orang tersebut tidak dapat disebut sebagai penulis. Fenomena inilah yang sangat populer di kalangan mahasiswa. Banyak yang dapat menulis namun hanya sekedar menguraikan lambang bunyi di atas kertas atau di laptop, sedangkan seni dan keilmiahannya sama sekali tidak dimiliki. Oleh karena itu, agar mahasiswa dapat menjadi penulis yang baik, langkah utama yang harus dipahami adalah mengenal konsep dasar menulis itu sendiri. Dengan pemahaman dasar ini, mahasiswa dapat mengamalkannya dalam kegiatan menulis dasar. Sebab, untuk menjadi penulis yang hebat tidaklah mudah. Mahasiswa harus melalui berbagai tahap, salah satunya tahap dasar mengenal konsep dasar menulis ini.

B. Pengertian Menulis

Bahasa merupakan sarana utama menulis untuk mengungkapkan gagasan, ide, atau perasaan pada orang lain.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang tidak dapat dilepaskan dari aspek keterampilan berbahasa lainnya, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Keempat keterampilan itu saling berkaitan. Pengalaman dan masukan yang diperoleh dari menyimak, berbicara, dan membaca, akan memberikan kontribusi terhadap menulis. Begitu pula sebaliknya, apa yang diperoleh dari menulis akan berpengaruh pula terhadap ketiga keterampilan berbahasa tersebut. Dengan kata lain menulis merupakan suatu proses kreatif untuk menemukan sesuatu dalam bentuk bahasa tulis sehingga menambah pengetahuan dan wawasan.

Hasil dari kreatif menulis ini biasa disebut dengan istilah tulisan atau karangan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian berbeda. Istilah menulis sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis ilmiah. Sementara, istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah.

Pada dasarnya menulis merupakan suatu bentuk penuangan pikiran dan perasaan yang dimiliki oleh manusia dengan tulisan. Mengenai pengertian menulis ini telah banyak diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nurgiyantoro (2001) menulis merupakan aktivitas produktif dalam mengemukakan gagasan melalui media bahasa.

Lebih lanjut Nurgiyantoro (2001) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang aktif, produktif, kompleks, dan terpadu yang berupa pengungkapan dan yang diwujudkan secara tertulis. Menulis juga merupakan keterampilan yang menuntut penulis untuk menguasai berbagai unsur di luar kebahasaan itu sendiri yang akan menjadi isi dalam suatu tulisan.

Sedangkan, Tarigan (1993) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang sifatnya mengungkapkan gagasan, buah pikiran, dan perasaan kepada pihak atau orang lain. Oleh karena

itulah, menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif, di mana dalam suatu tulisan merupakan hasil dari suatu ungkapan perasaan penulis.

Menulis merupakan ekspresi diri dalam menuangkan pikirannya dari apa yang didengar dan apa yang dilihat berdasarkan pengalaman pribadi atau melalui pengalaman orang lain dengan menggunakan bahasa tulis, dan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (2008) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kegiatan komunikasi itu dikatakan tidak langsung karena media yang digunakan dalam kegiatan menulis adalah tulisan. Hal ini memungkinkan tidak terjadi kontak secara langsung antara pembaca dan penulis, namun proses komunikasi antara penulis dan pembaca tetaplah terjadi.

Di samping itu, Tarigan (2008) menjelaskan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang mengungkapkan suatu perasaan dengan bahasa yang dipahami oleh seseorang. Di dalam menulis tidak hanya sekedar menuangkan lambang-lambang grafis, namun menuangkan ide-ide yang merupakan buah pikiran melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat disampaikan dan diterima pembaca secara baik. Dalam artikata lain apa yang dipahami pembaca sama dengan apa yang dimaksud penulis.

Oleh karena itu, di samping harus menguasai topik dan permasalahan yang akan ditulis, penulis dituntut dapat menguasai komponen lainnya, seperti grafologi, struktur, kosakata, penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat, sehingga apa yang ditulis menjari koheren dan kohesi.

Pendapat yang lain dikemukakan oleh Cremin (2009) yang menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah aksi penciptaan

sebuah desain kreatif yang dalam penciptaan makna tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga dengan tata letak visual dan dalam tata letak visual, tulisan perlu mendapatkan penekanan. Hal ini terjadi karena tata letak visual dapat mempengaruhi keterbacaan sebuah tulisan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan makna dari sebuah tulisan, pembaca harus memperhatikan kata-kata yang terintegrasikan dalam tata letak visual tersebut. Sebaliknya sebuah tulisan akan mempunyai makna yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca apabila di dalam menulis juga memperhatikan tata letak visual.

Menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang memerlukan kemampuan berbahasa dan kecerdasan. Kecerdasan Bahasa adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini meliputi kemampuan menggunakan tata bahasa, bunyi bahasa, makna bahasa, dan penggunaan praktis bahasa. Dalam kehidupan sehari-hari kecerdasan berbahasa bermanfaat untuk berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Adapun kemampuan yang terkait dengan kecerdasan berbahasa antara lain kelancaran berbicara dan bercerita, penguasaan kosakata yang bervariasi, serta kemampuan pada permainan kata dan bahasa.

Dalam kaitannya dengan kemampuan berbahasa dan kecerdasan di dalam menulis, Gardner (1993) memandang kemampuan bahasa termasuk kecerdasan majemuk, yaitu kecerdasan linguistik dalam pengertian kemampuan yang dimiliki manusia untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan penggunaan bahasa sebagai alat ekspresi.

Kegiatan kreatif berbahasa dapat dilihat dalam penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Gagasan-gagasan yang muncul dalam tulisan merupakan cermin bagi penulisnya karena dalam tulisan tersebut, penulis sedang berupaya mengkomunikasikan pikiran-pikirannya, yang dilakukan secara konvergen maupun divergen. Pemikiran konvergen adalah suatu

proses yang menggabungkan ide-ide yang berlainan berdasarkan tema yang tertentu dalam satu struktur yang tersusun dan mudah dipahami, sedangkan pemikiran divergen merupakan pemikiran secara kreatif untuk mencari ide-ide baru yang disesuaikan untuk dapat menyelesaikan masalah dan mempunyai berbagai jawaban.

Pengertian yang lain tentang menulis diungkapkan oleh Sudaryanto (2011) yang menyatakan bahwa menulis adalah membuat orang mengetahui apa yang ditulis oleh penulis itu sendiri. Pendapat tersebut secara implisit menyatakan bahwa menulis memerlukan unsur ide yang terorganisasi sedemikian rupa sehingga komunikasi antara pembaca dengan penulis dapat terjadi.

Pengorganisasian gagasan dalam tulisan yang dilakukan oleh penulis akan sangat membantu karya tulis untuk memudahkan pembaca dalam memahami pesan yang terdapat di dalam tulisan tersebut. Oleh karena itu, ketika pembaca tidak dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh penulis, dapat dikatakan tulisan tersebut tidak baik. Sebaliknya apabila pembaca dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh penulis, maka tulisan tersebut dikatakan baik. Menulis diartikan pula sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Suparno dan Yunus, 2007).

Sementara itu, menurut Tarigan (2008), dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Hal ini sejalan dengan pendapat Santoso dan Nurhidayah (2006) yang merumuskan bahwa menulis lebih dipahami sebagai keterampilan, bukan sebagai ilmu, yang berarti bahwa menulis membutuhkan latihan. Hal tersebut senada dengan pendapat Slamet (2008) berikut. "Menulis bukan hanya berupa melahirkan pikiran atas perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis

bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai.”

Mc Crimon (1984) mengungkapkan, “*writing is a form of thinking, but it is thinking, for a particular audience, and for a particular occasion. One tasks more important as a writer to master the principles are those of invention, arrangement, and style*”. Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, D'Angelo (1980) menyatakan bahwamenulis adalah bentuk pemikiran yang ditujukan untuk orang tertentu dan kondisi tertentu. Tugas penting sebagai penulis adalah menguasai tiga prinsip, yaitu penemuan, pengaturan, dan gaya. Nurjamal, Sumirat, dan Darwis (2011) mengemukakan bahwa menulis sebagai sebuah keterampilan berbahasa seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pemikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Pada dasarnya, menulis itu bukan hanya melahirkan pikiran atau perasaan, melainkan merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup, serta untuk dapat memecahkan masalah yang dituangkan dalam dalam bahasa tulis. *Writing can help to think critically. It can enable to perceive relationships, to deepen perception, to solve problems, to give order to experience. It can help to clarify your thoughts* (D'Angelo 1980). Menulis dapat membantu untuk berpikir kritis. Menulis dapat memungkinkan untuk melihat hubungan, untuk memperdalam persepsi, untuk memecahkan masalah, untuk memberikan urutan pengalaman. Menulis dapat membantu menuangkan pikiran. Jadi dengan menulis dapat menghasilkan sebuah karya yang merupakan hasil dari pengembangan gagasan dan perasaan pribadi.

Suparno dan Yunus (2007) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sebuah tulisan dapat dikatakan berhasil apabila tulisan tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Artinya, segala ide dan pesan yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami secara baik oleh pembacanya serta tafsiran pembaca sama dengan maksud penulis (Semi, 1990: 8).

Dalam menulis tidak terlepas dari munculnya suatu ide-ide atau gagasan yang merupakan suatu aktifitas bekerjanya otak. Hal itu sesuai dengan pendapat De Porter dan Hernacki (2006) menjelaskan bahwa menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri. Dalam hal ini, yang merupakan bagian logika adalah perencanaan, *outline*, tata bahasa, penyuntingan, penulisan kembali, penelitian, dan tanda baca. Sementara itu, yang termasuk bagian emosional ialah semangat, spontanitas, emosi, warna, imajinasi, gairah, dan kegembiraan. Di dalam aktivitas menulis dibutuhkan suatu kerjasama antara otak kiri dan otak kanan.

Menulis adalah sebuah kesempatan untuk menyampaikan sesuatu tentang diri sendiri, mengkomunikasikan ide-ide kepada orang lain di luar lingkungan penulis, dan mempelajari hal baru yang tidak penulis mengerti (Mc Crimmon, 1984).Selanjutnya menurut Alwasilah (2005) menulis merupakan curahan ide-ide, gagasan atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, adanya koherensi yang baik antarparagraf, dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik seperti tanda baca.

Sementara itu, menurut Semi (2007) menulis adalah suatu proses memindahkan gagasan-gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa menulis mempunyai tiga aspek utama, yaitu: (1) adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai; (2) adanya gagasan yang akan dikomunikasikan; (3) adanya sistem pemindahan gagasan, yang

berupa sistem bahasa. Adapun tujuan menulis antara lain: (1) untuk menceritakan sesuatu; (2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan; (3) untuk menjelaskan sesuatu; (4) untuk merangkum (Semi, 2007).

Lebih lanjut di dalam menulis atau dalam membuat suatu tulisan diperlukan beberapa unsur yang perlu diperhatikan. Menurut The Liang Gie (1992), unsur menulis terdiri atas gagasan, tuturan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi), tatanan, dan wahana.

1. Gagasan, yaitu topik yang berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan seseorang. Gagasan seseorang tergantung pengalaman masa lalu atau pengetahuan yang dimilikinya.
2. Tuturan yaitu pengungkapan gagasan yang dapat dipahami pembaca. Ada bermacam-macam tuturan, antara lain narasi, deskripsi, dan eksposisi, argumentasi, dan persuasi.
3. Tatanan yaitu aturan yang harus diindahkan ketika akan menuangkan gagasan. Berarti ketika menulis tidak sekedar menulis harus mengindahkan aturan-aturan dalam menulis
4. Wahana, yaitu wahana juga sering disebut dengan alat. Wahana berupa kosakata, gramatika, retorika (seni memakai bahasa). Bagi penulis pemula, wahana sering menjadi masalah, karena dalam menggunakan kosakata, gramatika, retorika yang masih sangat terbata, dan untuk mengatasi hal tersebut, penulis pemula harus memperkaya kosakata yang belum diketahui artinya. Penulis pemula harus sering melakukan latihan menulis dan membaca.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa di dalam unsur-unsur menulis terdiri dari pengungkapan gagasan, tuturan yang digunakan penulis dalam menyampaikan tulisannya, tatanan dalam penulisan, dan wahana yang berupa kosakata, serta ejaan dan tanda baca. Menulis merupakan aktivitas yang bermanfaat selain bagi orang lain juga bagi diri penulis sendiri. Sehubungan dengan manfaat menulis, menurut Akhadiah (2003) ada beberapa manfaat,

yaitu: (1) dapat mengenali kemampuan potensi diri. Dalam hal ini penulis dapat mengetahui sampai di mana pengetahuan dan penguasaan tentang topik. Penulis juga harusberpikir serta menggali pengetahuan dan pengalamannya yang sering sekali tersimpan di alam bawah sadarnya; (2) dapat mengembangkan berbagai gagasan. Dalam hal ini penulis bernalar dengan cara menghubungkan-hubungkan dan membandingkan fakta-fakta yang tidak pernah dilakukan jika tidak menulis; (3) memaksa penulis lebih banyak menyerap, mencari, dan menguasai informasi yang berkaitan dengan topik; (4) dapat mengorganisasikan gagasan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan dapat disintesisasikan bahwa menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif dalam menggali pikiran, ide, gagasan dan perasaan secara kritis dan kreatif dengan bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan menggunakan bahasa tulis. Dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang akan dituangkan di dalam suatu tulisan harus terorganisir dan dengan gaya yang tepat, karena hal itu akan dapat memudahkan pembaca menangkap dan memahami apa yang dimaksud penulis, oleh karena itu di dalam menulis harus dapat menghubungkan antara penulis sebagai penyampai informasi dan pembaca sebagai penerima informasi.

C. Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang. Menulis tidak mengharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan sesuai, tetapi harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut dan apa maksud dan tujuannya. Tujuan menulis (*the writer's intention*) adalah respons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperoleh dari pembaca. Berdasarkan batasan di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan menulis adalah sebagai berikut.

1. Untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*),
2. Untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasif discourse*),
3. Untuk menghibur atau yang menyenangkan yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (*literary discourse*),
4. Mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Hugo Hartig (Tarigan, 2008) mengungkapkan tujuan menulis meliputi:

1. Tujuan penugasan (*assignment Purpose*), yaitu menulis karena ditugaskan bukan kemauan sendiri,
2. Tujuan altruistik (*altruistic purpose*), yaitu untuk menyenangkan pembaca,
3. tujuan persuasif (*persuasive purpose*), yaitu meyakinkan pembaca dan kebenaran gagasan yang diutamakan,
4. Tujuan informasional (*informational purpose*), yaitu memberi informasi kepada pembaca,
5. Tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*), yaitu memperkenalkan diri sebagai pengarang kepada pembaca,
6. Tujuan kreatif (*creative purpose*), yaitu mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian,
7. Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*), yaitu mencerminkan serta menjelajahi pikiran-pikiran agar dimengerti dan diterima oleh pembaca.

D. Manfaat Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dan besar manfaatnya dalam kehidupan seseorang. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak dapat terpisahkan dalam seluruh proses belajar. Banyak keuntungan yang dapat dipetik dari pelaksanaan kegiatan menulis. Manfaat dari kegiatan menulis menurut Akhadiyah, dkk. (1999) adalah sebagai berikut: (a)

Dengan menulis, kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita, (b) Melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan, (c) Kegiatan menulis memaksa kita lebih menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis, (d) Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, (e) Melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif, (f) Dengan menulis di atas kertas, kita akan lebih mudah memecahkan masalah, (g) Kegiatan menulis mendorong kita belajar secara aktif, (h) Kegiatan menulis dapat membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Selanjutnya, Mirriam (2005) menguraikan beberapa manfaat menulis yakni; (1) membantu menemukan siapa dirimu; (2) membantu penulis percaya diri dan meningkatkan kebanggaan; (3) saat menulis penulis mendengar pendapat unik tentang apa yang ditulis; (4) menunjukkan hal yang dapat diberikan pada dunia. Dengan menulis penulis dapat menelaah bakat dan keinginan yang unik dapat dimunculkan. Menulis memungkinkan mempelajari diri, mengungkapkan cita-cita dan apapun yang ingin dilakukan dengan kata-kata; (5) dengan menulis, penulis mencari jawaban dan menanyakan pertanyaan baru untuk ditanyakan, menulis memaksa penulis berpikir mencari cara untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam hidup; (6) meningkatkan kreativitas; (7) dapat berbagi dengan orang lain melalui kegiatan menulis; (8) sebagai media untuk melampiaskan emosi; (9) dapat membantu menyembuhkan diri; (10) memberikan kesenangan dan cara mengungkapkan; (11) membuat penulis lebih hidup; (12) dapat menemukan impian lewat menulis.

E. Asas-Asas Menulis

Suatu tulisan akan lebih dipahami oleh pembaca jika pengarang menerapkan asas-asas menulis. The Liang Gie

(Andayani, 2009) mengemukakan enam asas menulis yang disebut dengan asas mengarang, yaitu:

1. Kejelasan (*Clarity*)

Jelas berarti tulisan itu tidak samar-samar dan mudah dipahami oleh pembaca. Asas kejelasan tidaklah mudah dipahami, melainkan juga tidak mungkin disalahtafsirkan.

2. Keringkasan (*Conciseness*)

Asas keringkasan tidak diartikan tulisan harus pendek dan singkat, melainkan tulisan tersebut tidak berlebih-lebihan dengan kata, tidak mengulang-ulang butir ide yang dikemukakan, dan tidak berputarputar dalam menyampaikan gagasan.

3. Ketepatan (*Correctness*)

Asas ketepatan mengandung ketentuan bahwa tulisan yang dikemukakan dapat menyampaikan butir-butir ide kepada pembaca dengan kecocokan penuh seperti yang dimaksud oleh pengarang.

4. Kesatupaduan (*Unity*)

Asas kesatupaduan berarti bahwa segala sesuatu yang disajikan dalam karangan harus berkisar pada satu gagasan pokok atau satu tema karangan.

5. Pertautan (*Coherence*)

Asas pertautan menetapkan bahwa dalam suatu karangan harus ada kaitan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya dalam satu alenia, begitu juga keterkaitan alenia satu dengan lainnya.

6. Penegasan (*Emphasis*)

Asas penegasan mengahruskan bahwa butir-butir ide yang penting diungkapkan dengan penekanan atau penonjolan tertentu sehingga terkesan kuat dalam pikiran pembaca.

Pendapat Liang Gie senada dengan Nurudin (2012) bahwa kegiatan menulis memerlukan beberapa asas-asas menulis diantaranya, yaitu (1) Kejelasan (*clarity*), (2) Keringkasan

(*consiseness*), (3) Ketepatan (*correctness*), (4) Kesatupaduan (*unity*), (5) Pertautan (*coherence*), dan (6) Penegasan (*emphasis*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tulisan yang baik adalah tulisan yang mampu mengindahkan segala unsur-unsur dan asas-asas menulis, sehingga maksud yang akan disampaikan penulis bisa tersampaikan kepada pembaca secara tepat dan jelas.

F. Tahapan-Tahapan Menulis

Dalam kegiatan menulis, untuk menghasilkan sebuah tulisan yang dapat dinikmati oleh pembaca, ada beberapa tahap yang dapat dilakukan. Rofi'uddin dan Zuhdi (2001) menyebutkan, menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel. Rangkaian aktivitas yang dimaksud meliputi: pramenulis, penulisan draft, revisi, penyuntingan, dan publikasi atau pembahasan. Sejalan dengan pendapat di atas, Andayani (2009) menjelaskan tahap-tahap menulis sebagai berikut: (1) Tahap Persiapan/Prapenulisan, meliputi menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan refleksi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati; (2) Tahap Inkubasi, yaitu ketika pembelajar memproses informasi yang dimilikinya sedemikian rupa sehingga mengantarkannya pada ditemukannya pemecahan atau jalan keluar yang dicarinya; (3) Tahap Inspirasi (*Insight*), yaitu gagasan seakan-akan tiba dan berloncatan pada pikiran; dan (4) Verifikasi, yaitu apa yang dituliskan akan diperiksa kembali diseleksi dan disusun sesuai fokus tulisan.

Tahapan menulis yang lebih sederhana diungkapkan oleh Dalman (2015), yaitu: (1) tahap prapenulisan (persiapan), meliputi menentukan topik, menentukan maksud dan tujuan penulisan, memerhatikan sasaran karangan (pembaca), mengumpulkan informasi pendukung, dan mengorganisasikan ide dan informasi; (2) tahap penulisan, yaitu mengembangkan butir demi butir ide

yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan; dan (3) tahap pascapenulisan, yaitu tahap penghalusan dan penyempurnaan yang terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi).

Menurut pendapat Alek & Ahmad (2010) langkah-langkah dalam menulis dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Persiapan (*preparation*), meliputi:
 - a. Buat kerangka tulisan (*outline*)
 - b. Temukan idiom yang menarik (*eye catching*)
 - c. Temukan kata kunci (*key word*)
2. Menulis (*writing*), meliputi:
 - a. Ingatkan diri agar tetap logis,
 - b. Baca kembali setelah menyelesaikan satu paragraf,
 - c. percaya diri akan apa yang ditulis; dan
3. Editing, meliputi:
 - a. perhatikan kesalahan kata, tanda baca, dan tanda hubung,
 - b. perhatikan hubungan antar paragraf,
 - c. baca esai secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi yang meliputi ide, gagasan, pendapat, dan sebagainya yang berupa tulisan. Dalam hal tersebut agar tulisan dapat runtut dan jelas terdapat beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap inspirasi, tahap menulis, dan tahap verifikasi/editing.

G. Ciri-Ciri Tulisan yang Baik

Jika mahasiswa diperhadapkan pada sebuah tulisan, apakah mahasiswa mampu mengidentifikasi baik atau buruknya tulisan tersebut. Jawabannya bisa iya bisa juga tidak. Tergantung pada sejauh mana mahasiswa memahami ciri atau karakteristik tulisan yang baik itu. Tulisan yang baik setidaknya harus memiliki kriteria yang berhubungan dengan hal-hal berikut.

1. Tema

Untuk membuat tulisan yang baik diperlukan tema atau topik. Tema atau topik adalah pokok pembicaraan dalam keseluruhan karangan yang akan digarap. Keberhasilan mengarang banyak ditentukan oleh tepat atau tidaknya memilih tema atau topik (Akhadiah, 2003).

2. Kesesuaian Isi dengan Judul

Sebuah karangan akan terlihat apabila ada keserasian antara isi dengan judul. Judul sebuah karangan akan menggambarkan isi secara keseluruhan. Judul yang baik juga harus memenuhi syarat seperti; judul harus relevan, ekspresif, dan singkat (Akhadiah, 2003).

3. Ketepatan Ide dalam Paragraf dan Pengembangan Paragraf

Setiap paragraf harus memiliki ide pokok yang akan dikembangkan menjadi paragraf. Paragraf yang baik harus memiliki syarat-syarat tertentu, seperti yang dikemukakan Keraf (1994) berikut ini.

a. Kesatuan

Kesatuan dalam paragraf adalah bahwa semua kalimat yang membina paragraf itu secara bersama-sama menyatakan suatu hal, suatu tema tertentu.

b. Koherensi (kepaduan)

Satu paragraf bukanlah merupakan kumpulan atau tumpukan kalimat yang masing-masing berdiri sendiri atau terlepas, tetapi dibangun oleh kalimatkalimat yang mempunyai hubungan timbal balik. Pembaca dapat dengan mudah memahami dan mengikuti jalan pikiran penulis tanpa hambatan karena ada loncatan pikiran yang membingungkan. Urutan pikiran yang teratur akan memperlihatkan adanya kepaduan. Jadi, kepaduan atau koherensi dititikberatkan pada hubungan antarkalimat dengan kalimat. Akan tetapi, dalam suatu karangan tidak

hanya terdapat kalimat yang terpisah-pisah melainkan, kalimat-kalimat tersebut membentuk suatu paragraf

Paragraf adalah suatu unsur yang kecil dalam sebuah unit yang lebih besar, baik berupa bab maupun berupa sebuah karangan yang lengkap. Karena paragraf merupakan suatu unit yang lebih kecil, maka harus dijaga agar hubungan antara paragraf yang satu dengan yang lainnya, yang bersama-sama membentuk unit yang lebih besar itu, terjalin dengan baik. Atau dengan kata lain harus terdapat perkembangan dan perpaduan yang baik antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lain. Apabila perpaduan antarparagraf itu baik dan jelas, maka pembaca dapat mengikuti uraian itu dengan jelas dan mudah. Oleh karena itu, untuk menghasilkan karangan yang baik, kepaduan antarkalimat dan antarparagraf tidak dapat dipisahkan dan diabaikan. Agar hubungan antarkalimat dan paragraf itu padu, maka penulis dapat menggunakan unsur kebahasaan yang digambarkan dengan (1) repetisi atau pengulangan kata kunci, (2) kata ganti, (3) kata transisi atau ungkapan penghubung, dan (4) paralelisme. Dari uraian di atas, maka indikator penilaian yang akan diambil oleh penulis adalah kepaduan antarkalimat dan paragraf.

c. Ketepatan Susunan Kalimat

Susunan sebuah kalimat sangat penting. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca menuangkan ide-ide pokok dalam paragraf. Begitu pula hubungan kalimat satu dengan kalimat lain yang diungkapkan secara tepat akan ikut menentukan kejelasan gagasan.

d. Keefektifan Kalimat

Kalimat dalam paragraf haruslah efektif, agar dalam kegiatan menulis dapat lebih jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda bagi pembaca. Adapun ciri-ciri kalimat

efektif adalah kesepadanan, kepararelisan, ketegasan, kehematan, kecermatan, dan kelogisan.

e. Ketepatan Memilih Kata/Diksi

Dalam memilih kata terdapat dua persyaratan pokok yang harus diperhatikan yaitu ketepatan dan kesesuaian. Persyaratan ketepatan menyangkut makna, aspek logika kata-kata, kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan pengertian yang akan disampaikan. Persyaratan kesesuaian menyangkut kecocokan antara kata yang digunakan dengan situasi/kesempatan dan keadaan pembaca. Jadi, menyangkut aspek sosial kata-kata (Akhadiyah, 2003).

f. Ketepatan Penggunaan Ejaan

Untuk membuat karangan kita harus berpedoman kepada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Ini berarti ejaan memegang peranan penting dalam karangan. Hal yang tercakup dalam penggunaan ejaan adalah pemakaian huruf, penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca (Finoza, 2001: 15)

H. Rangkuman Materi

Menulis merupakan suatu bentuk penuangan pikiran dan perasaan yang dimiliki oleh manusia dengan tulisan. Unsur-unsur menulis terdiri dari mengungkapkan gagasan, tuturan yang digunakan penulis dalam menyampaikan tulisannya, tatanan dalam penulisan, dan wahana yang berupa kosakata, serta ejaan dan tanda baca. Menulis merupakan aktivitas yang bermanfaat selain bagi orang lain juga bagi diri penulis sendiri. Manfaat dari menulis yaitu: (1) dapat mengenali kemampuan potensi diri. Dalam hal ini penulis dapat mengetahui sampai di mana pengetahuan dan penguasaan tentang topik. Penulis juga harusberpikir serta menggali pengetahuan dan pengalamannya yang sering sekali tersimpan di alam bawah sadarnya; (2) dapat mengembangkan

berbagai gagasan. Dalam hal ini penulis bernalar dengan cara menghubungkan-hubungkan dan membandingkan fakta-fakta yang tidak pernah dilakukan jika tidak menulis; (3) memaksa penulis lebih banyak menyerap, mencari, dan menguasai informasi yang berkaitan dengan topik; (4) dapat mengorganisasikan gagasan. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, ada beberapa tahapan menulis yang harus dilalui secara sistematis yaitu tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap inspirasi, tahap menulis, dan tahap verifikasi/editing.

“Jika Anda Mendidik Seorang Pria, maka Seorang Pria akan Menjadi Terdidik. Jika Anda Mendidik Seorang Wanita, maka Sebuah Generasi akan Terdidik”

Brigham Young

I. Latihan

Jawablah sepuluh butir soal berikut!

1. Dibawah ini empat aspek keterampilan berbahasa yaitu
 - a. Keterampilan bahasa, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan bercakap.
 - b. Keterampilan menulis, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca.
 - c. Keterampilan bercakap, keterampilan, mengarang, keterampilan menulis, dan keterampilan bahasa.
 - d. Keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan membaca, dan keterampilan mengarang.
2. Suatu proses kreatif untuk menemukan sesuatu dalam bentuk bahasa tulis sehingga menambah pengetahuan dan wawasan merupakan pengertian....
 - a. Menulis
 - b. Menyimak
 - c. Menganalisa
 - d. Membaca
3. Agar hubungan antarkalimat dan antar paragraph itu padu, maka penulis dapat menggunakan unsure kebahasaan yang digambarkan dengan repetisi, kata ganti, kata transisi, dan
 - a. Ungkapan penghubung
 - b. Hubungan timbal balik
 - c. Interaksi
 - d. Paralelisme
4. Dibawah ini beberapa unsur menulis yaitu kecuali
 - a. Narasi
 - b. Deskripsi
 - c. Argumentasi
 - d. Gagasan
5. Salah satu tujuan menulis adalah untuk menghibur atau yang mengandung tujuan estetik yang biasa disebut
 - a. Wacana informaf

- b. Wacana Persuasif
 - c. Tulisan Literer
 - d. Wacana ekspresif
6. Manfaat menulis adalah....
- a. Dapat mengenali kemampuan potensi diri
 - b. Dapat mengorganisasikan wahana
 - c. Dapat memudahkan pembaca memahami tulisan
 - d. Dapat menggali ide
7. Dibawah ini merupakan tujuan menulis , kecuali....
- a. Untuk menceritakan sesuatu
 - b. Untuk menjelaskan sesuatu
 - c. Untuk mengembangkan gagasan dan ide
 - d. Untuk merangkum
8. Topik yang berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan seseorang disebut....
- a. Gagasan
 - b. Ungkapan
 - c. Tuturan
 - d. Narasi
9. Pengorganisasian gagasan dalam tulisan dilakukan oleh....
- a. Pembaca
 - b. Penulis
 - c. Mediana
 - d. Karya tulisnya
10. Wahana dalam unsur menulis sering disebut dengan alat dan wahana biasanya berupa....
- a. Kosakata, gramatika, dan retorika
 - b. Deskripsi, argumentasi, dan persuasi
 - c. Gramatika, retorika, dan persuasi
 - d. Deskripsi, persuasi, dan kosakata.

J. Tugas

Kerjakanlah tugas berikut!

1. Jelaskan pengertian keterampilan menulis !
2. Mengapa keterampilan menulis menjadi sangat penting khususnya bagi mahasiswa?
3. Uraikanlah kaitannya antara kemampuan berbahasa dan kecerdasan dalam menulis !
4. Apakah aspek utama dalam keterampilan menulis ?
5. Apakah perbedaan antara tuturan dan tatanan dalam keterampilan menulis ?



3

KARYA TULIS ILMIAH

A. Pendahuluan

Kata karya tulis ilmiah tidak asing lagi bagi mahasiswa. Dalam keseharian perkuliahan, mahasiswa senantiasa disuguhkan dengan karya ilmiah, misalnya penugasan menulis makalah, laporan, artikel, hingga menulis skripsi pada akhir studi nantinya. Karya tulis ilmiah merupakan materi lanjutan dari konsep dasar menulis. Sebab, ruh dari karya ilmiah adalah menulis. Hanya dengan menulis mahasiswa dapat melahirkan karya ilmiah. Karya ilmiah menjadi sangat penting bagi mahasiswa untuk dapat dikuasai. Sebab, sebagai masyarakat yang masuk kategori golongan terpelajar atau kaum cendekia, maka menulis karya ilmiah merupakan salah satu cara untuk membuktikan kecendekiaan tersebut. Namun, sebelum mahasiswa masuk pada ranah produksi karya ilmiah, maka terlebih dahulu harus memahami dengan baik konsep dari karya tulis ilmiah itu sendiri. Nanti setelah menguasai materi ini, barulah dapat melangkah pada tahapan produksi atau menulis karya ilmiah.

B. Konsep Dasar Karya Tulis Ilmiah

Karya ilmiah merupakan suatu karya yang berbentuk tulisan yang bersifat ilmiah. Karya ilmiah merupakan karya tulis yang berisi suatu pembahasan ilmiah yang dilakukan oleh seorang

penulis untuk memberitahukan sesuatu hal secara logis dan sistematis kepada para pembaca. Karya ilmiah biasanya ditulis untuk mencari jawaban mengenai sesuatu hal dan untuk membuktikan kebenaran tentang sesuatu yang terdapat dalam objek tulisan.

Istilah karya ilmiah disini adalah mengacu kepada karya tulis yang menyusun dan penyajiannya didasarkan pada kajian ilmiah dan cara kerja ilmiah dalam penulisannya. Penyusunan dan penyajian karya semacam itu didahului oleh studi pustaka dan studi lapangan. Ada banyak pendapat yang menyatakan hakekat karya ilmiah. Djuroto dan Supriyadi (2002) berpendapat bahwa karya ilmiah adalah salah satu jenis karangan yang berisi serangkaian hasil pemikiran yang diperoleh sesuai dengan sifat keilmuannya. Gagasan lebih rinci dikemukakan oleh Gatot (2009) yang mengatakan bahwa karya ilmiah adalah karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis, disajikan secara objektif dan jujur, dengan menggunakan bahasa baku, serta didukung oleh fakta, teori, dan atau bukti-bukti empirik. Sementara itu, menurut Brotowidjoyo (2002), karya ilmiah merupakan karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Karya ilmiah dapat berwujud dalam bentuk makalah, kertas kerja, laporan akhir, skripsi, tesis, dan disertasi yang pada dasarnya merupakan produk dari kegiatan ilmuwan (Dwiloka, 2005). Bertolak dari beberapa definisi dan berdasarkan karakteristik karya ilmiah, yang dimaksud karya ilmiah dalam tulisan ini adalah suatu tulisan yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis berdasarkan fakta, teori, dan bukti-bukti empirik dengan menggunakan bahasa baku.

Karya ilmiah adalah suatu karya yang dapat dihasilkan oleh satu orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dengan mengikuti kaidah-kaidah dan persyaratan tertentu dalam penulisannya.

Mengenai hal ini ada berbagai pendapat yang dapat dikaji. Danial (2001: 4) mengemukakan bahwa karya ilmiah adalah berbagai macam tulisan yang disusun oleh seseorang atau kelompok dengan menggunakan tata cara ilmiah. Tata cara ilmiah adalah suatu sistem penulisan yang didasarkan pada sistem, masalah, tujuan, teori, dan data untuk memberikan alternatif pemecahan masalah tertentu. Senada dengan pendapat tersebut, Djuroto dan Supriyadi (2003) mengatakan bahwa karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu masalah. Pembahasan itu dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, dan pengumpulan data yang didapat dari suatu penelitian, baik penelitian lapangan, tes laboratorium, ataupun kajian pustaka. Karya ilmiah adalah hasil pemikiran seorang ilmuwan (yang berupa hasil pengembangan) yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diperoleh melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian, dan pengetahuan orang lain sebelumnya (Dwiloka, 2005).

Menurut Pateda (1993), karya ilmiah adalah hasil pemikiran ilmiah pada suatu disiplin ilmu tertentu yang disusun secara sistematis, ilmiah, logis, benar, bertanggungjawab, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Sudjiman dan Sugono (1991), karya ilmiah adalah suatu karya tulis yang penyusunannya didasarkan pada kajian ilmiah dan penyusunannya didahului oleh penelitian pustaka dan/atau penelitian lapangan.

Karya ilmiah pada dasarnya berbeda dengan karya tulis yang nonilmiah. Brotowidjoyo (1998) membedakan adanya dua golongan karangan, yaitu karangan ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah (karya ilmiah), dan karangan ilmu pengetahuan yang bersifat nonilmiah (karya nonilmiah). Karya ilmiah adalah karangan yang ditulis berdasarkan fakta umum, yaitu fakta yang dapat dibuktikan benar tidaknya. Meskipun demikian, tidak semua fakta umum bernilai ilmiah.

Karya nonilmiah adalah karangan yang ditulis berdasarkan fakta pribadi, yaitu fakta yang ada pada diri seseorang atau ada dalam batin seseorang dan bersifat subjektif. Penggolongan karangan atas karya ilmiah dan karya nonilmiah tidak saja didasarkan pada sifat fakta yang disajikan, tetapi juga didasarkan pada cara penulisan. Sebuah karangan yang menyajikan fakta umum, tetapi jika penulisannya tidak menggunakan metode penulisan yang baik dan benar, karangan itu tidak dapat digolongkan sebagai karangan ilmiah. Dengan demikian, karya ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum dan ditulis menurut metode penulisan karangan ilmiah. Pengungkapan pikiran dalam karya ilmiah didasarkan pada fakta dengan berpedoman pada ciri-ciri dalam penulisan ilmiah, yaitu: (1) pengungkapan masalah dan pemecahannya dilakukan secara ilmiah; (2) pengungkapan pendapat didukung oleh fakta; (3) bersifat tepat dan lengkap; (4) pengembangannya secara sistematis dan logis; serta (5) bersifat netral dan tidak emosional. Berkaitan dengan ciri-ciri yang menjadi kategori sebuah karya ilmiah, Maimunah (2007) mengungkapkan bahwa karakteristik penulisan karya ilmiah meliputi: fokus gagasan, keterbacaan, teknik penulisan, dan perujukan.

Menurut Sugiyono (2005) dalam proses penyusunan karya ilmiah diperlukan adanya kreativitas gagasan. Kreativitas gagasan adalah sebuah kemampuan untuk memikirkan dan menemukan sesuatu yang baru, menciptakan gagasan-gagasan baru dengan cara mengombinasikan, mengubah atau menerapkan kembali ide-ide yang telah ada (Gie, 2003). Lebih lanjut menurut Rahmat (2005) kreativitas gagasan adalah sebuah perilaku menerima perubahan dan kebaruan, kemampuan bermain-main dengan berbagai gagasan dan berbagai kemungkinan, cara pandang yang fleksibel, dan kebiasaan menikmati sesuatu.

Sementara itu, menurut Drost (2000) kreativitas gagasan adalah proses kerja keras dan berkesinambungan dalam

menghasilkan gagasan dan pemecahan masalah yang lebih baik, serta selalu berusaha untuk menjadikan segala sesuatu lebih baik. Hal ini berkenaan dengan proses eksplorasi untuk melahirkan ide dan gagasan yang inovatif dan solutif. Menurut Kamdi (2002) kegiatan berpikir kreatif adalah suatu kegiatan berpikir secara konsisten dan terus-menerus menghasilkan suatu gagasan yang kreatif/orisinil sesuai dengan keperluan.

Hossoubafi (2004) menunjukkan bahwa karakteristik dari kreativitas adalah: (1) mempunyai keterkaitan yang luas dengan masalah yang berkaitan atau tidak berkaitan dengan dirinya; (2) mampu memandang suatu masalah dari berbagai perspektif; (3) cenderung menatap dunia secara relatif dan kontekstual, bukan secara universal atau absolut; (4) biasanya melakukan pendekatan mencoba dan belajar dalam menyelesaikan permasalahan yang memberikan alternatif, berorientasi ke depan dan bersikap optimis dalam menghadapi perubahan demi suatu kemajuan. Hal-hal yang menjadi indikator penilaian pada aspek kreativitas gagasan adalah: (1) komprehensif, menarik, aktual, dan unik; (2) struktur gagasan yang didukung oleh argumentasi ilmiah; (3) keaslian gagasan, penjelasan pengungkapan ide, sistematika pengungkapan ide; (4) gagasan bersifat asli diungkapkan secara menyeluruh dan terstruktur yang memperlihatkan keunikan dan keaslian gagasan yang didukung dengan argumentasi ilmiah yang jelas.

Menurut Pateda dan Pulubuhu (1993), ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar suatu tulisan layak disebut sebagai karya ilmiah. Syarat-syarat itu antara lain: (1) komunikatif, artinya uraian yang disampaikan dapat dipahami pembaca, (2) kata dan kalimat yang disusun penulis hendaknya bersifat denotatif sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda pada pembaca. Pemahaman penulis hendaknya sama dengan pemahaman pembaca, (3) bernalar, artinya tulisan itu harus sistematis, berurutan secara logis, ada kohesi dan koherensi, dan mengikuti metode ilmiah yang tepat, dipaparkan secara objektif, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan, (4)

ekonomis, artinya kata atau kalimat yang ditulis hendaknya diseleksi sedemikian rupa sehingga tersusun secara padat berisi, (5) berdasarkan landasan teoretis yang kuat, artinya suatu hasil karya ilmiah, bukan subjektivitas penulisnya, tetapi harus berlandaskan teori-teori tertentu yang dikuasai secara mendalam oleh penulis. Penulis melakukan kajian berdasarkan teori-teori tersebut, (6) tulisan harus relevan dengan disiplin ilmu tertentu, artinya tulisan ilmiah itu ditulis oleh seseorang yang menguasai suatu bidang ilmu tertentu. Penguasaan penulis pada disiplin ilmu tertentu akan tampak melalui teori, pendekatan, pemaparan yang selalu berlandaskan pada prinsip-prinsip ilmu tertentu, (7) memiliki sumber penopang mutakhir, artinya tulisan ilmiah harus mempergunakan landasan teori berupa teori mutakhir (terbaru).

Penulis ilmiah harus mencermati teori-teori mutakhir melalui penelusuran internet atau jurnal ilmiah, (8) bertanggungjawab, artinya sumber data, buku acuan, dan kutipan harus secara bertanggungjawab disebutkan dan ditulis dalam karya ilmiah. Teknik penulisan yang tepat serta penggunaan bahasa yang baik dan benar juga termasuk tanggungjawab seorang penulis karya ilmiah. Di samping adanya syarat-syarat dalam karya tulis ilmiah, ada ciri-ciri dalam karya ilmiah, seperti yang diungkapkan oleh Maimunah (2007) yang mengemukakan bahwa ciri karangan ilmiah adalah: (1) pengungkapan masalah dan pemecahannya dilakukan secara ilmiah; (2) pengungkapan pendapat didukung oleh fakta; (3) bersifat tepat dan lengkap; (4) pengembangannya secara sistematis dan logis; dan (5) bersifat netral dan tidak emosional. Ciri karya tulis ilmiah yang lain adalah menggunakan kalimat efektif, yaitu kalimat yang secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau penulis dan sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan oleh pembicara atau penulis (Suwardjono, 2004).

Berkaitan dengan masalah tersebut, Keraf (1993) merinci lebih lanjut, bahwa kalimat efektif mempunyai: kesatuan gagasan, koherensi yang baik dan kompak, penekanan, variasi, paralelisme, dan penalaran atau logika. Senada dengan pendapat itu, Indriati (2006) mengatakan bahwa tulisan yang efektif harus mengandung unsur-unsur: (1) singkat dalam arti tidak perlu menambahkan hal-hal di luar isi pokok tulisan dan tidak mengulang-ulang yang sudah dijelaskan (*redundant*). (2) jelas, kejelasan (*clarity*) dalam arti tidak mempunyai arti ganda (*ambiguous*), (3) tepat (*precise*) dalam arti pemilihan kosa kata harus tepat menggambarkan apa yang dimaksudkan penulis. (4) aliran logika (*logical flow*) lancar dalam arti paparan ide pokok didukung oleh penjelasan dan kesimpulan. (5) koheren dalam arti, ide-ide pokok harus saling berkaitan mendukung ide utama sehingga seluruh bagian tulisan merupakan kesatuan yang saling berhubungan (*coherence*).

Banyak unsur yang membentuk karangan / tulisan ilmiah. Hal itu dikatakan oleh Langan dalam Pateda (1993) bahwa karangan/tulisan ilmiah itu terbentuk oleh adanya unsur: (a) kata, (b) kalimat, (c) paragraf, (d) keutuhan, (e) kohesi-koherensi, dan (f) diksi. Unsur (a) sampai dengan (c) berhubungan dengan struktur bahasa, sedangkan unsur (d) hingga (f) berkaitan dengan unsur yang membentuk tulisan secara menyeluruh. Menurut Hasimoto, dkk. (1982), suatu karya ilmiah harus memiliki koherensi, yaitu mempunyai keterpaduan yang menyeluruh, di mana tidak ada unsur atau bagian-bagian tulisan terabaikan yang memungkinkan pembaca bertanya-tanya atau kehilangan jejak dalam memahami isi tulisannya. Adapun tujuan dari koherensi adalah untuk membantu para pembaca melihat bagaimana penulis memaparkan pokok-pokok pikiran secara utuh dan jelas: bagaimana ide yang satu dikaitkan dengan ide yang lainnya.

Senada dengan pendapat Hosimoto, Syamsudin, dkk. (1998) menyatakan bahwa suatu wacana yang baik memiliki kohesi dan koherensi. Kohesi adalah adanya hubungan yang serasi antara

unsur yang satu dengan unsur yang lain sehingga tercipta pengertian yang koheren. Kohesi merujuk pada pertautan bentuk, dan koherensi merujuk pada pertautan makna. Unsur terakhir pada karangan / tulisan ilmiah adalah diksi. Diksi adalah kemahiran penulis memilih kata dan kalimat yang mendukung bebaran pikiran. Kata atau kalimat yang dipilih harus efektif dan bermakna. Kata dan kalimat yang dipilih harus betul-betul berfungsi. McCrimmon (1984), diksi yang baik adalah pemilihan kata-kata yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan maksud penulis dengan baik kepada pembaca.

Lebih lanjut menurut McCrimmon (1984), terdapat tiga kualitas yang menggambarkan sebuah pemilihan kata yang baik, yaitu: (1) kesesuaian atau ketepatan kata: kata-kata yang tepat adalah kata-kata yang sesuai dengan tujuan yang dimaksud penulis. Termasuk di dalamnya analisis penulis terhadap situasi dan sasaran yang dituju, (2) kekhususan: kata-kata khusus yang dimaksud dalam sebuah tulisan adalah kata-kata yang secara spesifik mengacu pada orang, objek, atau acara tertentu, (3) pencitraan: terdapat dua arti yang umum, yaitu imaji-imaji atau gambar-gambar yang diciptakan oleh kata-kata konkret dan bahasa-bahasa kiasan misalnya simile dan metafora.

Terkait dengan bahasa, menurut Suriasumantri (Waluyo, 2014) yaitu sebagai sarana berpikir keilmuan dan sarana komunikasi keilmuan. Sebagai sarana keilmuan bahasa diperkuat dengan logika, matematika, dan statistika. Logika mengatur bahasa yang digunakan supaya memiliki keberaturan, keruntutan, proses penalaran yang benar, dan alur pemikiran yang lancar dan lurus. Matematika menjadi dasar pemikiran deduktif, bahwa setiap menulis karya ilmiah harus didasarkan pada teori-teori pakar-pakar pendahulu yang dikutip sesuai dengan kaedah keilmuan dan etika keilmuan. Statistika merupakan dasar pemikiran bahwa karya keilmuan harus menampilkan data-data empirik sesuai dengan masalah yang hendak dijawab atau diuji dalam penyimpulan.

Gambaran langkah penyimpulan sudah terbayang oleh penulis ilmiah karena harus didukung data yang sesuai dengan apa yang akan disimpulkan. Alur deduktif harus memaparkan teori-teori yang kuat, yang mendukung argumentasi untuk hipotesis atau menjadi pedoman bagi penyimpulan. Kedalaman dan keluasan substansi keilmuan seseorang ditandai dengan pustaka acuan yang diajukan. Alur pemikiran induktif dalam karya ilmiah tercermin di dalam hasil laporan penelitian yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan.

C. Aspek-aspek Karya Ilmiah

Sebuah karya dikatakan ilmiah apabila dapat dipertanggungjawabkan dan memenuhi syarat keilmiahannya. Arti dipertanggungjawabkan dalam hal ini mengandung makna sangat dalam. Sebuah karya ilmiah harus mengandung unsur-unsur kebenaran, kejujuran, keberterimaan dan kelogisan (McCrimmon, 1984).

McCrimmon (1984) mengemukakan tiga aspek yang harus ada di dalam karya tulis ilmiah yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ontologi mencakup tentang objek penelitian. Artinya sebuah karya ilmiah harus mempunyai objek kajian. Objek kajian yang dimaksud adalah objek yang dapat dicek kebenarannya oleh peneliti yang lain sehingga kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu objek kajian yang dimaksud dalam ontologi haruslah real dan siapa pun dapat menganalisisnya.

Epistemologi berkaitan dengan metode. Sebuah karya diaktakan ilmiah apabila menggunakan metode ilmiah yang tepat. Artinya kesalahan penggunaan metode akan membuat kebenaran sebuah penelitian dipertanyakan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ilmiah harus disesuaikan dengan bidang kajian, sifat penelitian (deskriptif atau perskriptif), dan lain-lain.

Selain mengandung aspek ontologi dan epistemologi, karya ilmiah harus mengandung aspek aksiologi. Aspek aksiologi

berhubungan dengan manfaat. Sebuah karya ilmiah harus mengandung unsur manfaat. Manfaat yang dimaksud adalah manfaat secara teoritis maupun sumbangan bagi keilmuan. Sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang berkaitan dengan keberadaan karya tersebut dalam memperluas khazanah keilmuan dan pengetahuan serta kemaslahatan manusia baik sebagai pembaca, pengajar, anak didik, maupun masyarakat secara umum.

D. Ciri-ciri Karya Ilmiah

Sebuah karya ilmiah yang ditulis oleh seseorang harus dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini mengandung implikasi bahwa karya ilmiah harus menggunakan bahasa keilmuan yang khusus sesuai dengan bidangnya, agar apa yang dibahas dapat lebih terperinci dan mendalam. Ciri-ciri karya ilmiah yang dikutip dari Suriasumati (1999) antara lain;

1. Reproduksi. Artinya maksud yang ditulis oleh penulisnya dapat diterima dengan makna yang sama oleh pembaca. Reseptif dengan makna tersebut tentu menuntut penulis menggunakan diksi atau pilihan kata bermakna denotasi. Makna denotasi (makna sebenarnya) akan dapat memberikan pesan lebih lengkap kepada pembaca daripada makna denotasi yang lebih menyiratkan arti atau makna.
2. Tidak ambigu. Artinya tidak memunculkan makna ganda. Munculnya bentuk ambigu dalam penulisan karya ilmiah biasanya disebabkan kurang pemahannya penulis terhadap apa yang sedang ditulisnya.
3. Tidak emotif. Artinya tidak melibatkan aspek perasaan penulis. Hal ini mengandung pengertian bahwa seseorang penulis harus objektif melihat data, tidak boleh bersifat subjektif dan emosional. Oleh karena itu, tulisan ilmiah harus bersifat jelas, objektif dan tidak berlebih-lebihan.
4. Penggunaan bahasa baku dalam ejaan, kata, kalimat, dan paragraph. seorang penulis karya ilmiah harus memahami aturan

penulisan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang disempurnakan. Dengan penggunaan bahasa baku diharapkan tidak akan terjadi salah tafsir teks atau karya ilmiah tersebut.

5. Penggunaan istilah keilmuan. Penguasaan penulis dengan menggunakan istilah-istilah tertentu sesuai bidangnya akan menunjukkan kemampuan penulis dalam bidang yang bersangkutan. Istilah keilmuan juga dipergunakan untuk mengomunikasikan ilmu kepada pembaca sehingga dapat dipelajari atau diteliti lebih lanjut.
6. Berifat denotative. Artinya penulis dalam karya ilmiah harus menggunakan istilah-istilah atau kata yang hanya memiliki satu makna (tidak multitafsir).
7. Rasional. Artinya penulis harus menonjolkan keruntutan pikiran yang logis, alur pemikiran yang lancer dan kecermatan penulisan.
8. Ada kohesi antarkalimat pada setiap paragraf dan koherensi antarpragraf dalam setiap bab.
9. Bersifat *straightforward* atau tidak berbelit-belit atau langsung ke sasaran.
10. Penggunaan kalimat efektif. Artinya kalimat yang tidak bertele-tele, tidak terlalu panjang sehingga makna yang hendak disampaikan kepada pembaca mencapai sasaran.

Dalman (2012) juga memberikan beberapa batasan ciri-ciri karya ilmiah yang dapat dikaji minimal dari empat aspek, yaitu:

1. Struktur

Struktur sajian karya ilmiah sangat ketat, biasanya terdiri dari bagian awal, bagian inti dan bagian penutup. Bagian awal merupakan pengantar ke bagian inti, sedangkan inti merupakan sajian gagasan pokok yang ingin disampaikan.

2. Komponen dan substansi

Komponen karya ilmiah bervariasi sesuai dengan jenisnya, namun semua karya ilmiah mengandung pendahuluan,

bagian inti, penutup, dan daftar pustaka. Artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal mempersyaratkan adanya abstrak.

3. Sikap penulis

Sikap penulis dalam karya ilmiah adalah objektif, yang disampaikan dengan menggunakan kata atau gaya bahasa impersonal. Objektif artinya, apa yang disajikan di dalam karya ilmiah sesuai dengan apa yang terjadi atau apa adanya, bukan sesuatu yang diada-adakan.

4. Penggunaan bahasa

Bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah adalah bahasa baku yang tercermin dari pilihan kata atau istilah, dan kalimat-kalimat yang efektif dengan struktur yang baku.

Sementara itu, menurut Wardani (2006: 1.6) juga menyebutkan beberapa ciri karya ilmiah sebagai berikut:

1. Dari segi isi, karya ilmiah menyajikan pengetahuan yang dapat berupa gagasan, deskripsi tentang sesuatu atau pemecahan suatu masalah.
2. Pengetahuan yang disajikan tersebut didasarkan pada fakta atau data (kajian empirik) atau pada teori-teori yang telah diketahui kebenarannya.
3. Sebuah karya ilmiah mengandung kebenaran yang objektif serta kejujuran dalam penulisan.
4. Bahasa yang digunakan adalah bahasa baku dan banyak menggunakan istilah teknis, di samping istilah yang bersifat denotatif.
5. Sistematika penulisan mengikuti cara tertentu yang telah diatur sebelumnya. Cara atau aturan yang telah ditetapkan tersebut biasa disebut gaya selingkungan.

E. Syarat-Syarat Karya Ilmiah

Selain mempunyai ciri khusus, karya ilmiah juga mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi. Syarat-syarat yang harus

dipenuhi karya ilmiah mengacu pada pendapat Nasucha (2009) sebagai berikut.

1. Komunikatif. Artinya informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca.
2. Bernalar. Artinya tulisan yang dihasilkan harus sistematis, berurutan secara logis ada kohesi dan koherensi, menggunakan metode penelitian yang tepat, dipaparkan secara objektif, benar dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Ekonomis. Artinya kata atau kalimat yang ditulis hendaknya diseleksi sehemat mungkin sehingga tersusun secara padat dan berisi.
4. Berlandaskan pada kaidah teoritis yang kuat. Artinya karya ilmiah bukan merupakan subjektivitas penulis tetapi harus berlandaskan pada teori-teori yang ada.
5. Tulisan harus relevan dengan disiplin ilmu tertentu. Tulisan ilmiah itu ditulis oleh seseorang yang menguasai suatu bidang ilmu tertentu. Analisis yang dilakukan harus menunjukkan kedalaman wawasan dan kecermatan pikiran berkaitan dengan disiplin ilmu tertentu.
6. Memiliki sumber penemuan mutakhir. Artinya tulisan ilmiah harus menggunakan landasan teori berupa teori mutakhir (terbaru). Penulis ilmiah harus selalu mencermati teori-teori mutakhir yang diperoleh dari penelusuran internet atau jurnal internet.
7. Bertanggung jawab. Artinya sumber data, buku acuan dan kutipan harus secara bertanggung jawab disebutkan dan ditulis dalam karya ilmiah. Teknik penulisan yang tepat serta penggunaan bahasa yang baik dan benar juga termasuk bentuk tanggung jawab seorang penulis karya ilmiah.

F. Bahasa dalam Karya Ilmiah

Seperti diketahui bersama dan nyata dalam kehidupan kita, seringkali kita mendengar istilah bahasa yang baik dan bahasa yang benar. Bahasa baik merupakan ragam bahasa yang dipergunakan

sesuai dengan situasi dan kondisi. Sedangkan bahasa yang benar adalah bahasa yang dipergunakan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (Keraf, 1994).

Bahasa yang dipergunakan dalam karya ilmiah adalah bahasa baku. Bahasa baku biasanya digeneralisasikan sebagai bahasa orang berpendidikan atau biasa disebut sebagai bahasa dunia pendidikan. Sebagai bahasa pendidikan, bahasa baku mempunyai sifat utama yaitu

1. Mempunyai kemantapan dinamis. Kemantapan dinamis diwujudkan melalui kaidah atau aturan kebahasaan yang tepat. Bahasa baku merupakan bahasa yang tidak mudah berubah walaupun bahasa tersebut juga mungkin akan perubahan. Perubahan yang digunakan dalam bahasa baku adalah perubahan yang teratur.
2. Kecendekiaan. Terwujud melalui penyusunan kalimat, paragraf dan kesatuan bahasa yang lebih besar yang menunjukkan penalaran dan pemikiran yang logis, teratur dan masuk akal.
3. Adanya penyeragaman kaidah. Hal ini mengandung pengertian bahwa bahasa baku yang dipergunakan dalam karya ilmiah bersifat baku, resmi dan mempunyai konsep yang sama antara penulis dengan pembaca antara penulis dengan pembaca, antara penulis satu dengan yang lain dan seterusnya (Keraf, 1994)

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di dalam sebuah karya tulis ilmiah hendaknya berisi rancangan yang teratur. Kadir (2017) memaparkan sistematika penulisan karya ilmiah seperti pada uraian berikut:

1. Bagian Awal

a. Halaman judul

- 1) Judul diketik dengan huruf besar (kapital), hendaknya ekspresif, sesuai dan tepat dengan masalah yang ditulis dan tidak membuka peluang untuk penafsiran ganda.

- 2) Nama penulis dan nomor induk mahasiswa ditulis dengan jelas.
 - 3) Perguruan tinggi asal ditulis dengan jelas.
 - 4) Tahun penulisan
- b. Lembar Pengesahan.
- 1) Lembar pengesahan memuat judul, nama penulis, dan nomor induk
 - 2) Lembar pengesahan ditandatangani oleh dosen pembimbing, dan wakil atau pembantu rektor, ketua, direktur bidang kemahasiswaan lengkap dengan stempel perguruan tinggi.
 - 3) Lembar pengesahan diberi tanggal sesuai dengan tanggal pengesahan.
- c. Kata Pengantar dari penulis
- d. Daftar isi dan daftar lain yang diperlukan seperti daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.
- e. Ringkasan karya tulis disusun sebanyak-banyaknya dua halaman yang mencerminkan isi keseluruhan karya tulis, mulai dari latar belakang, tujuan, landasan teori yang mendukung, metoda penulisan, pembahasan, kesimpulan dan rekomendasi.

2. Bagian Inti

a. Pendahuluan

Bagian Pendahuluan berisi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Perumusan masalah yang mencakup latar belakang tentang alasan mengangkat masalah tersebut menjadi karya tulis, dan penjelasan tentang makna penting serta menariknya masalah tersebut untuk ditelaah.
- 2) Uraian singkat mengenai gagasan kreatif yang ingin disampaikan.
- 3) Mengandung pertanyaan yang akan dijawab melalui penulisan.
- 4) Tujuan dan manfaat yang ingin dicapai melalui penulisan.

b. Landasan Teori

Landasan Teori berisi :

- 1) Uraian yang menunjukkan landasan teori dan konsep-konsep yang relevan dengan masalah yang dikritisi/dibahas.
- 2) Uraian mengenai pendapat orang lain yang berkaitan dengan cara mencari jalan keluar dari masalah yang diajukan.
- 3) Uraian mengenai implementasi kebijakan atau pengalaman-pengalaman yang sudah berhasil diterapkan pada tempat lain.

c. Bagian isi atau Pembahasan

- 1) Analisis permasalahan didasarkan pada data atau informasi serta telaah pustaka untuk menghasilkan alternative model pemecahan masalah atau gagasan/ ide yang kreatif, inovatif, idealis, logis dan dinamis serta realistis untuk dapat diimplementasikan.
- 2) simpulan harus konsisten dengan analisis permasalahan
- 3) Rekomendasi berupa transfer gagasan, langkah-langkah kegiatan untuk menjawab permasalahan dan implementasinya di masyarakat.

3. Bagian Akhir

a. Daftar pustaka ditulis untuk memberi informasi sehingga membaca dapat dengan mudah menemukan sumber yang disebutkan.

- 1) Penulisan daftar pustaka untuk buku dimulai dengan menulis nama pengarang, tahun penerbitan, judul buku, tempat terbit, dan nama penerbit.
- 2) Penulisan daftar pustaka untuk jurnal dimulai dengan nama penulis, tahun, judul tulisan, nama jurnal, volume dan nomor halaman.

- 3) Penulisan daftar pustaka yang diperoleh dari internet ditulis alamat website-nya dan tanggal pengambilan informasi.
- b. Daftar Riwayat Hidup (biodata atau curriculum vitae) peserta minimal mencakup nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, karya-karya ilmiah yang pernah dibuat, penghargaan-penghargaan ilmiah yang pernah diraih.
- c. Lampiran (jika diperlukan).

H. Persyaratan Penulisan

- 1) Naskah ditulis menggunakan Bahasa Indonesia yang baku.
- 2) Bahasa Indonesia yang digunakan hendaknya baku dengan tata bahasa dan ejaan yang disempurnakan, sederhana, jelas, satu kesatuan, mengutamakan istilah yang mudah dimengerti, tidak menggunakan singkatan seperti tdk, tsb, yg, dgn, dll., dsb.
- 3) Terkait dengan jenis huruf, batas sembir, ukuran huruf, dan ketentuan lainnya biasanya diatur sesuai dengan selingkung. Misalnya, ditetapkan di Universitas Muhammadiyah Makassar menggunakan huruf *Times New Roman*, batas sembir 3-4-3-3, dengan ukuran huruf 12.

I. Pengetikan

- 1) Tata Letak
 - a) Karya tulis 1,5 spasi pada kertas berukuran A4, (font 12, times New Roman style).
 - b) Batas pengetikan (sembir):
 - (1) Samping kiri 4 cm
 - (2) Samping kanan 3 cm
 - (3) Batas atas dan bawah masing-masing 3 cm
 - c) Batas pengetikan 2 cm pada bagian bawah
 - d) Jarak pengetikan, Bab, Sub-sub dan perinciannya

- e) Jarak pengetikan antara Bab, dan Sub-bab 3 spasi, Sub-bab dan kalimat dibawahnya 2 spasi.
- f) Judul Bab diketik-ditengah tengah dengan huruf besar dan dengan jarak 4 cm dari tepi atas tanpa digaris-bawahi
- g) Judul Sub-bab ditulis mulai dari sebelah kiri, huruf pertama setiap kata ditulis dengan huruf besar (huruf capital), kecuali kata-kata tugas, seperti yang, dari, dan.
- h) Judul anak Sub-bab ditulis mulai dari sebelah kiri dengan indensi 5 (lima) pukulan yang diberi garis bawah. Huruf pertama setiap kata ditulis dengan huruf besar (huruf capital) kecuali kata-kata tugas, seperti yang, dari, dan.
- i) Jika sudah ada sub judul dalam tingkatan yang lebih rendah, ditulis seperti pada butir (3) di atas, lalu diikuti oleh kalimat berikutnya.

2) Pengetikan Kalimat

Alinea baru diketik sebaris dengan baris di atasnya dengan jarak 2 spasi. Pengetikan kutipan langsung yang lebih dari 3 baris diketik 1 spasi menjorok kedalam dan semuanya tanpa diberi tanda petik.

3) Penomoran Halaman

- a) Bagian pendahuluan yang meliputi halaman judul, nama/daftar anggota kelompok, kata daftar dan daftar isi memakai angka romawi kecil dan diketik sebelah kanan bawah (i, ii dan seterusnya).
- b) Bagian tubuh / pokok sampaimdengan bagian penutup memakai angka arab dan diketik dengan jarak 3 cm dari tepi kanan dan 1.5 cm dari tepi atas (1,2,3 dan seterusnya)
- c) Nomor halaman pertama dari tiap Bab tidak ditulis tetapi tetap diperhitungkan.

4) Penggunaan Tabel dan Gambar

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah, terkadang harus mencantumkan table dan gambar, baik yang dibuat sendiri maupun mengutip dari sumber lain. Tabel merupakan

susunan dari bahan-bahan yang mengandung angka-angka yang dibuat secara sistematis, biasanya terdiri dari beberapa kolom. Sedangkan yang dimaksud dengan gambar adalah bentuk-bentuk tertentu yang tidak dapat dikategorikan sebagai table, misalnya bagan atau denah, lukisan, grafik, peta, dan sejenisnya. Aturan-aturan berikut ini berlaku apabila dalam Karya Tulis Ilmiah bermaksud memasukkan tabel dan gambar.

- a) Setiap tabel atau gambar harus berisi satu jenis informasi saja, dan hendaknya dilakukan sesingkat dan sesederhana mungkin.
- b) Tabel dan gambar diupayakan tidak terpotong oleh halaman.
- c) Tempatkan tabel dan gambar sedekat mungkin dengan uraiannya di dalam teks, tetapi tabel dan gambar tersebut tidak boleh mendahului uraiannya.
- d) Uraian mengenai isi tabel hendaknya ringkas dan jelas, dan tabel hendaknya dibuat sejelas mungkin. Sehingga pembaca dapat memahami uraian dalam teks tersebut.
- e) Dalam teks, sebutkan atau tunjukkan tabel dan gambar tersebut dengan menyebutkan angka, misalnya “Tabel 3.1”, “Tabel IV-1”, “Tabel 1”, “Gambar 1.1” atau “Gambar 1-1”.
- f) Nomor dan judul tabel atau gambar hendaknya diletakkan di bagian atas dari table atau gambar tersebut bukan di bawahnya dan diletakkan ditengah-tengah kertas (center). Jarak antara teks dengan tulisan tabel atau gambar adalah dua spasi, sedangkan jarak antara tulisan tabel atau gambar dengan nama tabel atau gambar tersebut adalah satu spasi.
- g) Apabila digunakan gambar, maka harus dibuatkan legenda (legend) yang menjelaskan mengenai maksud dari gambar tersebut.

- h) Apabila tabel yang dibuat terdiri dari beberapa kolom dan salah satunya merupakan perkalian atau pembagian dari kolom-kolom tertentu, maka dapat diberi nomor kolom dengan menggunakan angka 1,2 dan seterusnya.

J. Penyajian Karya Tulis Ilmiah

Penyajian Karya Tulis Ilmiah berikut ini merupakan bentuk penyajian ideal yang dalam praktiknya dapat disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan pertimbangan dan keputusan dari Pejabat yang Berwenang. Penulisan karya tulis ilmiah yang baik dan benar adalah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sebagaimana ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

1. Penulisan Sub-bab dan Rincian Selanjutnya

Penulisan sub-bab harus menggunakan huruf kapital pada setiap awal kata dan tidak diakhiri dengan tanda titik. Sementara itu untuk penulisan rincian selanjutnya (misalnya sub dari sub-bab) dapat menggunakan huruf kapital pada setiap awal kata dan tidak diakhiri dengan tanda titik atau hanya menggunakan huruf kapital pada awal kalimat dan diakhiri dengan tanda titik.

2. Pedoman Penyusunan dan Pengujian Karya Tulis Ilmiah

a) Ketentuan Penyusunan

Terdapat beberapa ketentuan mengenai suatu penyusunan laporan hasil pengawasan, yaitu sebagai berikut:

1) Isi Masing-masing Butir Perincian Lebih Lanjut

Penulisan butir rincian lebih lanjut dari sub-bab atau sub dari sub-bab diakhiri dengan tanda titik apabila perincian tersebut menggunakan kata yang diawali dengan huruf kapital (contoh 1), sedangkan apabila tidak diawali dengan huruf kapital maka menggunakan tanda koma atau titik koma (contoh 2).

Contoh 1

(a) Warna Tinta :

Untuk penggunaan warna tinta diatur sebagai berikut:

- (a.1) Pengendali Mutu menggunakan tinta warna hitam;
- (a.2) Pengendali Teknis menggunakan tinta warna hijau;
- (a.3) Ketua Tim dan Anggota Tim menggunakan tinta warna biru.

Contoh 2

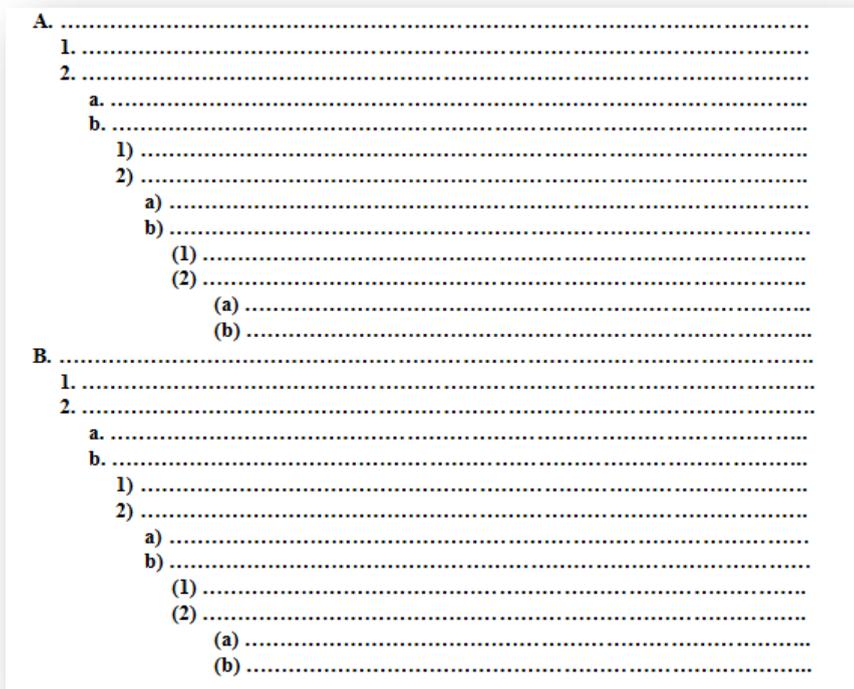
(b) Warna Tinta :

Untuk penggunaan warna tinta diatur sebagai berikut:

- (b.1) Pengendali mutu menggunakan tinta warna hitam;
- (b.2) Pengendali teknis menggunakan tinta warna hijau;
- (b.3) Ketua tim dan anggota tim menggunakan tinta warna biru.
- (b.4) Kutipan Gambar atau Tabel dari Penulis Lain.

3. Penomoran Bagian-Bagian Isi

Penomoran dilakukan berdasarkan ketentuan umum yang lazim sesuai dengan urutan turunan penjelasan. Untuk bab digunakan angka romawi (I, II, dan seterusnya), sedangkan untuk bagian-bagian dari bab (sub-bab dan rincian selanjutnya) digunakan kerangka penomoran dengan urutan sebagai berikut:



Gambar 1
Contoh Kerangka Penomoran Karya Ilmiah

Angka romawi menunjukkan bagian utama atau dalam hal ini adalah bab. Huruf kapital menunjukkan sub-bab, dan seterusnya untuk perincian berikutnya. Perlu diperhatikan disini adalah kesesuaian judul (sub-judul) yang berkaitan. Maksudnya jika judul untuk sub-bab (yang menggunakan huruf kapital misal A) menggunakan kata benda maka semua sub-bab yang lainnya (B, C, dan seterusnya) harus juga menggunakan kata benda. Demikian pula untuk pembagian atau rincian yang lain.

4. Syarat Alinea (Paragraf) dalam Karya Tulis Ilmiah

1. Kesatuan (*unity*)

Setiap paragraf atau alinea hanya mengandung satu gagasan utama. Salah satu cara yang sangat baik untuk menghindari

bercampurnya beberapa gagasan utama dalam Satu alinea ketika mengembangkan suatu alinea adalah penggunaan kalimat inti atau kalimat kunci (*topic sentence*).

2. Pengembangan (*expansion*)

Suatu alinea sebaiknya tidak hanya terdiri dari satu kalimat (gagasan utama saja). Suatu alinea yang utuh biasanya meliputi gagasan utama (kalimat inti) dan pengembangannya. Ada banyak peluang untuk mengembangkan gagasan utama. Merinci atau menjelaskan unsur-unsur gagasan utama merupakan salah satu peluang tersebut. Contoh lainnya, jika tekanan akan diberikan pada hubungan sebab-akibat, maka uraian dapat diarahkan untuk menjawab pertanyaan “mengapa”.

3. Koherensi

Suatu alinea yang baik akan memudahkan pemahaman dan mengikuti gagasan utama dan dukungannya. Hal ini sangat ditentukan oleh kesatuan dan pengembangan alinea tersebut. Selain itu, sistematika dan urutan dalam penyampaian gagasan juga penting. Untuk itu, gunakanlah kata kunci dan kata atau frasa penghubung yang sesuai (misalnya: karena itu, dengan demikian, dsb) sebagai sarana untuk mengendalikan kejelasan dan konsistensi.

4. Kalimat efektif

Kesatuan, kejelasan, dan konsistensi hanya dapat dicapai dengan menyusun kalimat efektif. Oleh sebab itu, perhatikan struktur kalimat (subyek, predikat, keterangan, dan seterusnya) agar kalimat yang tersusun bukan kalimat yang rancu.

5. Penulisan

Memulai penulisan suatu alinea selalu menjorok ke dalam pada ketukan keenam. Jika dalam suatu alinea terdapat kalimat yang penghabisannya tidak sampai penuh ke margin kanan, maka kalimat berikutnya (untuk alinea yang sama) harus menggunakan ruang yang tersisa. Jadi tidak dimulai dari margin kiri. Perlu

diperhatikan bahwa dalam penulisan harus rata kanan, kecuali ujung kalimat terakhir pada alinea yang bersangkutan.

6. Marjin (Batas Tepi Teks), Spasi (Jarak Baris), dan Ukuran Kertas

Untuk Karya Tulis Ilmiah yang didokumentasikan dalam bentuk makalah, Marjin yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Marjin kiri = 4 inci
2. Marjin kanan = 3 inci
3. Marjin atas = 3 inci
4. Marjin bawah = 3 inci

Spasi dalam teks karya ilmiah beraga. Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa penulisan karya ilmiah seringkali disesuaikan dengan gaya selingkung yang ada. Umumnya, spasi karya ilmiah seperti makalah adalah dua spasi, sedangkan untuk kutipan langsung yang lebih dari empat baris, catatan kaki dan daftar pustaka, jarak baris adalah satu spasi jarak antar catatan kaki atau unsur dalam daftar pustaka adalah dua spasi. Ukuran kertas yang diperkenankan untuk penulisan karya tulis ilmiah adalah kertas putih kuarto. (Q4 / 8,5 inci x 11 inci) dengan berat 60 – 80 gram.

7. Penomoran Halaman

Nomor halaman menggunakan angka (1, 2, dst) dan diberikan secara berurutan dari Bab I hingga daftar pustaka. Untuk nomor halaman pada Bagian Pendahuluan (kecuali halaman judul) digunakan angka romawi kecil (i, ii, iii, iv, dst).

8. Penggunaan Kutipan

Pada dasarnya terdapat dua cara untuk mengutip suatu sumber, yaitu secara langsung (asli) dan secara tidak langsung (menyadur). Kutipan langsung adalah kutipan yang mengambil secara persis kata demi kata dari sumbernya. Sedangkan kutipan secara tidak langsung adalah kutipan yang sudah diubah dengan kata-kata sendiri. Kedua jenis kutipan tersebut diperkenankan dalam penulisan karya tulis ilmiah.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan kutipan, yaitu:

1. Kutipan haruslah relevan dengan masalah yang sedang dibahas dan hendaknya tidak terlampau panjang.
2. Jika penyaduran (kutipan tidak langsung) mengakibatkan perubahan arti dan kesalahpahaman, maka kutipan langsung merupakan pilihan terbaik. Berikut adalah ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam penulisan kutipan:

a. Kutipan langsung (asli), kurang dari empat baris. Kutipan langsung yang kurang dari empat baris ditulis sebagai bagian dari kalimat dengan memberikan tanda kutip pembuka dan penutup. Perhatikan bahwa tanda kutip penutup diberikan setelah titik penutup kalimat. Permulaan kutipan menggunakan huruf capital. Contoh: Jika kutipan tersebut merupakan bagian dari tata bahasa, kutipan tersebut tidak dimulai dengan huruf kapital.

1) Elips.

Elips adalah kutipan langsung yang tidak perlu lengkap, karena terdapat beberapa bagian yang tidak relevan dan tidak berpengaruh jika dihilangkan.

2) Abstrak

Abstrak merupakan rangkuman singkat dari isi tulisan ilmiah yang berisi masalah, tujuan, metode, dengan tekanan utama pada hasil kegiatan ilmiah.

Selain ketentuan-ketentuan umum di muka (spasi, tanda kutip, dll), ketentuan tambahan untuk kutipan semacam ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika bagian yang dibuang adalah bagian depan/awal, maka mulailah kutipan tersebut dengan tiga titik. Demikian juga jika yang dihilangkan adalah bagian tengah, berikan tiga titik sebagai pengganti bagian tengah yang dihilangkan tersebut.

- 2) Jika bagian yang dibuang adalah bagian belakang atau bagian akhir, maka akhiri kutipan tersebut dengan empat titik: tiga titik pertama menunjukkan bagian yang dibuang dan satu titik sisanya menunjukkan tanda baca penutup.

b. Kutipan dengan saduran

Untuk kutipan yang sudah diubah dengan menggunakan kata-kata sendiri tanda kutip tidak perlu diberikan. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah bawa catatan kaki tetap diberikan.

9. Daftar Pustaka

Daftar pustaka meliputi sumber bahan-bahan yang dipakai dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah. Daftar ini memberikan kepada pembaca suatu indikasi terbatas mengenai informasi, fakta, atau pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

Daftar pustaka atau bibliografi adalah semua sumber yang menjadirujukan seorang penulis dalam kegiatannya menulis sebuah karya ilmiah. Sumber-sumber tersebut harus dihimpun dalam sebuah daftar yang lazim disebut sebagai Daftar Pustaka atau Bibliografi atau Kepustakaan dengan fungsi sebagai berikut.

- a. Membantu pembaca mengetahui ruang lingkup studi penulis.
- b. Memberikan petunjuk kepada pembaca yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai tulisan yang dibacanya serta hubungannya dengan tulisan lain yang berkaitan.
- c. Membantu pembaca memilih referensi yang sesuai dengan bidang studinya.
- d. Sebagai bentuk keterbukaan dan kejujuran penulis mengenai sumber-sumber yang dipergunakannya.

Ada beberapa variasi penulisan Daftar Pustaka. Variasi ini terjadi akibat pola-pola penulisan yang dikembangkan oleh selingkung bidang, misalnya format MLA (The Modern Language Association) dan format APA (American Psychological Association). Namun demikian, unsur-unsur yang harus ada dalam

sebuah daftar pustaka pada dasarnya sama. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Nama penulis,
- b. Tahun terbitan sumber yang bersangkutan,
- c. Judul sumber yang dipakai sebagai referensi, dan
- d. Data publikasi (nama tempat terbit, nama penerbit).

Dalam menyusun daftar pustaka, beberapa hal perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Baris pertama dimulai pada pias (margin) sebelah kiri, baris kedua dan selanjutnya dimulai dengan 5 - 7 ketukan ke dalam,
- b. Jarak antarbaris 1 spasi,
- c. Jarak antarsumber 1,5 atau 2 spasi,
- d. Diurut berdasarkan abjad huruf pertama nama keluarga penulis (bergantung pada gaya selingkung bidang)

Untuk nama penulis, penulisannya dalam daftar pustaka berbeda dengan penulisan dalam Catatan kaki. Pada Catatan Kaki, nama penulis tidak dibalik tetapi Daftar Pustaka dibalik, yakni dengan mendahulukan nama belakang karena dianggap sebagai nama keluarga dan dibatasi oleh koma untuk kata selanjutnya yang dianggap sebagai nama diri seperti contoh berikut.

Format MLA

Caine, Donald B. *Batas Nalar*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2005.

Gennep, Arnold Van. *The Ritus of Passage*. Chicago: Chicago University Press, 1992.

Oemarjati, Boen S. "Tanggung Jawab dalam Koeksistensi Berbudaya" dalam *Memaknai Kembara Bahasa dan Budaya* (ed. Riris K. Toha-Sarumpaet). Jakarta: UI Press, 2012.

Format APA

Caine, Donald B. 2005. *Batas Nalar*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Gennep, Arnold Van. 1992. *The Ritus of Passage*. Chicago: Chicago University Press.

Oemarjati, Boen S. 2012. “Tanggung Jawab dalam Koeksistensi Berbudaya” dalam *Memaknai Kembara Bahasa dan Budaya* (ed. Riris K. Toha-Sarumpaet). Jakarta: UI Press.

Apabila pengarang dalam sumber lebih dari satu orang, maka namapenulis pertama saja yang dibalik sedangkan nama pengarang kedua tidak. Apabila penulisnya empat orang atau lebih, maka setelah nama penulis pertama cukup ditulis kata dan ‘dkk’ yang artinya ‘dan kawan-kawan’ yang dalam istilah Latin adalah *et.al.* Contoh:

Dua Penulis:

Gustianti, Rina dan Yulia Nazaruddin. 2005. *2012: Kiamat Tak Jadi Datang*. Jakarta: CV. Tiga Pena Mandiri.

Tiga Penulis:

Gustianti, Rina, Syahril, dan Yulia Nazaruddin. 2005. *2012: Kiamat Tak Jadi Datang*. Jakarta: CV. Tiga Pena Mandiri.

Empat Penulis:

Gustianti, Rina, dkk. 2005. *2012: Kiamat Tak Jadi Datang*. Jakarta: CV. Tiga Pena Mandiri.

K. Jenis-Jenis Karya Ilmiah

Menurut sifatnya, Baines (2014) mengategorikan karya tulis ilmiah ke dalam 4 (empat) jenis yaitu 1) karya tulis ilmiah informatif (informative writing); 2) karya tulis ilmiah persuasif (persuasive writing); dan 3) karya tulis ilmiah naratif (narrative writing). Setiap KTI tersebut memiliki ciri khasnya tersendiri.

Karya tulis ilmiah informatif memiliki ciri khas menyampaikan (*explication*), mengekspos (*exposition*), dan menjelaskan (*explanation*), dengan karakteristik (1) berisi materi tulisan yang berhubungan dengan komunikasi; (2) digunakan untuk

membagi ilmu pengetahuan serta menyampaikan pesan-pesan, instruksi, dan ide-ide; (3) dihasilkan melalui impresi, pemahaman, dan perasaan penulis; dan (4) dapat mencakup laporan kejadian, pengalaman, analisis konsep dan hubungan, termasuk mengembangkan hipotesis dan generalisasi. Contoh karya tulis informatif antara lain laporan hasil penelitian (baik uji laboratorium atau pengamatan lapangan).

Karya tulis persuasif memiliki ciri khas meyakinkan (*persuade*) pembaca, sehingga fokus dari karya tulis ini adalah orang yang akan membacanya. Adapun karakteristiknya adalah (1) fokus kepada pembaca; (2) bertujuan mempengaruhi orang lain untuk bertindak atau berubah; (3) bisa terdiri dari beragam informasi (statistik, contoh-contoh, fakta, dsb) namun tetap mengutamakan persuasif. Namun demikian, dalam menyusun karya tulis informatif tetap dibutuhkan kemampuan menganalisis informasi dan data. Contoh karya tulis persuasif adalah proposal, artikel, dan sebagainya.

Karya tulis naratif memiliki ciri khas *convey experience* (menyampaikan pengalaman) baik yang bersifat nyata atau imajinasi. Karya tulis ini sudah ada sejak 2500 Sebelum Masehi dalam bentuk peninggalan manuskrip kuno. Contoh KTI naratif yang sangat terkenal adalah hasil karya tulis yang dibuat oleh Albert Einstein tentang teori Relativitas. Termasuk dalam karya tulis ilmiah naratif adalah KTI eksperif (*expressive writing*) yang saat ini sudah banyak dilakukan penulis pada platform media sosial seperti facebook. Banyak sekali penulis yang memiliki kompetensi di bidangnya (hukum, kesehatan, ekonomi, dan sebagainya) membuat akun media sosial untuk menyampaikan pemikirannya di bidang ilmu pengetahuan.

Menurut bentuknya, LIPI membagi KTI dalam empat kelompok, yaitu: Buku Ilmiah, Bunga Rampai, Majalah Ilmiah/Jurnal, dan Prosiding. Sementara Baines (2014) menambahkan jenis karya yang sedang *booming* bersamaan dengan

kemajuan dunia informasi dan digital yaitu KTI kreatif dan multimedia (creative writing and mixed media). KTI kreatif mengkombinasikan berbagai media elektronik untuk menghasilkan karya tulis, seperti media pencatat kata (*software*), media perekam gambar (video), dan media perekam suara (audio). Contoh KTI kreatif dapat diakses pada situs Youtube, penyedia konten video yang sangat populer dan besar di dunia. Data tahun 2017 menunjukkan terdapat 1,5 miliar pengguna Youtube (kedua setelah FB) yang mengunggah sekitar 100 jam durasi video yang mengkombinasikan media tulis, gambar, dan suara setiap menitnya (Heryana, 2018).

Kadir (2017) membagi karya tulis ilmiah dalam tiga ragam yaitu karya tulis ilmiah pendidikan, karya tulis ilmiah penelitian, dan karya tulis ilmiah populer. Karya ilmiah pendidikan merupakan jenis karya ilmiah yang dihasilkan untuk kepentingan pendidikan. Karya ilmiah ini digunakan untuk meresmikan pelajaran atau sebagai syarat untuk mencapai gelar pendidikan. Contoh karya ilmiah pendidikan yaitu paper, proposal skripsi (praskripsi), skripsi, tesis, dan disertasi. Karya ilmiah penelitian yaitu jenis karya ilmiah yang dihasilkan melalui kegiatan penelitian oleh para peneliti atau praktisi. Jenis karya ilmiah penelitian biasanya berupa makalah seminar, laporan penelitian, dan jurnal penelitian. Sedangkan karya ilmiah populer merupakan karya ilmiah yang bentuk, isi, dan bahasanya menggunakan kaidah-kaidah keilmuan, serta disajikan dalam bahasa yang santai dan mudah dipahami oleh masyarakat awam. Slamet Suseno (dalam Dalman, 2012: 156) mengemukakan bahwa karya tulis ilmiah populer lebih banyak diciptakan dengan jalan menyadur tulisan orang lain daripada dengan jalan menulis gagasan, pendapat, dan pernyataannya sendiri. Karya ilmiah populer adalah karangan ilmiah yang berisi pembicaraan tentang ilmu pengetahuan dengan teknik penyajian yang sederhana mengenai hal-hal kehidupan sehari-hari. Karya tulis ilmiah populer adalah karya tulis yang berpegang kepada standar ilmiah, tetapi

ditampilkan dengan bahasa umum yang mudah dipahami oleh masyarakat awam dan layout yang menarik sehingga masyarakat lebih tertarik untuk membacanya. Karya tulis ilmiah populer lebih banyak diciptakan dengan jalan menyadur, mengutip, dan meramu informasi dari berbagai tulisan orang lain, daripada menulis murni gagasan, pendapat, dan pernyataan sendiri. Artinya, karya tulis ilmiah populer lebih cocok disebut sebagai tulisan daripada karangan. Seperti yang dipaparkan di atas, secara otomatis akan ada proses reduksi makna ilmiah dari makna aslinya ketika digandengkan dengan kata populer. Namun meski mengalami reduksi, kata-kata ilmiah tetap menggambarkan pertanggungjawaban penulisnya secara ilmiah dengan pencantuman sumber rujukan.

Ciri-ciri karya ilmiah populer menurut Hakim (2004 : 57) yaitu (1) bahan tulisan berupa fakta yang objektif; (2) penyajian menggunakan bahasa yang cermat, tidak terlalu formal tapi tetap taat asas, disusun secara sistematis; tidak memuat hipotesis.; (3) sikap penulis tidak memancing pertanyaan-pertanyaan yang meragukan; (4) penyimpulan dilakukan dengan memberikan fakta. Perbedaan antara ilmiah populer dengan ilmiah murni (skripsi, tesis, desertasi, dan lain-lain) terletak pada bahasa penyampaian yang digunakan. Karya tulis ilmiah murni ditampilkan dalam bahasa baku dan sangat terikat dengan kaidah bahasa Indonesia resmi. Sementara ilmiah populer ditampilkan dengan bahasa yang lebih luwes, serta dapat dipahami masyarakat umum. Dari segi topik bahasan, tulisan ilmiah populer cenderung membahas permasalahan yang berkaitan dengan masyarakat di sekitarnya. Berbeda dengan karya tulis ilmiah murni yang lebih sering berkuat dalam bidang ilmiah yang jauh dari jangkauan masyarakat awam. Sarana untuk mempublikasikan karya ini hampir tidak ada yang berdiri sendiri secara utuh. Biasanya dalam suatu media massa, karya ini dipadukan dengan karya tulis nonilmiah.

Karya ilmiah populer dapat kita jumpai pada majalah, koran atau tabloid.

L. Ragkuman Materi

Karya ilmiah adalah karangan yang ditulis berdasarkan fakta umum, yaitu fakta yang dapat dibuktikan benar tidaknya. Meskipun demikian, tidak semua fakta umum bernilai ilmiah. Karya nonilmiah adalah karangan yang ditulis berdasarkan fakta pribadi, yaitu fakta yang ada pada diri seseorang atau ada dalam batin seseorang dan bersifat subjektif. Penggolongan karangan atas karya ilmiah dan karya nonilmiah tidak saja didasarkan pada sifat fakta yang disajikan, tetapi juga didasarkan pada cara penulisan. Sebuah karangan yang menyajikan fakta umum, tetapi jika penulisannya tidak menggunakan metode penulisan yang baik dan benar, karangan itu tidak dapat digolongkan sebagai karangan ilmiah. Dengan demikian, karya ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum dan ditulis menurut metode penulisan karangan ilmiah. Pengungkapan pikiran dalam karya ilmiah didasarkan pada fakta dengan berpedoman pada ciri-ciri dalam penulisan ilmiah, yaitu: (1) pengungkapan masalah dan pemecahannya dilakukan secara ilmiah; (2) pengungkapan pendapat didukung oleh fakta; (3) bersifat tepat dan lengkap; (4) pengembangannya secara sistematis dan logis; serta (5) bersifat netral dan tidak emosional. Pengungkapan pikiran dalam karya ilmiah didasarkan pada fakta dengan berpedoman pada ciri-ciri dalam penulisan ilmiah, yaitu: (1) pengungkapan masalah dan pemecahannya dilakukan secara ilmiah; (2) pengungkapan pendapat didukung oleh fakta; (3) bersifat tepat dan lengkap; (4) pengembangannya secara sistematis dan logis; serta (5) bersifat netral dan tidak emosional.

“Anak-Anak Harus Diajarkan Bagaimana Cara Berpikir, Bukan Apa yang Harus Dipikir”

Margaret Mead

M. Latihan

Jawablah sepuluh butir soal berikut!

1. Suatu karya yang berbentuk tulisan yang bersifat ilmiah disebut
 - a. Narasi
 - b. Karya ilmiah
 - c. Karangan
 - d. Gagasan
2. Pembahasan suatu masalah karya tulis ilmiah dilakukan berdasarkan
 - a. Penyelidikan
 - b. Keyakinan
 - c. Ilmu pengetahuan
 - d. Penelitian
3. Adanya hubungan yang serasi antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam karya tulis ilmiah disebut
 - a. Koheren
 - b. Diksi
 - c. Kohesi
 - d. Rasional
4. Epistemologi berkaitan dengan
 - a. Objek Penelitian
 - b. Metode
 - c. Subjek penelitian
 - d. Kelogisan
5. Salah satu ciri – ciri karya tulis ilmiah yaitu....
 - a. Reproduksi, tidak ambigu, dan rasional
 - b. Komunikatif dan bernalar
 - c. Berlandaskan pada kaidah teoritis yang kuat
 - d. Tulisan harus relevan dan disiplin ilmu
6. Naskah karya tulis ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang baku minimal 10 halaman dan maksimal....

- a. 15 halaman
 - b. 20 halaman
 - c. 12 halaman
 - d. 25 halaman
7. Penomoran catatan kaki sama dengan kutipan, yakni menggunakan....
- a. Angka arab dan ditulis setengah spasi diatas baris
 - b. Angka arab dan ditulis satu spasi diatas baris
 - c. Angka romawi dan ditulis setengah spasi diatas baris
 - d. Angka romawi dan ditulis satu spasi diatas baris
8. Spasi dalam teks makalah untuk karya tulis ilmiah adalah
- a. 2 spasi
 - b. 1,5 spasi
 - c. 1,15 spasi
 - d. 2,5 spasi
9. Kutipan langsung yang tidak perlu lengkap, karena terdapat bagian yang tidak relevan dan tidak berpengaruh jika dihilangkan disebut....
- a. Abstrak
 - b. Konkret
 - c. Tanda kutip
 - d. Elips
10. Dibawah ini merupakan unsur – unsur daftar pustaka, kecuali....
- a. Nama penulis
 - b. Tahun terbitan sumber yang bersangkutan
 - c. Daftar publikasi
 - d. Nomor penerbitan

N. Tugas

Kerjakanlah tugas berikut!

1. Jelaskan hakekat karya tulis ilmiah!
2. Hal-hal apa yang menjadi indikator penilaian pada aspek kreativitas gagasan karya tulis ilmiah?
3. Karya tulis ilmiah yang baik memiliki kohesi dan koherensi. Uraikanlah perbedaan kohesi dan koherensi!
4. Mengapa karya tulis ilmiah harus ekonomis?
5. Jelaskan sistematika penulisan karya tulis ilmiah pada bagian awal!



4

PENULISAN MAKALAH

A. Pendahuluan

Makalah adalah konsumsi mahasiswa dalam keseharian perkuliahnya. Kenapa tidak? Makalah senantiasa menjadi tugas wajib yang harus dikerjakan oleh mahasiswa untuk dijadikan sebagai tugas atau bahan presentasi. Namun sangat disayangkan, menurut pengalaman penulis, makalah yang dihasilkan oleh mahasiswa sangat jauh dari kata baik atau dengan kata lain tidak berkualitas. Sebab, berbagai kelemahan dapat dijumpai di dalamnya. Misalnya, kesalahan penulisan atau tata bahasa, struktur makalah yang tidak jelas, kualitas isi yang tidak memadai, hingga sampai pada pelanggaran etika ilmiah dalam menulis. Kebanyakan yang dijumpai adalah makalah hasil *copy paste* dari internet. Tentu hal ini menjadi cambuk bagi dosen yang mengajarkan materi karya tulis ilmiah, sebab, fenomena semacam ini sudah membudaya dan tersebar secara sporadis dikalangan mahasiswa. Oleh karena itu, lahirnya bahan ajar ini juga bertujuan untuk menyadarkan mahasiswa tentang pentingnya karya ilmiah dengan mengedepankan etika ilmiah itu sendiri. Sebagai kasus yang dijumpai mungkin sebagai akibat dari lemahnya pembelajaran karya tulis ilmiah, maka dari itu mempelajari buku ini berarti memberikan penguatan dan penanggulangan terhadap kasus tersebut.

B. Pengertian Makalah

Makalah adalah suatu tulisan yang berdasarkan pada kebenaran empiris yang dipublikasikan secara umum. Makalah juga merupakan sebagai karangan yang dijadikan sebagai tugas mahasiswa selama mengikuti pendidikannya di perguruan tinggi. Banyak kajian yang berusaha untuk menjelaskan pengertian makalah. Di antaranya adalah Dwiloka (2005:5-7) yang mengemukakan bahwa makalah merupakan suatu karya ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang uraian pembahasannya berdasarkan kajian pustaka atau data di lapangan yang bersifat empiris objektif, serta melalui pemikiran deduktif atau induktif. Makalah disusun untuk memenuhi tugas-tugas dalam mata kuliah tertentu.

Alek dan Achmad (2010: 112) mengemukakan, makalah adalah karya tulis yang memuat pemikiran tentang suatu masalah atau topik tertentu yang ditulis secara sistematis dan disertai analisis yang logis dan objektif, serta disampaikan di muka umum dalam bentuk seminar, diskusi, atau lokakarya. Lebih lanjut menurut Alek dan Achmad (2010: 120-121) ciri-ciri makalah adalah: (1) Logis, yaitu keterangan, uraian, pandangan dan pendapat dapat dikaji; (2) Objektif, yaitu mengemukakan keterangan dan penjelasan apa adanya; (3) Sistematis, yaitu apa yang disampaikan disusun secara runtut dan berkesinambungan; (4) Jelas, yaitu keterangan, pendapat dan pandangan yang dikemukakan jelas dan tidak membingungkan; (5) Kebenaran dapat diuji, yaitu pernyataan, pandangan, serta keterangan yang dipaparkan dapat diuji, berdasarkan pernyataan yang sesungguhnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makalah merupakan salah satu tugas dalam perkuliahan yang berbentuk karya tulis yang membahas pokok persoalan tertentu yang ditulis secara sistematis serta melalui analisis yang logis, objektif, dan teruji kebenarannya.

Menurut Djuhari dan Suherli (2001: 68) makalah adalah karya tulis ilmiah mengenai suatu topik tertentu yang tercakup dalam ruang lingkup suatu perkuliahan. Adapun karakteristik makalah adalah sebagai berikut: (1) merupakan hasil kajian literatur dan atau laporan pelaksanaan suatu kegiatan lapangan seperti penelitian, penyuluhan, dan pelatihan yang sesuai dengan cakupan permasalahan suatu perkuliahan; (2) mendeskripsikan pemahaman penulis tentang permasalahan teoretik yang dikaji atau kemampuan mahasiswa dalam menerapkan suatu prosedur, prinsip, atau teori yang berhubungan dengan perkuliahan; (3) menunjukkan kemampuan penulis terhadap isi dari berbagai sumber yang digunakan; dan (4) menunjukkan kemampuan penulis meramu berbagai sumber informasi dalam suatu kesatuan sintesis yang utuh.

Dari pendapat di atas dapat disintesis bahwa makalah ilmiah adalah suatu karya tulis ilmiah yang membahas permasalahan tertentu dengan analisis yang logis dan objektif, ditulis dengan sistematis, bertujuan untuk menyakinkan pembaca bahwa topik yang ditulis merupakan suatu hasil yang berdasarkan kebenaran, dilengkapi dengan penalaran logis dan merupakan tulisan formal. Penulisan makalah ilmiah menggunakan sejumlah sumber, mengkaji secara mendalam dan kemudian mengemukakan persoalan dalam cakupan yang lebih sempit. Sumber-sumber itu memberikan fakta-fakta yang terpercaya dan pendapat para ahli untuk mendukung suatu pandangan atau gagasan, untuk memberikan alasan, perspektif historis, atau untuk menganalisis dan menjelaskan.

C. Sistematika Makalah

Makalah sebagai suatu tulisan yang dipaparkan dengan sistematika tertentu yang meliputi bagian-bagian yang dituliskan secara berurutan. Sistematika dalam penulisan makalah dikemukakan oleh Dwiloka (2005: 95), yaitu terdiri dari tiga

bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, daftar isi, dan daftar tabel. Bagian inti terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan makalah, pembahasan, dan kesimpulan. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan.

Berikut adalah penjelasan mengenai bagian awal sebuah makalah. Halaman sampul memuat judul makalah, maksud penulisan makalah, nama penulis makalah, serta tempat dan waktu penulisan makalah. Daftar isi berisi tentang penomoran halaman yang berfungsi sebagai panduan mengenai keseluruhan isi makalah. Ketentuan penulisan daftar isi adalah sebagai berikut. (1) Judul bagian makalah ditulis dengan menggunakan huruf kecil (kecuali awal kata selain kata tugas ditulis dengan huruf besar); (2) Penulisan judul bagian dan judul subbagian dilengkapi dengan nomor halaman tempat pemuatannya dalam makalah; (3) Penulisan daftar isi menggunakan spasi tunggal dengan antar bagian dua spasi. Daftar gambar dan tabel dicantumkan untuk mempermudah pembaca mencermati tabel dan gambar yang ada dalam makalah. Penulisan daftar tabel dan gambar (berupa nomor dan nama) dituliskan secara lengkap. Jika tabel dan gambar lebih dari satu maka penulisannya dilakukan secara terpisah.

Namun, jika hanya terdapat satu tabel atau gambar, maka daftar tabel dan gambar disatukan dengan daftar isi makalah. Bagian pendahuluan suatu makalah menjelaskan latar belakang penulisan makalah, perumusan masalah, dan tujuan penulisan makalah. Butir yang menandai latar belakang masalah adalah hal-hal yang melandasi perlunya makalah itu ditulis. Paparan latar belakang masalah dapat berupa paparan teoretis atau paparan praktis. Latar belakang masalah harus menunjukkan kepada pembaca bahwa masalah atau topik yang diangkat penulis memang perlu untuk dibahas.

Rumusan masalah merupakan bagian penting dalam sebuah pendahuluan. Makalah yang telah dideskripsikan dalam

bentuk pertanyaan pada perumusan masalah tidak terbatas pada persoalan yang memerlukan pemecahan, tetapi juga meliputi persoalan yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Masalah hendaknya menarik untuk dibahas lebih lanjut, tidak terlalu asing bagi penulis, dan bahan untuk membahas masalah tersebut cukup tersedia bagi penulis. Tujuan penulisan merupakan bagian akhir dari pendahuluan makalah. Tujuan penulisan berkaitan dengan fungsi yang ingin dicapai melalui penulisan makalah tersebut. Penulisan makalah memiliki dua tujuan, yaitu tujuan bagi penulis makalah dan tujuan bagi pembaca. Bagi penulis makalah, tujuan mengarahkan pada kegiatan penulisan makalah lebih lanjut, khususnya dalam pengumpulan bahan penulisan. Bagi pembaca makalah, tujuan penulisan memberi informasi mengenai hal-hal yang disampaikan dalam makalah tersebut. Pembahasan merupakan bagian inti dalam makalah. Pembahasan merupakan jawaban dari setiap butir perumusan masalah. Jika dalam perumusan masalah ada tiga masalah yang ingin diuraikan penulis, maka pembahasan merupakan jawaban dari tiga masalah tersebut. Kemampuan menulis setiap penulis makalah akan terlihat melalui bagian pembahasan.

Tinggi rendahnya kualitas tulisan seseorang akan terlihat melalui uraian-uraian kalimat yang terdapat dalam pembahasan. Penulisan pembahasan yang baik adalah jika seorang penulis dapat membahas masalah secara mendalam dan tuntas dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dalam hal ini penalaran, kohesi-koherensi, kalimat efektif, dan hal lain yang bertalian dengan bahasa yang baik dan benar mutlak dikuasai oleh seorang penulis makalah. Setelah pembahasan selesai dilakukan, penulisan makalah diakhiri dengan bagian penutup berupa kesimpulan dan saran.

Isi bagian akhir berupa daftar pustaka atau rujukan dan lampiran (jika ada). Daftar pustaka atau rujukan ditulis sebagai sarana untuk memberikan gambaran sumber-sumber yang disitasi

dan sekaligus sebagai penghargaan bagi para pencetus teori serta memenuhi kode etik penulisan makalah ilmiah.

Lampiran berupa data yang tidak dimasukkan dalam inti makalah, tetapi dipandang sangat penting oleh penulis terhadap isi makalah tersebut. Di samping tiga bagian yang telah dijelaskan di atas, makalah juga mencakup beberapa ketentuan, yaitu format, kebahasaan, kreativitas gagasan, topik, data dan sumber informasi, analisis, sintesis, dan simpulan. Format makalah merupakan bagian dari proses penulisan makalah. Format makalah adalah bentuk, gaya, atau kerangka penulisan makalah disesuaikan dengan lingkungan penulisan ilmiah di masing-masing perguruan tinggi (Suwardjono, 2008: 4). Adapun yang perlu diperhatikan dalam format makalah adalah: (1) tata tulis, yang terdiri dari: ukuran kertas, tipografi, kerapian ketik, tata letak, jumlah halaman; (2) sistematika penulisan, yang meliputi: ketetapan dan kejelasan ungkapan; (3) format penulisan daftar pustaka, disesuaikan dengan gaya selingkung. Tata tulis dan semua unsur pengungkapan dipenuhi dengan cermat di seluruh naskah dan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah.

Hal lain dalam penulisan makalah adalah aspek kebahasaan. Kebahasaan merupakan aspek yang perlu diperhatikan ketika menlis suatu makalah. Aspek kebahasaan yang dimaksud adalah penggunaan ragam bahasa ilmiah, sehingga setiap informasi dalam karya ilmiah dapat diungkapkan dengan sejelas-jelasnya serta tidak menimbulkan pertanyaan dan keraguraguan di dalam benak pembaca. Menurut Dwiloka dan Riana (2005: 33) bahasa yang digunakan dalam bahasa ilmiah adalah bahasa pasif, yaitu bahasa yang mengungkapkan bahwa penulis hanya berperan sebagai media penyampaian maksud, dan bukan sebagai pelaku. Bahasa ilmiah juga bersifat informatif, yaitu memberikan sebuah informasi pengetahuan yang diungkapkan secara langsung dan berdasarkan fakta. Ide atau informasi tersebut benar-benar sesuai dengan fakta yang diterima, serta dapat dibuktikan secara nyata. Pada saat

membuat sebuah karya tulis ilmiah sudah selayaknya mahasiswa menggunakan ragam bahasa tulis ilmiah.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan makalah terkait dengan aspek kebahasaan adalah: (1) penggunaan ejaan yang disempurnakan (EYD), pemilihan kata baku, dan notasi ilmiah; (2) penyusunan kalimat yang bersifat eksplisit, denotatif, efektif, dan tidak ambigu; (3) memperhatikan kohesi dan koherensi antarkalimat dan antarparagraf; (4) bahasa dalam karya ilmiah harus baku, artinya harus sesuai dengan bahasa yang dijadikan tolok ukur atau standar penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Topik dan isi makalah disesuaikan dengan judul tulisan, aktual, dan memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan. Margono (2000: 21) mengemukakan bahwa sumber topik diperoleh keputusan dan penentuan terakhir terletak pada mahasiswa itu sendiri. Oleh karena itu, sebelum topik ditentukan, mahasiswa harus menimbang beberapa hal sebagai berikut: (a) apakah topik tersebut dapat dijangkau atau dikuasai (*manageable topic*)?; (b) apakah data-data tersedia cukup (*obtainable data*)?; (c) apakah topik tersebut penting untuk diteliti (*significance of topic*)?; (d) apakah topik tersebut cukup menarik minat untuk diteliti dan dikajikan (*interested topic*)?.

Suatu penelitian tidak akan berhasil dengan memuaskan bilamana mahasiswa tidak mempunyai bekal pengetahuan dan kecakapan tentang caracara mencari dan mengolah data yang telah terkumpul. Topik yang baik belum menjadi jaminan bahwa data yang tersedia telah mencukupi di dalam penelitiannya, karena data sangat dibutuhkan, baik untuk mengembangkan maupun menguji hipotesis. Selanjutnya untuk mengembangkan hipotesis, tidak hanya data semata-mata yang dibutuhkan, tetapi juga buku-buku, buletin, majalah, koran, dan sebagainya. Demikian pula guna menguji kebenaran hipotesis, mahasiswa harus pergi ke lapangan. Indikator penelitian untuk aspek topik yang dikemukakan adalah: (1) pemilihan isi / masalah / ide; (2) relevansi judul dengan tema,

topik yang dipilih dan isi karya tulis; (3) aktualitas topik dan fokus bahasan yang dipilih; (4) sifat topik, rumusan judul, dan kesesuaian dengan ikhwal bahasan.

Menurut Mujiono (2005: 16) data atau informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan topik, sumber resmi, baik diperoleh dari sumber primer (hasil survei) maupun sumber sekunder. Data dan informasi berhubungan satu sama lain dan mendukung uraian pembahasan atau analisis serta sesuai dengan sumber acuannya. Informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang berguna untuk membuat keputusan. Menurut Mc. Leod (2001: 5) informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang memiliki arti bagi si penerima dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang. Senada dengan Mc. Leod, Sutabri (2005: 31) berpendapat informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Lebih lanjut, menurut Jogiyanto (1999: 692) informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian (event) yang nyata (fact) yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Di samping itu, Kadir (2002: 31) mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut. Informasi dalam hal ini sudah melalui tahapan proses pengolahan sehingga informasi yang disajikan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengertian tersebut juga sejalan dengan pendapat Bodnar (2000: 1) yang menyatakan informasi adalah data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

Menurut Sukmadinata (2009: 27) sumber informasi terdiri dari sumber informasi primer dan sumber informasi sekunder. Sumber informasi primer biasanya dihasilkan oleh orang-orang

yang terlibat langsung dalam suatu peristiwa, kegiatan, atau kehidupan seseorang. Sumber sekunder digunakan sebagai sarana untuk mengajukan pendapat ataupun mengungkapkan pernyataan yang mendukung pendapat penting dari seseorang maupun kelompok tertentu. Beberapa contoh sumber informasi primer adalah skripsi, tesis, disertasi, kamus, artikel majalah atau jurnal, artikel internet, ensiklopedia, indeks, dan abstrak.

Menurut Nursalam (2008: 6) informasi berguna untuk membuat keputusan karena informasi menurunkan ketidakpastian (meningkatkan pengetahuan). Informasi menjadi penting karena berdasarkan informasi itu para penulis dapat mengetahui kondisi objektif di lapangan. Informasi tersebut merupakan hasil pengolahan data atau fakta yang dikumpulkan dengan metode ataupun cara-cara tertentu. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dari aspek penelitian data dan sumber informasi adalah (1) relevansi data dengan informasi yang diacu; (2) keakuratan dan integritas data dan informasi; (3) kemampuan menghubungkan berbagai data & informasi; (4) penulisan sumber kutipan; (5) penulisan footnote, bodynote, dan endnote; dan (6) kesesuaian kutipan dengan daftar pustaka.

Setelah data terkumpul, perlu ada proses pemilihan data dan kemudian dianalisis serta diinterpretasikan dengan teliti dan cakup sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian. Analisis data adalah kegiatan untuk memaparkan data, sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesis. Batasan ini diungkapkan oleh Moleong (2003: 103) bahwa analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide.

Bentuk sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu menyeluruh. Sintesis dalam hal ini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan

berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh. Pada tataran ini mahasiswa dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada. Hasil yang diperoleh dari kegiatan sintesis ini dapat berupa: (a) tulisan dari hal-hal yang bersifat sporadik, tidak sistematis, ataupun sistematis, kemudian dibuat simpulan; (b) rencana dan mekanisme penulisan. Semakin baik sintesis itu dibuat, semakin baik pula rencana atau penulisan kerja itu (Nursalam, 2002:4).

Selanjutnya menurut Sukadji (2000: 18) simpulan merupakan hasil akhir dari suatu pembahasan yang dapat digunakan untuk mengabstraksikan temuan menjadi sebuah teori yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, sesuai dengan hakikat karya ilmiah, yaitu mencari kebenaran secara empiris melalui proses pengkajian, penelitian, dan penjabaran. Bahasan dalam makalah haruslah mengandung unsur analisis, sintesis, dan penarikan simpulan. Diakhir tulisan disampaikan kemungkinan/prediksi transfer gagasan dan proses adopsi. Adapun hal-hal yang perlu dipertimbangkan terkait dengan aspek analisis, sintesis, dan penarikan simpulan adalah: (1) kemampuan menganalisis dan menyintesis; (2) kemampuan menyimpulkan bahasan; (3) kemampuan memprediksi dan mentransfer gagasan untuk dapat diadopsi; (4) kemampuan menganalisis dan menyintesis serta merumuskan simpulan.

Makalah adalah karya ilmiah yang pembahasannya berdasarkan data lapangan yang bersifat empiris-objektif. Makalah disusun untuk memenuhi tugas-tugas mata kuliah tertentu atau memberikan saran pemecahan tentang masalah tertentu secara ilmiah. Makalah dapat juga berupa hasil penelitian yang disusun untuk dibahas dalam pertemuan ilmiah, misalnya seminar atau lokakarya.

Makalah biasanya terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir, bagian awal terdiri dari halaman

sampul, daftar isi, dan daftar tabel atau gambar (jika ada) bagian inti berupa isi materi yang hendak dibahas dalam makalah tersebut. Bagian inti terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan makalah, pembahasan, kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran (jika ada).

Halaman sampul memuat judul makalah, maksud ditulisnya makalah, nama penulis makalah, tempat dan waktu penulisan makalah. Maksud penulisan makalah dapat berupa misalnya untuk memenuhi tugas matakuliah A yang diampu oleh dosen X. tempat dan waktu dapat berisi nama lembaga (fakultas, jurusan, program studi, universitas), kota, bulan, dan tahun ditulisnya makalah tersebut..

Daftar isi berfungsi sebagai panduan mengenai keseluruhan isi makalah. Ketentuan penulisan daftar isi seperti dikemukakan Dwiloka (2005:99) adalah sebagai berikut: (1) judul bagian makalah ditulis dengan menggunakan huruf kecil (kecuali awal kata selain kata tugas ditulis dengan huruf besar) (2) penulisan judul bagian dan judul sub bagian dilengkapi dengan nomor halaman dan tempat pemuatannya dalam makalah, dan (3) penulisan daftar isi dilakukan dengan menggunakan spasi tunggal dengan antar bagian dua spasi. Daftar gambar dan tabel dicantumkan untuk mempermudah pembaca mencermati tabel dan gambar yang ada dalam makalah. Penulisan daftar tabel dan gambar (berupa nomor dan nama) dituliskan secara lengkap. Jika tabel dan gambar lebih dari satu, maka penulisannya dilakukan secara terpisah. Namun, jika hanya terdapat satu tabel atau gambar, maka daftar tabel dan gambar disatukan dengan daftar isi makalah. Bagian pendahuluan suatu makalah menjelaskan mengenai latar belakang penulisan makalah, perumusan masalah, dan tujuan penulisan makalah.

Butir yang menandai latar belakang masalah adalah hal-hal yang melandasi perlunya makalah itu ditulis. Paparan latar belakang masalah dapat berupa paparan teoretis atau paparan

praktis. Yang perlu dicermati dalam latar belakang masalah adalah menunjukkan kepada pembaca bahwa masalah atau topik yang diangkat penulis perlu dibahas. Masalah yang telah dideskripsikan dalam bentuk pertanyaan pada perumusan masalah tidak terbatas pada persoalan yang memerlukan pemecahan, tetapi juga meliputi persoalan yang memerlukan penjelasan lebih lanjut, tidak terlalu asing bagi penulis, dan bahan untuk membahas masalah tersebut cukup tersedia bagi penulis. Tujuan penulisan merupakan bagian akhir dari pendahuluan makalah. Tujuan penulisan berkaitan dengan fungsi yang ingin dicapai melalui penulisan makalah tersebut. Biasanya penulisan makalah memiliki dua tujuan, yaitu tujuan bagi penulis makalah dan tujuan bagi pembaca. Bagi penulis makalah, tujuannya mengarahkan kegiatan yang harus dilakukan selanjutnya dalam menulis makalah, khususnya dalam pengumpulan bahan penulisan.

Bagi pembaca makalah, tujuan penulisan memberikan informasi mengenai hal-hal yang disampaikan dalam masalah tersebut. Pembahasan merupakan bagian inti dalam makalah. Pembahasan merupakan jawaban dari setiap butir perumusan masalah. Jika dalam perumusan masalah ada tiga masalah yang ingin diuraikan penulis, maka pembahasan merupakan jawaban dari tiga masalah tersebut. Setiap penulis akan terlihat kemampuan ketrampilan menulisnya melalui penulisan pada bagian pembahasan. Tinggi rendahnya yang baik adalah jika seorang penulis dapat membahas masalah secara mendalam dan tuntas dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dalam hal ini penalaran, kohesi, koherensi, kalimat efektif dan sebagainya yang bertalian dengan bahasa yang baik dan benar mutlak dikuasai oleh seorang penulis makalah. Setelah pembahasan selesai dilakukan, penulisan makalah diakhiri dengan bagian penutup berupa kesimpulan dan saran. Isi bagian akhir berupa daftar rujukan dan lampiran (jika ada). Lampiran merupakan pelengkap dalam penulisan makalah. Lampiran berupa data yang tidak dimasukkan

dalam inti makalah, tetapi dipandang sangat penting oleh penulis bagi susunan makalah tersebut.

D. Rangkuman Materi

Makalah merupakan salah satu tugas dalam perkuliahan yang berbentuk karya tulis yang membahas pokok persoalan tertentu yang ditulis secara sistematis serta melalui analisis yang logis, objektif, dan teruji kebenarannya. Ciri-ciri makalah adalah: (1) Logis, yaitu keterangan, uraian, pandangan dan pendapat dapat dikaji; (2) Objektif, yaitu mengemukakan keterangan dan penjelasan apa adanya; (3) Sistematis, yaitu apa yang disampaikan disusun secara runtut dan berkesinambungan; (4) Jelas, yaitu keterangan, pendapat dan pandangan yang dikemukakan jelas dan tidak membingungkan; (5) Kebenaran dapat diuji, yaitu pernyataan, pandangan, serta keterangan yang dipaparkan dapat diuji, berdasarkan pernyataan yang sesungguhnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makalah merupakan salah satu tugas dalam perkuliahan yang berbentuk karya tulis yang membahas pokok persoalan tertentu yang ditulis secara sistematis serta melalui analisis yang logis, objektif, dan teruji kebenarannya. Makalah sebagai suatu tulisan yang dipaparkan dengan sistematika tertentu yang meliputi bagian-bagian yang dituliskan secara berurutan. Sistematika dalam penulisan makalah yaitu terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, daftar isi, dan daftar tabel. Bagian inti terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan makalah, pembahasan, dan kesimpulan. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan.

“Pendidikan adalah Tiket ke Masa Depan. Hari Esok Dimiliki oleh Orang-Orang yang Mempersiapkan Dirinya Sejak Hari Ini”

Malcolm X

E. Latihan

Jawablah sepuluh butir soal berikut!

1. Karya tulis yang memuat pemikiran tentang suatu masalah atau topik tertentu yang ditulis secara sistematis dan disertai analisis yang logis dan objektif, serta disampaikan di muka umum dalam bentuk seminar, diskusi, atau lokakarya disebut
 - a. Karya tulis ilmiah
 - b. Makalah
 - c. Publikasi
 - d. Wacana
2. Ciri – cirri makalah adalah logis, objektif, sistematis, jelas, dan
 - a. Kebenaran dapat diuji
 - b. Rasional
 - c. Koheren
 - d. Kohesi
3. Tata tulis dalam format makalah terdiri dari
 - a. Ukuran kertas, tipografi, kerapian ketik, tata letak, jumlah halaman
 - b. Ketetapan dan kejelasan ungkapan
 - c. Tipografi, tata letak, dan format penulisan
 - d. Bentuk, gaya atau kerangka penulisan
4. Bahasa ilmiah juga bersifat informative yang artinya....
 - a. Diungkapkan dengan sejelas-jelasnya
 - b. Sebagai media penyampaian
 - c. Sebuah informasi pengetahuan yang diungkapkan secara langsung dan berdasarkan fakta.
 - d. Dibuktikan secara nyata
5. Hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian yang nyata digunakan untuk pengambilan keputusan disebut

- a. Data
 - b. Keputusan
 - c. Informasi
 - d. Proses
6. Beberapa contoh sumber informasi primer adalah....
- a. Skripsi, tesis, dan kamus
 - b. Artikel dan buku
 - c. Abstrak dan kongkret
 - d. Ensiklopedia dan wacana
7. Bahasa dalam makalah harus mengandung unsur
- a. Analisis, sintesis, dan penarikan simpulan
 - b. Adopsi, bahasan, dan prediksi
 - c. Gagasan dan analisis
 - d. Sintesis dan analisis
8. Penulisan daftar isi makalah dilakukan dengan menggunakan
- a. 2 spasi dengan antar bagian 2 spasi
 - b. 2 spasi dengan antar bagian 1 spasi
 - c. Spasi tunggal antar bagian 1 spasi
 - d. Spasi tunggal antar bagian 1 spasi
9. Jika dalam perumusan masalah ada tiga masalah yang diuraikan penulis, maka pembahasan merupakan jawaban dari....
- a. Satu permasalahan
 - b. Tujuan makalah
 - c. Dua masalah
 - d. Tiga masalah
10. Bagaian awal sistematika makalah terdiri dari....
- a. Latar belakang masalah, perumusan masalah, dan daftar isi
 - b. Halaman sampul, daftar isi, dan daftar table
 - c. Halaman sampul, latar belakang masalah, dan daftar isi
 - d. Daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar

F. Tugas

Kerjakanlah tugas berikut!

1. Jelaskan pengertian makalah!
2. Uraikanlah sistematika dalam penulisan makalah!
3. Mengapa rumusan masalah merupakan bagian penting dalam sebuah pendahuluan?
4. Mengapa lampiran berupa data yang tidak dimasukkan dalam inti makalah, tetapi dipandang penting oleh penulis terhadap isi makalah?
5. Bagaimanakah mekanisme penulisan latar belakang makalah?



5

PENULISAN ARTIKEL

A. Pendahuluan

Pernahkah kamu membaca sebuah artikel di buku atau di sebuah *website* (internet)? Apakah kamu memahami apakah artikel itu? Apa kegunaannya? Bagaimana ciri-ciri dan cara penulisannya? Jawabannya silakan dievaluasi masing-masing. Dari evaluasi tersebut, kamu dapat mengukur sejauh mana kamu harus mempelajari materi tentang penulisan artikel ini. Menulis artikel juga menjadi salah satu tugas mahasiswa. Tugas ini biasanya diberikan setelah karya ilmiah skripsi telah diselesaikan. Artikel ditulis sebagai luaran dari kegiatan penelitian mahasiswa yang akan dijurnalkan. Sebagai bahan renungan, banyak mahasiswa yang kebingungan mengenai cara menulis artikel. Maka tidak heran, banyak sekali artikel yang ditulis oleh mahasiswa namun hanya menjadi dokumen usung dan bertumpuk, yang pada akhirnya hilang atau terbuang. Oleh karena itu, kualitas adalah kunci agar artikel atau tulisan lainnya dapat diapresiasi dengan baik. Untuk menghasilkan artikel yang berkualitas, maka mahasiswa harus memahami materi ini dengan baik.

B. Pengertian Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah merupakan sejenis tulisan yang menyajikan atau menganalisis suatu topik secara ilmiah. Keilmiahannya suatu tulisan didasarkan pada ragam bahasa yang digunakannya di samping topik yang dikaji terkait dengan kepentingan ilmu. Ragam bahasa artikel ilmiah adalah ragam baku (standar) karena situasi penulisan menuntut keseriusan.

Ada dua bentuk artikel ilmiah, yaitu artikel konseptual yaitu artikel yang diangkat dari gagasan atau ide penulis dan artikel penelitian–artikel yang diangkat dari hasil penelitian. Perbedaan kedua jenis artikel tersebut terletak pada bagian isi. Jika dalam artikel konseptual antara bagian pendahuluan dan bagian penutup hanya berisi isi artikel yang bisa terdiri atas beberapa subbab; dalam artikel penelitian antara bagian pendahuluan dan bagian penutup terdapat bagian landasan teoretis, metodologi penelitian, dan hasil dan pembahasan.

Artikel ilmiah merupakan bentuk tulisan yang cara penyajiannya bahasanya tergolong ke dalam situasi resmi. Dengan demikian, kaidah penggunaan bahasa dalam artikel ilmiah adalah kaidah baku. Secara sosiolinguistik, bahasa yang bersifat resmi termasuk ke dalam bahasa standar (ragam baku). Ragam baku digunakan untuk (1) berkomunikasi yang bersifat resmi, (2) berkomunikasi dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, (3) berbicara di muka umum, (4) berbicara dengan orang-orang yang dihormati, dan menguraikan ilmu pengetahuan dan menulis karya ilmiah.

C. Komponen-komponen Artikel Ilmiah

Pola dasar artikel ilmiah secara umum paling sedikit berisikan bagian-bagian yang sudah baku, yaitu bagian pengenalan, batang tubuh, dan kesimpulan. Dalam bahasa yang sederhana ketiga bagian tersebut dapat juga disebut dengan istilah bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Inti karya ilmiah ada pada

bagian batang tubuh atau bagian tengah, sehingga secara proporsional bagian tengahnya yang paling panjang uraiannya. Jika ketiga bagian tersebut dianalogikan dengan tubuh manusia, bagian awal dapat dianalogikan sebagai kepala, bagian tengah sebagai tubuh, dan bagian akhir sebagai kaki. Dengan penganalogian tersebut kita sudah mendapat gambaran seberapa besar uraian masing-masing bagian dalam karya ilmiah. Akan menjadi tidak logis jika tubuh manusia lebih kecil daripada kepala atau kakinya. Demikian juga dengan karya ilmiah, akan menjadi tidak logis jika uraian pada bagian pengenalan atau awal lebih panjang daripada bagian batang tubuh atau tengah.

1. Judul Artikel Ilmiah

Judul dibuat dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Judul artikel yang baik bersifat ringkas, informatif dan deskriptif, terdiri dari sejumlah kata yang seminimal mungkin, tepat menggambarkan isi tulisan yang mengandung konsep atau hubungan antar konsep; tepat dalam memilih dan menentukan urutan kata. Judul disusun tidak terlalu spesifik. Penggunaan singkatan atau formula kimia sebaiknya dihindari. Judul ditulis dengan huruf besar (kapital), istilah bahasa asing ditulis dengan huruf miring (*italic*).

2. Nama dan Alamat Penulis

Nama diri penulis ditulis tanpa mencantumkan gelar dan penulisan nama dari satu artikel ke artikel lainnya harus tetap/konsisten, hal ini penting untuk pengindeksan nama pengarang. Keterangan tentang program yang ditempuh, alamat penulis dan/atau e-mail yang dicantumkan harus jelas, dan diletakkan pada catatan kaki (*foot note*) di halaman judul dengan ukuran huruf (font) yang lebih kecil dari ukuran huruf pada isi teks.

3. Abstrak dan Kata Kunci (*Abstract and Keywords*)

Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Abstrak merupakan sari tulisan yang meliputi latar

belakang penelitian secara ringkas, tujuan, teori, bahan dan metode yang digunakan, hasil temuan serta simpulan. Rincian perlakuan tidak perlu dicantumkan, kecuali jika memang merupakan tujuan utama penelitian. Abstrak bersifat konsisten dengan isi artikel dan *self explanatory*, artinya mengandung alasan mengapa penelitian dilakukan (rasionalisasi & justifikasi), dan tidak merujuk kepada grafik, tabel atau acuan pustaka. Abstrak ditulis dalam jarak 1 spasi dengan jumlah kata tidak lebih dari 150 kata yang dilengkapi dengan 3 – 5 kata kunci, yaitu istilah-istilah yang mewakili ide-ide atau konsep-konsep dasar yang dibahas dalam artikel.

4. Pendahuluan (*Introduction*)

Dalam pendahuluan dikemukakan suatu permasalahan, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya secara jelas dan ringkas sebagai dasar dilakukannya penelitian yang akan ditulis sebagai artikel ilmiah. Pustaka yang dirujuk hanya yang benar-benar penting dan relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk men"justifikasi" dilakukannya penelitian, atau untuk mendasari hipotesis. Selain itu, pendahuluan juga harus mampu menjelaskan mengapa topik penelitian dipilih dan dianggap penting, dan diakhiri dengan menyatakan tujuan penelitian tersebut.

5. Metode (*Methods*)

Alur pelaksanaan penelitian harus ditulis dengan rinci dan jelas sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian yang sama (repeatable and reproduceable). Spesifikasi bahan-bahan harus rinci agar orang lain mendapat informasi tentang cara memperoleh bahan tersebut. Jika metode yang digunakan telah diketahui sebelumnya, maka acuan pustakanya harus dicantumkan. Jika penelitian terdiri dari beberapa eksperimen, maka metode untuk masing-masing eksperimen harus dijelaskan.

6. Hasil dan Pembahasan (*Results and Discussion*)

Hasil penelitian dalam bentuk data merupakan bagian yang disajikan untuk menginformasikan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Ilustrasi hasil penelitian dapat menggunakan grafik/tabel/gambar. Tabel dan grafik harus dapat dipahami dan diberi keterangan secukupnya. Hasil yang dikemukakan hanyalah temuan yang bermakna dan relevan dengan tujuan penelitian. Temuan di luar dugaan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian harus mendapat tempat untuk dibahas. Jika artikel melaporkan lebih dari satu eksperimen, maka tujuan setiap penelitian harus dinyatakan secara tegas dalam teks, dan hasilnya harus dikaitkan satu sama lain. Dalam Pembahasan dikemukakan keterkaitan antar hasil penelitian dengan teori, perbandingan hasil penelitian dengan hasil penelitian lain yang sudah dipublikasikan. Pembahasan menjelaskan pula implikasi temuan yang diperoleh bagi ilmu pengetahuan dan pemanfaatannya..

7. Simpulan dan Saran (*Conclusion and Suggestion*)

Simpulan merupakan penegasan penulis mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Saran hendaknya didasari oleh hasil temuan penelitian, berimplikasi praktis, pengembangan teori baru (khusus untuk program doktor), dan atau penelitian lanjutan.

8. Ucapan Terimakasih (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih (*Acknowledgement*) dibuat secara ringkas sebagai ungkapan rasa terima kasih penulis kepada tim promotor/tim pembimbing, dan pihak – pihak yang telah membantu dalam penelitian serta pemberi dana.

9. Daftar Pustaka (*References*)

Bahan rujukan yang dimasukkan dalam daftar pustaka hanya yang benar-benar disebutkan dalam naskah artikel. Penulisan daftar rujukan secara lengkap dilakukan pada halaman baru. Agar penulisan daftar pustaka lengkap, maka

daftar dibuat sebagai tahap penulisan paling akhir. Naskah dibaca dari awal sampai akhir, lalu ditulis dalam daftar semua referensi yang ada dalam naskah dan daftar. Bahan rujukan berbahasa asing ditulis sesuai dengan aslinya. Penulisan daftar pustaka masing-masing bidang ilmu mengikuti pedoman yang dikeluarkan oleh organisasi internasional yang menerbitkan publikasi berkala. Dalam sistem penulisan nama dipergunakan sistem penulisan nama penulis secara internasional (yaitu, nama keluarga sebagai *entry*). Apabila nama keluarga penulis tidak jelas, maka dituliskan nama penulis secara lengkap.

10. Lain-Lain

Catatan kaki (*footnotes*): ditulis di bagian bawah dan biasa digunakan sebagai informasi program studi dan alamat penulis. Dalam bidang ilmu sosial, catatan kaki merupakan keterangan atau penjelasan atas teks tulisan yang dicatat pada bagian bawah halaman teks tulisan yang bersangkutan dan diberi tanda tertentu. Penulisan catatan kaki sebaiknya dibatasi dan biasanya menggunakan ukuran huruf yang lebih kecil daripada huruf dalam teks.

D. Rangkuman Materi

Artikel ilmiah merupakan sejenis tulisan yang menyajikan atau menganalisis suatu topik secara ilmiah. Keilmiahan suatu tulisan didasarkan pada ragam bahasa yang digunakannya di samping topik yang dikaji terkait dengan kepentingan ilmu. Ragam bahasa artikel ilmiah adalah ragam baku (standar) karena situasi penulisan menuntut keresmian. Ada dua bentuk artikel ilmiah, yaitu artikel konseptual yaitu artikel yang diangkat dari gagasan atau ide penulis dan artikel penelitian—artikel yang diangkat dari hasil penelitian. Perbedaan kedua jenis artikel tersebut terletak pada bagian isi. Komponen artikel ilmiah yang diangkat dari hasil penelitian yaitu (a) judul artikel, (b) nama, afiliasi, email, dan

kontak penulis, (c) abstrak disertai kata kunci, (d) pendahuluan, (e) metode penelitian, (f) hasil dan pembahasan, (g) kesimpulan dan saran, (h) ucapan terima kasih, (i) referensi atau daftar rujukan, dan (j) bagian lain yang dapat menunjang tulisan.

"Tidak penting seberapa lambat Anda berjalan, selama Anda tidak berhenti"

Confucius

E. Latihan

Jawablah sepuluh butir soal berikut

1. Ragam bahasa artikel ilmiah adalah ragam baku (standar) karena situasi penulisan menuntut...
 - a. Keresmian
 - b. Keindahan
 - c. Kesenian
 - d. Kecermatan
2. Artikel ilmiah terbagi menjadi dua bentuk, yaitu artikel...
 - a. Konseptual dan Naratif
 - b. Kolaboratif dan Konseptual
 - c. Konseptual dan Penelitian
 - d. Penelitian dan Naratif
3. Bahasa resmi termasuk dalam bahasa standar (ragam baku). Ragam baku digunakan untuk...
 - a. Berkomunikasi yang bersifat resmi
 - b. Berbicara di muka umum
 - c. Berkomunikasi dalam bidang pendidikan dan pembelajaran
 - d. Semua benar
4. Pola dasar artikel ilmiah secara umum paling sedikit berisikan tiga bagian yang sudah baku, kecuali...
 - a. Kepustakaan
 - b. Inti permasalahan
 - c. Batang tubuh
 - d. pengenalan
5. Di bawah ini yang termasuk dalam komponen artikel ilmiah yang paling pertama atau awal adalah...
 - a. Abstrak dan kata kunci
 - b. Nama dan penulis
 - c. Judul artikel ilmiah
 - d. Pendahuluan
6. Alur pelaksanaan penelitian harus ditulis dengan rinci dan jelas sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian yang sama.

Komponen artikel ilmiah yang sesuai dengan kalimat tersebut adalah...

- a. Abstrak dan kata kunci
 - b. Hasil dan pembahasan
 - c. Simpulan dan saran
 - d. Metode
7. Salah satu komponen artikel ilmiah adalah abstrak. Abstrak bersifat konsisiten dengan isi artikel dan *self explanatory*, yang artinya...
- a. Mengandung alasan mengapa penelitian dilakukan
 - b. Artikel menggunakan bahasa resmi
 - c. Mengandung nilai-nilai moral
 - d. Bersifat terantual dan terpercaya
8. Di bawah ini yang termasuk komponen artikel ilmiah, kecuali
- a. Metode
 - b. Daftar isi
 - c. Pendahuluan
 - d. Ucapan terimakasih
9. Dasar artikel ilmiah terbagi menjadi tiga yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Komponen artikel ilmiah di bawah ini yang termasuk bagian akhir adalah...
- a. Judul dan pendahuluan
 - b. Abstrak dan metode
 - c. Metode dan judul
 - d. Daftar pustaka dan ucapan terimakasih
10. Aturan penulisan catatan kaki di bawah ini yang yang benar adalah
- a. Penulisan catatan kaki dibatasi
 - b. Penulisan menggunakan ukuran huruf yang lebih besar daripada huruf dalam teks
 - c. Penulisan catatan kaki berisi tulisan yang tidak berhubungan dengan teks
 - d. Penulisan catatan kaki tidak memiliki batasan

F. Tugas

Kerjakanlah tugas berikut!

1. Tuliskan apa yang dimaksud dengan artikel ilmiah!
2. Jelaskan dua bentuk artikel ilmiah!
3. Jelaskan lima komponen dalam artikel ilmiah!
4. Bahasa yang bersifat resmi termasuk dalam bahasa standar (ragam baku). Tuliskan beberapa kegunaan dari ragam baku!
5. Jelaskan secara singkat mengenai daftar pustaka sebagai komponen artikel ilmiah!



6

PENULISAN SKRIPSI DAN TESIS

A. Pendahuluan

Momentum yang paling ditunggu-tunggu oleh setiap mahasiswa adalah berwisudah. Momen tersebut membuktikan bahwa semua tanggung jawab dan kewajiban pendidikan telah dipenuhi. Contohnya adalah menulis skripsi dan tesis. Skripsi merupakan tugas akhir karya ilmiah bagi mahasiswa strata satu (S-1), sedangkan tesis bagi mahasiswa pascasarjana strata dua (S-2). Skripsi dan tesis sendiri bagi kebanyakan mahasiswa adalah momok yang menyeramkan. Skripsi masih dianggap sebagai karya yang sangat sulit dikerjakan karena melalui serangkaian proses yang panjang seperti menulis, validasi atau bimbingan, ujian, dan penelitian. Karena penilaian yang keliru tersebut, banyak sekali kasus dijumpai terkait penulisan skripsi mahasiswa, seperti plagiasi karya ilmiah penulis lain, bisnis karya ilmiah, atau menulis karya ilmiah dengan data fiktif. Dampaknya, mahasiswa tidak mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan berkah dari karya fonomenal terakhir yang ditulisnya untuk menutup masa pendidikannya. Mengantisipasi hal tersebut, mahasiswa yang hendak melakukan penulisan skripsi wajib mempelajari materi ini

secara saksama dengan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang paripurna.

B. Penulisan Skripsi

1. Pengertian, Tujuan, dan Syarat Penulisan Skripsi

Skripsi adalah tulisan ilmiah yang disusun dengan seksama oleh mahasiswa program sarjana (S1) sebagai hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah kependidikan atau bidang ilmu yang relevan dengan program studi (prodi) masing-masing, yang telah diujikan dan direvisi sesuai dengan saran-saran yang diberikan pada saat ujian berlangsung. Bimbingan skripsi merupakan proses pengarahan dosen kepada seorang mahasiswa dalam menyusun skripsi.

Penulisan skripsi bertujuan untuk melatih mahasiswa menggunakan metode ilmiah dalam mencari pemecahan alternatif tentang suatu masalah dan mengomunikasikannya secara tertulis dan lisan. Penyusunan skripsi memberi kesempatan kepada mahasiswa agar mampu: (1) Memformulasikan ide, konsep, pola pikir, dan kreativitasnya yang dikemas secara terpadu dan komprehensif; (2) Merangkum dan mengaplikasikan semua pengalaman pendidikan; (3) Menyelesaikan masalah dalam bidang keahlian/bidang studi secara sistematis dan logis, kritis dan kreatif, berdasarkan data/informasi yang akurat dan didukung analisis yang tepat; dan (4) Mengkomunikasikan dan menuangkannya dalam format yang digunakan di kalangan masyarakat ilmiah.

Penyusunan skripsi merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam program strata 1 pendidikan yang mempunyai tujuan agar mahasiswa:

- a. Mampu membentuk sikap mental ilmiah.
- b. Mampu membentuk pribadi yang jujur
- c. Mampu mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian yang berdasarkan rasional yang dinilai penting dan bermanfaat ditinjau dari beberapa segi.

- d. Mampu melaksanakan penelitian, mulai dari penyusunan, rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pelaporan hasil penelitian.
- e. Mampu melakukan kajian secara kuantitatif dan kualitatif, dan menarik kesimpulan yang jelas
- f. Mampu merekomendasikan hasil penelitiannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
- g. Mampu mempresentasikan proposal skripsi itu dalam forum seminar dan mempertahankan skripsi tersebut dalam ujian sidang skripsi secara lisan di hadapan tim penguji.

Mahasiswa dapat mulai menulis skripsi apabila yang bersangkutan telah mengumpulkan minimal 70 persen dari jumlah SKS yang ditentukan untuk menyelesaikan program sarjana. Seorang mahasiswa dapat menyusun skripsi, apabila telah memenuhi persyaratan:

- a. Telah mengumpulkan minimal 70% atau 124 SKS dari jumlah sks yang ditentukan untuk menyelesaikan program sarjana (lulus dengan nilai minimal C) dan IPK minimal 2.00
- b. Telah lulus mata kuliah yang dipersyaratkan.

2. Prosedur Penulisan Skripsi

- a. Pengusulan judul skripsi

Sebelum melakukan penulisan Skripsi, mahasiswa mengajukan tiga judul Skripsi yang dilengkapi dengan latar belakang dan rumusan masalah penelitian kepada Ketua Prodi (Format terlampir). Mahasiswa berkonsultasi dengan calon dosen pembimbing 1 dan 2 untuk mengusulkan judul Skripsi sesuai minatnya. Judul Skripsi disesuaikan dengan tujuan fakultas dan prodi dan harus orisinal, belum pernah diteliti sebelumnya, kecuali ada alasan yang kuat menurut norma keilmuan. Mahasiswa melaporkan hasil konsultasi dengan calon dosen pembimbing kepada Ketua Prodi. Mahasiswa menyerahkan format usul judul Skripsi dan dosen pembimbing kepada petugas administrasi prodi. Berdasarkan format tersebut, staf jurusan

memersiapkan SK penetapan dosen pembimbing Skripsi yang akan ditandatangani oleh Ketua Jurusan. Mahasiswa mengambil SK pengesahan judul Skripsi dan penetapan dosen pembimbing dari petugas administrasi prodi. Kemudian SK ini diserahkan kepada dosen pembimbing 1 dan 2.

a. Prosedur Pengajuan Proposal

- 1) Mahasiswa menemui ketua Prodi dengan membawa draf proposal dan rekomendasi dari calon pembimbing.
- 2) Ketua Prodi membuat surat pengantar ke dekan untuk mendapatkan SK pembimbing I dan II.

b. Prosedur pengajuan seminar proposal

- 1) Mahasiswa menemui pembimbing I dan II untuk menyerahkan SK dan membicarakan rencana proposal serta menentukan jadwal bimbingan dan membawa kartu konsultasi (Terlampir)
- 2) Setelah melakukan bimbingan dan proposal disetujui untuk diseminarkan, maka pembimbing I dan II perlu mencantumkan pernyataan persetujuan pada halaman pengesahan proposal
- 3) Pada saat pendaftaran seminar proposal, mahasiswa menyerahkan proposal penelitiannya sebanyak 5 rangkap dan kartu seminar (lampiran 6).
- 4) Ketua prodi membuat surat undangan untuk pembimbing dan pembahas proposal (Terlampir)
- 5) Mahasiswa mengantar undangan dan proposal kepada pembimbing dan pembahas minimal 5 hari sebelum pelaksanaan seminar.
- 6) Pelaksanaan seminar dalam satu hari untuk satu kelompok/kelas maksimal 8 mahasiswa.

c. Pelaksanaan seminar proposal

- 1) Mahasiswa/i berpakaian hitam-putih

- 2) Moderator (pembimbing I) membuka acara dan mempersilakan mahasiswa mempresentasikan proposal selama 15 menit
- 3) Notulen (pembimbing II) mencatat masukan-masukan dan kritikan dari tim pembahas
- 4) Pembahas memberikan masukan rencana penelitian yang akan dilakukan mahasiswa dan membuat keputusan kelayakan untuk dilanjutkan.
- 5) Waktu pelaksanaan seminar maksimal 60 menit permahasiswa
- 6) Bila proposal mahasiswa diterima/diterima dengan perbaikan, selanjutnya mahasiswa dapat melaksanakan penelitian dengan selalu berkonsultasi dengan pembimbing. Bila proposal ditolak maka mahasiswa kembali ke prosedur awal, berkonsultasi dengan pembimbing.

3. Penyusunan Skripsi

Laporan akhir dari seluruh kegiatan penelitian dituliskan dalam bentuk Skripsi. Segala saran dan komentar dalam seminar hasil penelitian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menulis Skripsi. Organisasi Skripsi terdiri dari tiga bagian utama: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Penulisan Skripsi dilakukan berdasarkan sistematika berikut ini.

a. Bagian awal

Bagian awal mencakup hal-hal sebagai berikut.

- 1) Halaman Muka (Format 1.12 dan 1.16).
- 2) Halaman Persetujuan Ujian Skripsi (untuk draf Skripsi)
- 3) Halaman Pengesahan Skripsi oleh Dosen Pembimbing.
- 4) Halaman Pengesahan Skripsi oleh Tim Penguji.
- 5) Halaman Pernyataan (Format 1.19).
- 6) Kata Pengantar atau Ucapan Terima Kasih/
Acknowledgements.
- 7) Daftar Isi.
- 8) Daftar Tabel.

- 9) Daftar Gambar.
- 10) Daftar Lampiran.
- 11) Abstrak.

Abstrak merupakan ringkasan singkat yang memuat tujuan penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian (maks. 250 kata) yang disertai dengan kata-kata kunci. Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia.

Catatan:

Seluruh halaman pada bagian awal ini diberi nomor dengan menggunakan angka Romawi kecil pada tengah bagian bawah halaman.

b. Bagian Inti

Bagian inti Skripsi memuat hal-hal berikut ini.

1) Bab I pendahuluan

Bab ini memuat 1) latar belakang penelitian berdasarkan analisis situasi lapangan, analisis kebutuhan, dan tinjauan pustaka terkini yang relevan dengan masalah penelitian, 2) permasalahan penelitian, dan 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat atau potensi manfaat hasil penelitian. Naskah bab ini diuraikan secara jelas dan singkat dalam maksimal 8 halaman. Bab ini memuat 1) latar belakang, latar belakang masalah diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi yang diharapkan dan kondisi nyata serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan tersebut dipaparkan secara singkat disertai identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya.

Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecah masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah. Dalam latar belakang masalah ini perlu dipaparkan secara ringkas teori atau hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang

diteliti, 2) Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya melalui pengujian secara empiris. Oleh karena itu, rumusannya berupa kalimat tanya yang lengkap dan rinci berkenaan dengan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti dan didasarkan pada identifikasi serta pembatasan masalah. Rumusan masalah harus menampakkan variabel-variabel yang diteliti, sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian, 3) Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah. Tujuan penelitian disampaikan dalam bentuk kalimat pernyataan, dan 4) Manfaat Penelitian, pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama untuk pengembangan ilmu/pelaksanaan pembangunan dalam bidang pendidikan. Dengan kata lain, manfaat penelitian menyatakan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan. Manfaat penelitian dapat dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat teoretis, yaitu berkenaan dengan pengembangan ilmu dan yang bersifat praktis, yaitu berkenaan dengan pemecahan masalah aktual.

2) Bab II kajian pustaka

Bab ini memuat 1) Kajian pustaka mencakup kajian terhadap teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Bahan kajian pustaka dapat diambil dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Kajian pustaka terhadap hasil penelitian tidak perlu dilakukan secara terpisah dengan kajian teori dalam subbab tersendiri. Kajian ini diperlukan untuk melihat kemungkinan adanya unsur-unsur yang dapat

mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Kajian teori dan hasil penelitian harus relevan dengan variabel-variabel penelitian. Pengkajian variabel penelitian dilakukan satu persatu sesuai dengan masalah yang dirumuskan. 2) Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan argumentasi logis untuk sampai pada penemuan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir berguna untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian utuh dengan menggunakan logika deduktif yang mengarah pada penemuan jawaban sementara yang disebut hipotesis. Kerangka berpikir disampaikan dalam bentuk uraian (naratif) dan gambar (bagan). 3) Perumusan Hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang sedang diteliti dan disampaikan dalam kalimat pernyataan. Hipotesis disusun berdasarkan teori-teori yang telah dikaji, dengan kerangka berpikir tertentu.

3) Bab III metode penelitian

Bab ini memuat penjelasan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, variable penelitian, definisi operasional variable. jenis data yang diperlukan, metode pengumpulan data, metode analisis data, metode intepretasi data, prosedur penelitian, dan hal-hal lain yang relevan dengan rancangan dan pelaksanaan penelitian. Naskah bab ini disajikan secara singkat dan terinci dalam maksimal 10 halaman.

4) Bab IV hasil dan pembahasan

Bab ini dapat diuraikan dalam beberapa sub-bab sesuai dengan variabel penelitian. Tiap subbab menyajikan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi data, analisis data, dan intepretasi data, dan pembahasan. Pembahasan dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian terhadap teori-teori dan hasil penelitian lain yang terkini dan relevan.

Naskah bab ini disajikan dalam minimal 15 halaman yang terdiri atas minimal 5 halaman untuk pembahasan dan selebihnya untuk hasil penelitian.

5) Bab V simpulan dan saran

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian yang menjawab keseluruhan rumusan permasalahan yang telah diajukan di awal Bab 1 pendahuluan. Selanjutnya, berdasarkan kesimpulan dibuat saran atau rekomendasi bagi pihak-pihak yang dinilai berhubungan langsung dengan hasil penelitian. Naskah bab ini ditulis dalam maksimal 2 halaman.

4. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

1) Daftar pustaka

Daftar pustaka ditulis sesuai tatacara penulisan yang diuraikan pada bab sebelumnya. Daftar pustaka memuat minimal 30 referensi yang terdiri dari jurnal ilmiah (min. 50 %), skripsi/tesis/disertasi (maks. 10 %), buku (maks. 20 %), makalah (maks. 10 %), dan referensi lain (maks. 10 %).

2) Daftar Riwayat Hidup (biodata atau curriculum vitae)

Daftar Riwayat Hidup (biodata atau curriculum vitae) mahasiswa minimal mencakup nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, karya-karya ilmiah yang pernah dibuat, penghargaan-penghargaan ilmiah yang pernah diraih.

3) Lampiran

Lampiran memuat data mentah penelitian, instrument penelitian, surat keterangan pelaksanaan penelitian, surat izin penelitian, draf artikel untuk publikasi dan lain-lain yang berkaitan langsung dengan penulisan Skripsi.

C. Penulisan Tesis

1. Pengertian Tesis

Tesis merupakan tugas akhir bagi mahasiswa peserta pendidikan jenjang magister (S2). Penyusunan tesis harus didasarkan pada hasil penelitian, dengan data primer sebagai kajian utama, yang pengumpulan seluruh datanya dilakukan sesuai dengan metode penelitian ilmiah sesuai bidang ilmu masing-masing. Setiap tesis harus dapat menghasilkan sedikitnya satu publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi.

2. Tujuan Penulisan Tesis

Penyusunan tesis adalah sebagai salah satu bentuk pendidikan tidak terpisahkan dalam kurikulum yang bertujuan untuk mencapai kualifikasi yang ditetapkan pada PerPres Nomor 08 Tahun 2012 serta mencapai kompetensi yang telah ditetapkan kurikulum pada jenjang dan program studi tersebut. Berdasarkan PerPres No. 08 tahun 2012 tentang KKNI, kualifikasi yang harus dicapai oleh peserta didik jenjang S2 adalah:

- a. Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.
- b. Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner.
- c. Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.

Berdasarkan kualifikasi tersebut, penyusunan tesis merupakan salah satu unsur penting dan utama dalam pencapaian kualifikasi pendidikan magister. Oleh sebab itu, program studi perlu menyusun mekanisme dan strategi pembelajaran yang efektif dalam semua prosedur, tahapan, dan cakupan penyusunan dan ujian tesis. Kedalaman dan kualifikasi penelitian dalam penyusunan tesis

hendaknya memperhatikan ketentuan kewajiban publikasi tesis pada jurnal nasional terakreditasi pada bidang ilmu terkait.

3. Tata Cara Penulisan Tesis

Secara umum, tesis terdiri atas tiga bagian. Bagian pertama adalah identitas dan pengantar. Bagian kedua adalah isi yang merupakan tulisan bermuatan ilmiah sesuai dengan ketentuan. Bagian ketiga adalah penutup yang melingkupi daftar pustaka, lampiran, gambar penjelas (jika diperlukan) dan berbagai keterangan, gambar, sketsa, atau tulisan tambahan lain diperlukan dan relevan dengan bagian isi. Format penulisan dan bentuk untuk semua bagian tersebut dapat dilihat pada contoh masing-masing. Bagian identitas dan pengantar terdiri atas: halaman sampul luar, halaman sampul dalam, ringkasan, summary (ringkasan dalam bahasa Inggris), halaman judul, halaman pengesahan institusi, halaman pengesahan tim penguji, halaman pernyataan integritas/orisinalitas, halaman riwayat hidup, halaman kata pengantar/ucapan terima kasih dan penghargaan, halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademik dan kepastakaan (digital maupun cetakan), daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lain sesuai keperluan skripsi/tesis/disertasi.

Bagian isi sedikitnya berisi uraian tentang pendahuluan/latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian/kajian, tinjauan atau rujukan pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembatasan, serta kesimpulan. Setiap bidang ilmu dapat menambah komponen bagian isi sesuai dengan keperluan keilmuan yang telah ditetapkan. Bagian penutup yang harus ada adalah daftar pustaka. Lampiran, gambar, sketsa, dan berbagai hal yang diperlukan untuk memperjelas bagian isi dapat dimasukkan ke dalam bagian penutup ini. Semua yang dicantumkan pada bagian penutup harus dirujuk pada bagian isi.

4. Ketentuan Umum

Ketentuan umum fisik tesis adalah dijelaskan sebagai berikut.

- a. Kertas
 - 1) Jenis HVS, 80 gram
 - 2) Warna putih polos
 - 3) Ukuran A4 (21,5 cm x 29,7 cm)
- b. Huruf dan spasi
 - 1) *Times New Romans*
 - 2) Font 12,
 - 3) Jarak antar baris dalam adalah 1,5 spasi kecuali dinyatakan lain dalam hal-hal tertentu, yaitu; abstrak, keterangan gambar dan tabel, kutipan langsung dari bahan acuan 1 spasi. Jarak antara judul bab dan awal teks adalah 3 spasi,
 - 4) Ukuran spasi untuk tabel, gambar dan hal-hal lain selain naskah akan ditentukan pada masing-masing bagian.
- c. Percetakan
 - 1) Dicitak margin rata kiri dan kanan (*justified*)
 - 2) Menggunakan tinta hitam pada semua naskah, tajam, dan berkualitas.
 - 3) Setiap halaman pada naskah tugas akhir, mulai Ringkasan sampai Daftar Referensi harus diberi “*auto text*” pada footer dengan tulisan Universitas Sriwijaya ditulis pada posisi rata kanan (*align right*). Huruf menggunakan jenis huruf Times New Roman 12 poin (ukuran sebenarnya) dan diketik rapi (rata kiri kanan-justify).
 - 4) Pengetikan dilakukan secara rata kanan dan kiri dalam bidang yang berjarak 40 mm dari tepi kiri dan 30 mm dari batas atas, kanan, dan bawah. Naskah diketik menggunakan komputer dengan program pengelola data, seperti Microsoft Word atau sejenisnya, dengan pilihan huruf “Times New Roman”
 - 5) Font naskah berukuran 12 pts
 - 6) Judul bab: 14 *bold*

- 7) Judul karya ilmiah untuk halaman sampul : 16 *Bold*
 - 8) Judul subbab dan sub-sub bab tetap diketik dengan *font* 12 *Bold*.
 - 9) Setiap bab diketik pada halaman baru, nomor bab menggunakan angka Arab. Judul bab diketik pada batas atas bidang pengetikan, disusun simetris menggunakan huruf besar, tanpa garis bawah dan tanda baca titik di akhir kalimat.
 - 10) Kalimat pertama bab dimulai 3 spasi dari judul bab. Judul sub bab didahului dengan angka Arab disesuaikan dengan urutan nomor bab.
 - 11) Awal alinea diketik 10 mm dari batas kiri bidang pengetikan. Pada sub bab dan subsub bab, awal alinea tetap diketik sejajar dengan huruf pertama sub bab. Selanjutnya awal alinea diketik 10 mm dari batas kiri bidang pengetikan. Kalimat dilanjutkan sejajar dengan nomor judul sub sub dan sub-sub bab. Jarak baris antar teks, nomor bab dan judul bab adalah 1,5 spasi. Jarak antara judul bab dan sub judul bab adalah 3 spasi. Jarak antara akhir naskah dengan sub judul berikutnya 3 spasi, jarak antara sub judul dan sub-sub judul adalah 1,5 spasi. Jumlah atau kata minimal pada masing-masing karya tulis diatur tersendiri oleh Fakultas atau program studi masing-masing.
 - 12) Dianjurkan dicetak pada kedua sisi kertas (menghemat kertas dan berwawasan lingkungan/"go green")
- d. Penjilidan
- Dijilid sambung, sampul keras (*hard cover*) pada warna yang telah ditentukan untuk masing-masing fakultas dan jenjang
- e. Pembatas
- Menggunakan pita pembatas halaman. Warna pita selaras atau sama dengan warna sampul.

f. Batas pengetikan

Diukur dari tepi kertas: Batas kiri: 40 mm termasuk untuk penjilidan Batas atas, kanan, dan bawah: masing-masing 30 mm.

g. Penomoran halaman

Penomoran halaman tidak diberi imbuhan apa pun. Jenis nomor halaman ada dua macam, yaitu angka romawi kecil dan angka Arab.

1) Angka Romawi Kecil

- a) Digunakan untuk bagian awal Karya tulis ilmiah, kecuali Halaman Sampul
- b) Letak: tengah 15 mm dari tepi bawah kertas
- c) Khusus untuk Halaman Judul, penomorannya tidak ditulis tetapi tetap diperhitungkan.

2) Angka Arab

- a) Digunakan untuk bagian isi Karya tulis ilmiah dan bagian akhir tugas akhir.
- b) Letak: sudut kanan atas; 15 mm dari tepi atas kertas dan 30 mm dari tepi kanan kertas.
- c) Khusus untuk halaman pertama setiap bab, penomorannya diletakkan di tengah, 15 mm dari tepi bawah kertas.

3) Bagian pengantar

Bagian persiapan atau disebut preliminary pages yang terdiri dari: kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan riwayat hirup penulis, penomorannya menggunakan angka Romawi kecil (i, ii, iii, dst). Khusus lembar sampul, abstrak dan halaman persetujuan tidak menggunakan nomor halaman tetapi nomor halamannya diperhitungkan.

4) Bagian isi dan bagian penutup

Nomor halaman untuk bagian isi diberi angka arab mulai dari 1 dan seterusnya dan diletakkan di

bagian kanan atas, kecuali halaman dengan judul bab (bab baru) diletakkan di bagian tengah bawah naskah. Nomor halaman isi berakhir sampai dengan daftar pustaka. Lampiran tidak diberi halaman, lampiran menggunakan nomor sendiri sesuai dengan urutan lampiran yang tertulis dalam daftar lampiran. Jarak antar baris adalah 1,5 spasi kecuali dinyatakan lain dalam hal-hal tertentu misalnya abstrak, keterangan gambar dan tabel, kutipan langsung dari bahan acuan 1 spasi. Jarak antara judul bab dan awal teks adalah 3 spasi.

- 5) Catatan kaki atau catatan akhir (*foot note* dan *end note*)
Penggunaan catatan kaki atau catatan akhir tidak dibolehkan untuk bidang sains dan teknologi; tetapi untuk bidang sosial humaniora dibolehkan dengan catatan mesti konsisten dan seragam sesuai sistem perujukan yang ditetapkan oleh fakultas masing-masing.

h. Bagian identitas dan pengantar

Bagian identitas dan pengantar sedikitnya terdiri atas:

1) Halaman sampul

Sebagai halaman terdepan yang pertama terbaca dari suatu karya ilmiah, Halaman Sampul harus dapat memberikan informasi singkat, jelas, dan tidak bermakna ganda (ambigu) kepada pembaca tentang karya ilmiah tersebut. Halaman sampul merupakan halaman identitas yang sedikitnya menyantumkan: judul tugas akhir, jenis karya ilmiah (laporan akhir/skripsi/tesis/disertasi), nama dan NIM penulis, institusi (program studi, fakultas, universitas), dan tahun pengesahan. Halaman sampul terdiri dari dua bagian: halaman sampul luar dan halaman sampul dalam.

2) Halaman sampul luar

Sampul luar memuat judul, logo Universitas Sriwijaya, nama dan nomor mahasiswa, nama dan alamat institusi serta tahun. Semua tulisan/logo dibuat dengan format rata tengah (center). Urutan seperti berikut:

- a) Judul. Judul ditulis dalam bahasa Indonesia, dibuat sesingkat-singkatnya, jelas, dan menunjukkan masalah yang diteliti dengan tepat serta tidak membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam. Penggunaan subjudul dimungkinkan jika diperlukan.
- b) Logo Universitas Muhammadiyah Makassar. Cantumkan logo Unismuh berwarna sesuai ketentuan *statute* dengan ukuran 40 mm lebar dan 42 mm tinggi.
- c) Nama dan nomor mahasiswa. Nama ditulis lengkap, tidak boleh disingkat. Nomor mahasiswa secara lengkap dituliskan di bawah nama.
- d) Nama Institusi: Program Studi, Jurusan, Fakultas, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- e) Tahun. Tahun yang ditulis pada bagian ini adalah tahun karya ilmiah disetujui dan ditempatkan di bawah Universitas Muhammadiyah Makassar dalam nama institusi.
- f) Sampul luar dibuat kertas dengan melapis karton (hard cover) dan sampul dalam dari kertas HVS putih. Pada punggung sampul dicantumkan nama penulis, judul Karya tulis ilmiah (KTI) dan tahun kelulusan. Warna halaman sampul sesuai dengan warna yang telah ditetapkan untuk setiap program studi/fakultas/program. Format dan contoh halaman sampul luar dapat dilihat pada lampiran

3) Halaman sampul dalam

Halaman sampul dalam dibuat persis seperti halaman sampul luar tetapi dicetak pada kertas HVS putih

ukuran 80 gram. Halaman sampul dalam dibuat persis seperti halaman sampul luar tetapi dicetak pada kertas HVS putih ukuran 80 gram. Pada dasarnya, halaman judul menyantumkan semua yang dicantumkan pada halaman sampul, namun ditambah dengan tujuan pembuatan tugas akhir tersebut sebagai salah satu syarat memperoleh gelar akademik yang relevan dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Ketentuan mengenai penulisan dicetak sama seperti halaman sampul di atas kertas A4. Judul hendaknya singkat dan spesifik, tapi cukup jelas untuk memberi gambaran tentang apa yang telah dilakukan. Contoh halaman judul dapat dilihat pada bagian lampiran.

4) Halaman ringkasan dan *summary*

Halaman ringkasan ditulis dalam bahasa Inggris dan Indonesia. Judul ringkasan adalah sama dengan judul karya ilmiah, diketik dengan huruf kapital pada halaman baru. Judul ringkasan dan *summary* ditempatkan di sisi halaman bagian atas. Ringkasan mencakup masalah, tujuan, metode, dan hasil-hasil yang menonjol. Di dalam ringkasan tidak boleh ada kutipan (acuan) dari pustaka, jadi merupakan hasil uraian murni dari penulis. Isi ringkasan harus dapat dimengerti tanpa harus melihat kembali pada materi karya ilmiah. Ringkasan dan *summary* disusun dengan jumlah maksimum 600 kata (1,5-2 halaman) dan diketik 1 spasi.

Summary harus ditulis dengan Bahasa Inggris yang baik dan benar. Tidak dianjurkan menggunakan program penerjemah “on-line” ataupun program penerjemah berbasis TIK karena akan mengakibatkan kehilangan konteks dan kesalahan tata bahasa. Dianjurkan menggunakan jasa penerjemah profesional dalam bidang ilmu terkait agar terminologi yang digunakan lebih tepat.

5) Halaman pernyataan integritas

Halaman ini harus dibubuhi tanda tangan asli penulis di atas materai 6000 rupiah, berisi pernyataan bahwa seluruh data dan informasi yang digunakan pada naskah tugas akhir tersebut adalah hasil karya penulis sendiri bersama pembimbingnya. Jika data dan informasi tersebut berasal dari sumber lain, penulis menyebutkan sumbernya. Halaman ini juga mesti mencantumkan bahwa karya tersebut bukanlah karya plagiat dan pernyataan bersedia gelas yang telah didapat dapat dibatalkan jika ternyata di kemudian hari ditemukan bahwa karya tersebut adalah karya plagiat. Contoh halaman pernyataan integritas disajikan pada bagian lampiran.

6) Halaman pengesahan

Halaman ini merupakan jaminan keabsahan dokumen yang juga menunjukkan bahwa dokumen tersebut telah diterima oleh institusi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar akademik pada jenjang pendidikan tersebut. Pada fakultas tertentu, halaman pengesahan juga dapat digunakan untuk menyatakan hal-hal penting yang terkait dengan karya ilmiah seperti lolos uji etik penelitian dan lain-lain. Istilah komisi penguji atau dewan penguji disesuaikan dengan ketentuan pada fakultas dan program pascasarjana masing-masing. Contoh halaman pengesahan dapat dilihat pada bagian lampiran.

7) Riwayat hidup

Halaman riwayat hidup menguraikan riwayat hidup penulis secara naratif dimulai dari tempat dan tanggal lahir, nama orang tua, riwayat pendidikan serta riwayat lain yang relevansi dengan pengembangan potensi penulis, terutama potensi akademik. Riwayat hidup maksimum satu halaman. Contoh riwayat hidup disajikan pada bagian lampiran.

8) Kata pengantar/ucapan terima kasih

Halaman ini berisi pengantar umum dan singkat tentang karya ilmiah tersebut. Pada halaman ini, jika diperlukan, dapat dicantumkan ucapan terima kasih penulis kepada pihak yang dianggap telah berjasa/membantu penulis dengan menyebutkan bantuan yang telah diberikan. Misalnya, memberikan izin penelitian, melakukan pengumpulan data, memfasilitasi penelitian, dan lain-lain. Ucapan terima kasih dan penyebutan nama pihak-pihak tersebut harus tetap menggunakan bahasa formal. Contoh kata pengantar dapat dilihat pada bagian lampiran.

9) Halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis

Halaman ini harus dibubuhi tanda tangan asli penulis. Halaman ini berisi pernyataan bahwa penulis memberikan izin kepada pembimbing dan institusi (Universitas Muhammadiyah Makassar) untuk mempublikasikan hasil penelitiannya untuk kepentingan akademik, dengan tetap menjaga hak cipta kepada penulis. Contoh halaman ini disajikan pada bagian lampiran.

10) Daftar isi

Daftar ini ditujukan untuk memudahkan pembaca mencari bab atau bagian naskah yang diperlukannya. Daftar isi memuat semua bagian tulisan termasuk bagian identitas setelah daftar riwayat hidup. Contoh daftar isi dapat dilihat pada bagian lampiran.

11) Daftar tabel, daftar gambar, daftar rumus, daftar notasi, daftar lain, daftar lampiran (jika diperlukan)

Daftar-daftar ini, jika ada dan diperlukan, dicantumkan pada bagian identitas dan pengantar. Daftar ini harus dibuat apabila jumlah tabel/gambar/rumus/notasi lampiran atau lainnya sedikitnya 3 (tiga) judul pada naskah.

12) Halaman persembahan

Halaman persembahan ditulis setelah daftar tabel dan daftar lainnya. Halaman persembahan berisi tulisan untuk siapa karya itu dipersembahkan dan paling banyak 50 kata tanpa gambar ataupun bentuk grafis lainnya.

13) Halaman perpindahan antar bab

Setiap penggantian Bab diselengi dengan kertas berwarna sesuai warna Fakultas/Program masing-masing dengan Logo Unismuh dengan ukuran 140 mm x 145 mm pada bagian tengah kertas dengan berat 32 gram (*doorslag*).

D. Rangkuman Materi

Skripsi adalah tulisan ilmiah yang disusun dengan seksama oleh mahasiswa program sarjana (S1) sebagai hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah kependidikan atau bidang ilmu yang relevan dengan program studi (prodi) masing-masing, yang telah diujikan dan direvisi sesuai dengan saran-saran yang diberikan pada saat ujian berlangsung. Penyusunan skripsi memberi kesempatan kepada mahasiswa agar mampu: (1) Memformulasikan ide, konsep, pola pikir, dan kreativitasnya yang dikemas secara terpadu dan komprehensif; (2) Merangkum dan mengaplikasikan semua pengalaman pendidikan; (3) Menyelesaikan masalah dalam bidang keahlian/bidang studi secara sistematis dan logis, kritis dan kreatif, berdasarkan data/informasi yang akurat dan didukung analisis yang tepat; dan (4) Mengkomunikasikan dan menuangkannya dalam format yang digunakan di kalangan masyarakat ilmiah.

Tesis merupakan tugas akhir bagi mahasiswa peserta pendidikan jenjang magister (S2). Secara umum, tesis terdiri atas tiga bagian. Bagian pertama adalah identitas dan pengantar. Bagian kedua adalah isi yang merupakan tulisan bermuatan ilmiah sesuai dengan ketentuan. Bagian ketiga adalah penutup yang melingkupi daftar pustaka, lampiran, gambar penjelas (jika diperlukan) dan berbagai keterangan, gambar, sketsa, atau

tulisan tambahan lain diperlukan dan relevan dengan bagian isi. Bagian identitas dan pengantar terdiri atas: halaman sampul luar, halaman sampul dalam, ringkasan, summary (ringkasan dalam bahasa Inggris), halaman judul, halaman pengesahan institusi, halaman pengesahan tim penguji, halaman pernyataan integritas/orisinalitas, halaman riwayat hidup, halaman kata pengantar/ucapan terima kasih dan penghargaan, halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademik dan kepastakaan (digital maupun cetakan), daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lain sesuai keperluan skripsi/tesis/disertasi. Bagian isi sedikitnya berisi uraian tentang pendahuluan/latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian/kajian, tinjauan atau rujukan pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembatasan, serta kesimpulan. Setiap bidang ilmu dapat menambah komponen bagian isi sesuai dengan keperluan keilmuan yang telah ditetapkan. Bagian penutup yang harus ada adalah daftar pustaka. Lampiran, gambar, sketsa, dan berbagai hal yang diperlukan untuk memperjelas bagian isi dapat dimasukkan ke dalam bagian penutup ini. Semua yang dicantumkan pada bagian penutup harus dirujuk pada bagian isi.

"Berikan Seorang Pria Semangkuk Nasi dan Anda akan Memberinya Makanan untuk Sehari. Ajarkan Seorang Pria Memelihara Padi dan Anda akan Memberinya Makanan Seumur Hidup"

Confusius

E. Latihan

Jawablah sepuluh butir soal berikut!

1. Skripsi adalah tulisan ilmiah yang disusun dengan seksama sebagai hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah kependidikan atau bidang ilmu relevan dengan program studi masing-masing oleh mahasiswa...
 - a. Program magister
 - b. Program diploma
 - c. Program sarjana
 - d. Semua program studi
2. Penyusunan skripsi memberi kesempatan kepada mahasiswa agar mampu...
 - a. Mengkomunikasikan dalam format yang digunakan di kalangan masyarakat ilmiah.
 - b. Merangkum dan mengaplikasikan semua pengalaman pendidikan
 - c. a dan b salah
 - d. a dan b benar
3. Seorang mahasiswa dapat menyusun skripsi apabila memenuhi persyaratan, kecuali...
 - a. Telah mengumpulkan maksimal 70% atau 142 SKS
 - b. IPK 2.00
 - c. Telah lulus semua mata kuliah
 - d. Lulus dengan nilai minimum C
4. Dalam penulisan skripsi, mahasiswa dibimbing oleh...
 - a. Pembimbing I dan pembimbing II
 - b. Dosen dan ketua prodi
 - c. Dekan dan dosen
 - d. Pembimbing 1 dan pembimbing 2
5. (a) Ditunjuk berdasarkan kesesuaian bidang ilmu topik penelitian mahasiswa, (b) Memiliki jabatan akademik yang paling rendah Lektor bagi yang bergelar magister, dan Asisten

- Ahli bagi yang bergelar doktor. Kedua syarat tersebut digunakan untuk menentukan...
- a. Pembimbing 1
 - b. Pembimbing skripsi
 - c. Pembimbing 2
 - d. Semua benar
6. Tugas dan tanggung jawab seorang Pembimbing Skripsi adalah...
- a. Menghadiri seminar
 - b. Memantau dan membantu kegiatan penelitian
 - c. Membimbing mahasiswa melaksanakan kegiatan penelitian
 - d. Memfasilitasi kegiatan penelitian mahasiswa
7. Salah satu kewajiban seorang pembimbing skripsi adalah...
- a. Memeriksa skripsi mahasiswa tidak lebih dari dua minggu setelah diserahkan
 - b. Menyediakan waktu untuk mahasiswa bimbingannya berkonsultasi maksimal tiga hari dalam satu minggu
 - c. Memeriksa konsep proposal skripsi jika diminta
 - d. Memotivasi mahasiswa bimbingannya agar dapat menyelesaikan permasalahannya
8. Perumusan hipotesis dalam penulisan skripsi dapat ditemukan di...
- a. Bagian pembukaan
 - b. Bab IV hasil dan pembahasan
 - c. Bab III metode penelitian
 - d. Bab II kajian pustaka
9. Di bawah ini bagian akhir dari penulisan skripsi, yaitu...
- a. Kesimpulan dan saran
 - b. Daftar riwayat hidup dan lampiran
 - c. Lampiran dan kesimpulan
 - d. Daftar pustaka dan saran

10. Prosedur pengajuan seminar proposal.

- (1) Ketua prodi membuat surat undangan untuk pembimbing dan pembahas proposal
- (2) Mahasiswa menemui pembimbing I dan II untuk menyerahkan SK dan membicarakan rencana proposal serta menentukan jadwal bimbingan dan membawa kartu konsultasi (Terlampir)
- (3) Mahasiswa mengantar undangan dan proposal kepada pembimbing dan pembahas minimal 5 hari sebelum pelaksanaan seminar.
- (4) Pelaksanaan seminar dalam satu hari untuk satu kelompok/kelas maksimal 8 mahasiswa.
- (5) Pada saat pendaftaran seminar proposal, mahasiswa menyerahkan proposal penelitiannya sebanyak 5 rangkap dan kartu seminar (lampiran 6).
- (6) Setelah melakukan bimbingan dan proposal disetujui untuk diseminarkan, maka pembimbing I dan II perlu mencantumkan pernyataan persetujuan pada halaman pengesahan proposal

Susunan prosedur seminar proposal yang benar adalah...

- a. (2), (5), (1), (3), (4), (6)
 - b. (2), (6), (5), (1), (3), (4)
 - c. (6), (2), (5), (3), (4), (1)
 - d. (2), (6), (5), (1), (4), (3)
11. Penyusunan tesis adalah sebagai salah satu bentuk pendidikan tidak terpisahkan dalam kurikulum yang bertujuan untuk mencapai kualifikasi yang ditetapkan pada PerpPres...
- a. Nomor 08 Tahun 2012
 - b. Nomor 08 Tahun 2002
 - c. Nomor 08 Tahun 2000
 - d. Nomor 18 Tahun 2012

12. Kualifikasi yang harus dicapai peserta didik jenjang S2 adalah...
 - a. Mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/seni di beberapa bidang keilmuan
 - b. Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi penulis tanpa dipublikasikan
 - c. Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni didalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner
 - d. Menghasilkan karya inovatif dan sesuai dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya
13. Secara umum, tesis terdiri atas tiga bagian yaitu bagian pertama, kedua, dan ketiga. Di bawah ini yang sesuai antara bagian dan isinya adalah...
 - a. Bagian pertama berisi pengantar dan lampiran
 - b. Bagian ketiga berisi daftar pustaka
 - c. Bagian pertama berisi identitas dan pengantar
 - d. Bagian kedua berisi tulisan bermuatan ilmiah yang masih harus diolah
14. Pendahuluan/latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian/kajian, tinjauan atau rujukan pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembatasan, serta kesimpulan, merupakan uraian yang harus ada pada... dalam tesis.
 - a. Bagian pendahuluan
 - b. Bagian isi
 - c. Bagian akhir
 - d. Bagian penutup
15. Berikut ini ketentuan-ketentuan fisik pada tesis yang sesuai, yaitu...
 - a. Kertas berwarna putih polos
 - b. Kertas berukuran A4 (21,5 cm x 29,7 cm)
 - c. Ukuran huruf font 12
 - d. Semua jawaban benar

16. Ketentuan percetakan di bawah ini yang tidak sesuai adalah...
- Judul bab: 14 *bold Italic*
 - Font naskah berukuran 12 pts
 - Judul karya ilmiah untuk halaman sampul : 16 *Bold*
 - Judul subbab dan sub-sub bab tetap diketik dengan *font12 Bold*
17. Daftar ini ditujukan untuk memudahkan pembaca mencari bab atau bagian naskah yang diperlukannya. Selain itu juga memuat semua bagian tulisan termasuk bagian identitas setelahdaftar riwayat hidup. Daftar yang dimaksud dari penjelasan tersebut adalah...
- Daftar tabel
 - Daftar notasi
 - Daftar isi
 - Semua jawaban salah
18. Berikut ini ketentuan-ketentuan fisik pada tesis yang tidak sesuai, kecuali...
- Alinea diketik 10 mm dari batas kiri bidang tepi kertas
 - Awal alinea tetap diketik sejajar dengan huruf pertama tulisan bab
 - Jarak antara akhir naskah dengan sub judul berikutnya 1,15 spasi
 - Jarak baris antar teks, nomor babdan judul bab adalah 1,5 spasi
19. Pada penulisan halaman sampul sebaiknya tidak mencantumkan...
- Nama dan NIM penulis
 - Motto dan nomor halaman
 - Jenis karya ilmiah dan judul
 - Institusi dan tahun pengesahan
20. Halaman ini merupakan jaminan keabsahan dokumen yang juga menunjukkan bahwa dokumen tersebut telah diterima oleh

institusi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar akademik pada jenjang pendidikan tersebut. Halaman yang dimaksud adalah...

- a. Halaman pengesahan
- b. Kata pengantar
- c. Halaman pernyataan integritas
- d. Halaman sampul dalam

F. Tugas

Kerjakanlah tugas berikut!

1. Jelaskan pengertian skripsi!
2. Tuliskan tujuan penyusunan skripsi bagi mahasiswa!
3. Jelaskan secara singkat prosedur penulisan skripsi!
4. Tuliskan tugas-tugas seorang pembimbing skripsi!
5. Jelaskan secara singkat sistematika penulisan skripsi!
6. Jelaskan pengertian Tesis!
7. Tuliskan tujuan penulisan Tesis?
8. Jelaskan secara singkat tata cara penulisan Tesis!
9. Jelaskan ketentuan-ketentuan umum fisik pada Tesis!
10. Tuliskan komponen-komponen yang harus ada pada bagian identitas dan pengantar dalam penulisan Tesis!



7

KEBIASAAN BURUK DALAM MENULIS KARYA ILMIAH

A. Pendahuluan

Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa menulis yang hanya sebatas mengurai lambang bunyi tanpa memperhatikan seni dan keilmiahan tulisan adalah hal yang mudah. Tidak ada kerja dan berpikir keras untuk menghasilkan tulisan seperti itu. Lain halnya dengan menulis karya ilmiah, tulisan jenis ini memang hanya dapat dihasilkan oleh para penulis dengan kerja dan berpikir keras. Makanya, menulis karya ilmiah bukanlah perkara mudah. Namun, hal ini sebaiknya bukan menjadi halangan bagi mahasiswa untuk menulis karya ilmiah. Sebab, jika demikian dijadikan sebagai suatu kendala, maka dimungkinkan terciptanya berbagai kebiasaan buruk dalam menulis. Pada bagian ini, diuraikan beberapa kebiasaan buruk dalam menulis karya ilmiah. Mahasiswa diharapkan mencermati dan menghayati kebiasaan buruk tersebut untuk selanjutnya dijadikanantisipasi agar tidak terjadi demikian. Harapannya, mahasiswa dapat menjadi penulis handal yang menjunjung etika ilmiah dengan baik.

B. Malas

Secara umum malas mengerjakan penulisan merupakan permasalahan umum kendala menulis karya ilmiah. Seperti halnya jenis pekerjaan yang lain, malas merupakan kendala utama dalam menyelesaikan pekerjaan. Demikian halnya dengan menulis karya ilmiah, anda akan mendapatkan tantangan pertama kali oleh rasa malas ini. Jika anda berhasil mengatasi rasa malas ini maka anda seperti sudah menyelesaikan proses penulisan sebesar 45%, karena selanjutnya akan terus mengalir secara lancar hingga tulisan selesai. Bila anda malas mengerjakan menulis karya ilmiah maka bisa jadi itu pertanda bahwa anda perlu menguatkan niat.

Bila niat sudah kuat maka anda tinggal mengkondisikan diri supaya semangat menulis karya ilmiah menggelora. Salah satu caranya adalah dengan membuat anda menjadi terus menerus bersinggungan dengan materi atau hal-hal yang berhubungan dengan topik karya ilmiah yang sedang anda kerjakan. Pikirkanlah manfaat-manfaat yang akan anda dapatkan dan yang akan didapatkan masyarakat umum dari tulisan karya ilmiah anda, sehingga rasa malas anda akan tergusur oleh semangat menulis. Hal ini karena secara umum manusia itu akan bersemangat ketika mengetahui manfaat yang didapatkan dari suatu kegiatan.

C. Suka Menunda (*Procrastinating*)

Suka menunda-nunda juga merupakan kendala umum yang banyak dihadapi oleh banyak orang ketika menghadapi suatu pekerjaan. Suka menunda juga menjadi salah satu kendala menulis karya ilmiah. Anda harus mengatasi kebiasaan suka menunda pekerjaan. Tips untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu;

1. Segera kerjakan apa yang bisa dan memungkinkan untuk dikerjakan.
2. Jangan ada jeda sama sekali karena bila ada jeda dalam pengerjaan maka itu akan memungkinkan terjadinya keinginan untuk menunda proses pengerjaan menulis karya ilmiah.

3. Bila keinginan tersebut dipenuhi maka menunda-nunda menulis karya ilmiah akan terus berlangsung dan anda baru akan tersadar ketika sudah memasuki tenggat waktu (*deadline*).

D. Kurang Pengalaman Menulis Karya Ilmiah

Kendala yang juga biasanya dihadapi dalam menulis karya ilmiah adalah kurang memahaminya tentang seluk-beluk karya ilmiah dan kurang berpengalaman dalam menulis karya ilmiah. Untuk kendala kurang dipahaminya seluk beluk menulis karya ilmiah maka harus diatasi dengan banyak membaca dan mempelajari buku atau artikel yang membahas tentang penulisan karya ilmiah sampai memahami sedalam-dalamnya. Kurang pengalaman dalam menulis karya ilmiah hanya bisa diatasi dengan banyak menulis karya ilmiah, mengikuti *event* seperti lomba karya tulis ilmiah remaja, lomba karya tulis mahasiswa dan *event* perlombaan karya tulis lainnya akan memberikan pengalaman yang tidak ternilai harganya dalam proses menulis karya ilmiah. Dengan demikian kendala menulis karya ilmiah seperti ini akan bisa diatasi.

E. Tidak/Kurang Menguasai Topik

Karya ilmiah merupakan jenis tulisan resmi yang membahas suatu permasalahan secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Karena karya ilmiah membahas suatu permasalahan tertentu sehingga bila sang penulis tidak menguasai topik yang akan dia bahas pada suatu tulisan karya ilmiah maka tentu saja dia akan mengalami kesulitan/kendala dalam proses menulisnya. Bisa jadi berarti memang dia tidak pernah bersinggungan dengan topik tersebut atau memang masih pada tahap baru mempelajari topik tersebut. Bila memang alasannya adalah masih baru dengan topik tersebut maka solusinya adalah dengan terus mempelajari dan menambah info-info atau pengetahuan-pengetahuan tentang topik tersebut. Berdiskusi

dengan pakar atau ahli yang berkaitan dengan topik yang akan ditulis juga bisa menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi.

F. Kurang Membaca Literatur

Masih berhubungan dengan *point* sebelumnya, kurang membaca literatur juga menjadi kendala menulis karya ilmiah. Menulis merupakan pasangan dari membaca. Apabila kegiatan membaca kurang maka kehendak dan semangat untuk menulis pun juga menurun. Oleh karena itu kurang membaca literatur juga menjadi kendala menulis karya ilmiah. Bisa dibayangkan menulis karya ilmiah memerlukan pengkolaborasi pemikiran dari penulis lain dalam bentuk sitasi (*citation*) dalam karya ilmiah. Dengan kurangnya membaca literatur maka akan menyebabkan kurangnya perbandingan dengan pemikiran-pemikiran atau hasil penelitian dari penulis-penulis lain. Perlunya penelaahan pemikiran-pemikiran dari penulis lain dengan membaca karya-karya mereka dan memasukkannya ke dalam tulisan karya ilmiah yang sedang dibuat adalah suatu syarat penting dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itulah apabila seseorang akan menulis karya ilmiah maka mau tidak mau orang tersebut juga harus membaca literatur tulisan orang lain yang relevan dengan topik yang akan dia tulis.

G. Tidak Tersedia Literatur yang Memadai

Kendala menulis karya ilmiah lainnya adalah kurang tersedianya literatur relevan yang memadai. Setelah seseorang bersemangat mengerjakan karya ilmiah dan bersemangat dalam membaca literatur ternyata terkadang sering (terutama di Indonesia) terjadi kondisi sulitnya mencari literatur yang *up to date* dan relevan. Untung sekali sekarang sudah tersedia layanan gratis dalam pencarian literatur yang *up to date* dan relevan. Sebut saja salah satunya adalah google scholar, suatu layanan dari google yang menyediakan fasilitas pencarian literatur *paper* ilmiah dari berbagai jurnal internasional. Ada juga layanan pencarian sekaligus

penyedia literatur berbayar lainnya semisal elsevier, science direct, proquest, dan lain sebagainya, yang biaya berlangganannya cukup mahal dan tidak semua kampus perguruan tinggi di Indonesia memilikinya.

H. Kurang Menelaah Tulisan

Kendala menulis karya ilmiah yang bisa terjadi adalah tidak mengecek ulang tulisan yang dibuat sehingga menyebabkan adanya banyak kesalahan ketik (*typo*), adanya kalimat ambigu, adanya ketidak sinkronan antara kutipan yang di isi tulisan dengan yang di bagian daftar pustaka karya ilmiah, adanya kesalahan penulisan nama penulis yang dikutip, dan kesalahan-kesalahan penulisan lainnya. Dengan demikian sangat perlu sekali untuk membaca dan mengecek ulang tulisan karya ilmiah yang telah selesai dibuat. Cara lainnya untuk mengatasi kendala ini adalah dengan meminta bantuan teman atau kolega untuk membaca dan mengoreksi kesalahan penulisan (*proof reading*). Teman atau kolega ini juga akan membarikan masukan-masukan yang berharga untuk menambah kualitas karya ilmiah. Bacalah berkali-kali tulisan karya ilmiah anda hingga dipastikan tidak ada kesalahan penulisan. Jangan sampai ketika karya ilmiah diterbitkan baru diketahui ada kesalahan penulisan, kesalahan ejaan, dan kesalahan-kesalahan lainnya.

I. Plagiasi (*Plagiarism*)

Plagiasi merupakan kendala menulis karya ilmiah yang juga sangat perlu sekali dihindari. Plagiasi paling berat adalah mempublikasikan ulang karya ilmiah orang lain atas nama dirinya sendiri. Dengan kata lain hanya mengganti nama *author* saja. Plagiasi ini merupakan tindakan penjiplakan berat karya orang lain yang sangat tidak terpuji. Jenis plagiasi berikutnya adalah menggunakan kalimat yang persis sama dengan kalimat yang ada di tulisan karya tulis orang lain tanpa memberikan kredit (*citation*)

pada penulis aslinya. Budaya plagiasi ini bisa disuburkan dengan kebiasaan *copy paste* yang banyak terjadi di kalangan siswa dan bahkan mahasiswa. Cara mengatasinya adalah dengan menanamkan pada diri sendiri untuk tidak melakukan penyalinan kalimat secara gegabah dan memberikan kredit (*citataion*) pada penulis yang tulisannya dikutip (*quote*) dalam proses menulis karya ilmiah. Beberapa kendala menulis karya ilmiah yang telah dipaparkan di atas sering dihadapi oleh para penulis karya ilmiah, terutama penulis pemula. Menulis karya ilmiah memerlukan pembiasaan bagi penulisnya. Pembiasaan ini dalam artian harus banyak dilatih. Semakin banyak dilatih maka akan semakin mahir menguasai dan semakin terbiasa. Oleh karena itu maka harus segera menulis karya ilmiah saat ini juga dan sebanyak-banyaknya dalam rangka berlatih. Serta selanjutnya mempublikasikan karya tulis ilmiah tersebut di jurnal-jurnal ilmiah yang ada. Kiranya ada benarnya suatu ungkapan *publish or perish*, maka menulislah sekarang juga.

J. Rangkuman Materi

Menulis memang bukanlah perkara mudah. Tetapi hal tersebut bukan menjadi alasan seseorang harus melakukan berbagai kebiasaan buruk sebagaimana delapan kebiasaan buruk yang telah dijelaskan di atas. Bagi penulis pemula, kalian harus memahami bahwa untuk menjadi penulis yang hebat memang dimulai dari awal. Salah adalah sesuatu yang wajar. Belajarlah dari kesalahan. Asalkan ada niat dan usaha untuk memperbaiki kesalahan tersebut dan terus melatih keterampilan, maka dapat dijamin bahwa kemampuan menulis Anda akan meningkat.

"Seseorang yang Berhenti Belajar adalah Orang Lanjut Usia,
Meskipun Umurnya Masih Remaja. Seseorang yang Tidak Pernah
Berhenti Belajar akan Selamanya Menjadi Pemuda"

Henry Ford

K. Latihan

Jawablah sepuluh butir soal berikut!

1. Tips di bawah ini yang dapat mengatasi permasalahan suka menunda-nunda, kecuali...
 - a. Segera kerjakan apa yang bisa dan memungkinkan untuk dikerjakan
 - b. Jangan ada jeda sama sekali karena bila ada jeda dalam pengerjaan maka itu akan memungkinkan terjadinya keinginan untuk menunda proses pengerjaan menulis karya ilmiah
 - c. Menyelesaikan pekerjaan ketika memasuki masa tenggat waktu
 - d. Bila keinginan tersebut dipenuhi maka menunda-nunda menulis karya ilmiah akan terus berlangsung dan anda baru akan tersadar ketika sudah memasuki tenggat waktu
2. Banyak membaca dan mempelajari buku atau artikel yang membahas tentang penulisan karya ilmiah merupakan solusi untuk mengatasi...
 - a. Tidak/kurang menguasai topik yang dibahas di karya ilmiah yang sedang dibuat
 - b. Kurang membaca literatur
 - c. Tidak mengecek ulang tulisan
 - d. Kurang mengetahui seluk-beluk dan kurang pengalaman menulis karya ilmiah
3. Di bawah ini kesalahan yang bisa terjadi akibat tidak mengecek kembali tulisan saat mengerjakan karya ilmiah adalah...
 - a. Adanya banyak kesalahan ketik (*typo*)
 - b. Adanya kalimat ambigu
 - c. Adanya kesalahan penulisan nama penulis yang dikutip
 - d. Semua jawaban benar

4. Permasalahan dalam penulisan karya ilmiah yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain serta dapat berakibat sangat fatal apabila dilakukan adalah...
 - a. Malas
 - b. Plagiasi
 - c. Suka menunda-nunda
 - d. Kurang membaca literatur
5. Kurang membaca literatur dapat menyebabkan...
 - a. Kurangnya perbandingan dengan pemikiran-pemikiran atau hasil penelitian dari penulis-penulis lain
 - b. Sikap malas untuk menyelesaikan karya ilmiah
 - c. Adanya banyak kesalahan ketik (*typo*)
 - d. Semua jawaban benar
6. Adanya ketidaksinkronan antara kutipan yang di isi tulisan dengan yang di bagian daftar pustaka karya ilmiah merupakan kesalahan terjadi dari akibat...
 - a. Tidak mengecek ulang tulisan
 - b. Plagiasi
 - c. Suka menunda-nunda
 - d. Kurang membaca literatur
7. Cara untuk mengatasi plagiasi adalah...
 - a. Segera mengerjakan karya ilmiah yang sementara dikonsep
 - b. Memperbanyak membaca literatur
 - c. Menanamkan pada diri sendiri untuk tidak melakukan penyalinan kalimat secara gegabah dan memberikan kredit (*citataion*) pada penulis yang tulisannya dikutip (*quote*) dalam proses menulis karya ilmiah
 - d. Mengecek ulang penulisan
8. Kurang menguasai topik yang dibahas di karya ilmiah yang sedang dibuat dapat diatasi dengan cara...
 - a. Sering membaca buku

- b. Mempelajari dan menambah info-info atau pengetahuan-pengetahuan tentang topik yang dibahas di karya ilmiah
 - c. Memperbanyak membaca buku atau artikel yang membahas tentang penulisan karya ilmiah sampai memahami sedalam-dalamnya
 - d. Melakukan *copy-paste* dari artikel terkait agar lebih mudah memahami topik yang dibahas
9. Tidak mengecek ulang tulisan dapat berakibat fatal. Salah satu solusi yang paling baik untuk mengatasi akibat yang dapat ditimbulkan serta meningkatkan kualitas karya ilmiah adalah...
- a. Membaca ulang tulisan hingga 10 kali
 - b. Meminta bantuan teman atau kolega untuk membaca dan mengoreksi kesalahan penulisan
 - c. Menunggu hingga karya ilmiah diterbitkan
 - d. Semua jawaban benar
10. Permasalahan-permasalahan dalam menulis karya ilmiah yang dapat menyebabkan seseorang terlibat kasus hukum adalah...
- a. Kurang membaca literatur
 - b. Tidak mengecek ulang tulisan
 - c. Kurang menguasai topik yang di bahas di karya ilmiah
 - d. Melakukan plagiasi atas karya orang lain

L. Tugas

Kerjakanlah tugas berikut!

1. Tuliskan tips untuk mengatasi kebiasaan menunda-nunda pekerjaan!
2. Jelaskan pengertian Plagiasi!
3. Menurut kamu, diantara 8 penyakit mematikan dalam menulis karya ilmiah yang paling sulit untuk diatasi? Jelaskan alasannya!
4. Kurang membaca literatur dan tidak menguasai topik yang dibahas di karya ilmiah yang sedang dibuat adalah dua masalah yang cukup besar dalam penulisan karya ilmiah. Jelaskan cara yang paling ampuh untuk mengatasi masalah tersebut! (Minimal 3 solusi).
5. Mengapa “Tidak mengecek ulang tulisan” termasuk dalam masalah yang menghambat dalam penulisan karya ilmiah?

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S. (2003). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. IKIP. Jakarta: Erlangga.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2005. *Pokoknya Menulis*. Cetakan Pertama. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Alek, dan Achmad H.P. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Brotowidjoyo, M. D. 1998. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Brotowidjoyo, M. D. 2002. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Bodnar, George, William, Hopwood. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi pertama, penerjemah, Amir Abadi Jusup dan Rudi M., Jakarta: Salemba Empat
- Danial, Endang. 2001. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium.
- D'Angelo, Frank J. 1980. *Process and Thought in Composition*. Massachusetts: Winthrop Publishers, Inc.
- Djuroto, Totok dan Bambang Supriyadi. 2002. *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: Rosda Karya.
- Djuroto, Totok dan Bambang Supriyadi. 2003. *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Bandung: Rosda Karya.
- Djuharie, O Setiawan dan Suherli. 2001. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Nidya.
- Drost.SJ. 2000 *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*, Jakarta : Gramedia.
- Dwiloka, B. *Teknik Menulis Karya Ilmiah : Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dwiloka, B dan Riana, Rati, 2005, *Teknik Menulis Karya Ilmiah*, Semarang: Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2001. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gardner, Howard. 1993. *Multiple Inteligencies*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hernacki, Mike. 2006. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman & Menyenangkan*. Bandung: PT.Mizah Pustaka.
- Hossoubafi, Z. 2004. *Develoving Creative and Critical Thinking Skills (terjemahan)*. Yayasan Nuansa Cendia : Bandung.
- Indriati, Ety.2006. *Menulis Karya Ilmiah*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Jogiyanto, 1999, *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, Yogyakarta: ANDI.
- Kadir. A, 2002. *Pengenalan Sistem Informasi*.Yogyakarta: ANDI
- Kamdi, W. 2002. Mengajar Berdasarkan Model Dimensi Belajar. *Jurnal Guruan Dasar dan Menengah*, 4 (6): 29-35
- Keraf, Gorys. 1994. *Argumentasi dan Narasi*. Jakaerta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1993. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flore: Nusa Indah.
- K. Hashimoto,K. Kogi dan E. Grandjean (Eds.). 1982.*Methodology in Human Fatigue Assessment*. London: Taylor & Francis Ltd.
- Maimunah, Siti. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-maliki Press (Anggota IKAPI).
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.

- McLeod, Jr., Raymond. (2001). *Sistem Informasi Manajemen*, jilid L. 7th Edition. Jakarta: PT. Prehallindo,
- Mc.Crimmon, J.M. (1984). *Writing with Purpose*. Edisi VIII. Boston: Houghton Mifflin.
- Moleong, Lexy. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasucha, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Nurjamil, Daeng, Warta Sumirat, Riadi Darwis. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Nursalam. 2001. *Pendekatan praktis metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta:Info Medika
- Nursalam. 2008. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta: Info Medika.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Joko dan Nurhidayah. 2006. *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis resensi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Penerapan Pendekatan Proses*. Laporan Penelitian. FBS.UNY. Yogyakarta.
- Semi, M. A. 1990. *Menulis efektif*. Padang; CV Ankasa Raya.
- Semi, M. A. 2007. *Dasar – Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Slamet. ST Y. 2008. *Dasar – Dasar Keterampilan Bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Suparno, Yunus Muhamad. 2007. *Keterampilan Dasar menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sudaryanto. 2011. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

- Subrata, Gatot, 2009. *Perpustakaan Digital*. Pustakawan Perpustakaan UM, Okotebr 2009.
- Sudjiman, Panuti dan Dendy Sugono. 1991. *Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kelompok 24 Pengajar Bahasa Indonesia.
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sukadji, Soetarlinah. (2000). *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah (Direvisi dan Dilengkapi)*. Depok : Universitas Indonesia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sutabri, Tata. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*, Edisi I. Yogyakarta: ANDI.
- Suriasumantri, Jujun. 1999. *Ilmu Dalam Perspektif*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Suwardjono. 2004. *Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi*, Jurnal Akuntansi, edisi Maret, STIE YKPN: Yogyakarta.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsuddin, dkk 1998. *Pendidikan (Buku Keempat) Laporan Penyusunan Hasil Profil*. Jakarta: Biro Perencanaan Pendidikan Sekretariat Jenderal, Depdikbud.
- Tarigan, H.G. 1993. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- The Liang Gie. 1992. *Terampil Mengarang*, Yogyakarta: Andi.
- The Liang Gie (2003). *Tehnik Berpikir Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Persada

- Pateda, Mansoer. 1994. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Pateda, Mansoer dan Pulubuhu, Yennie. P. 1993. *Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Dasar Umum*. Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Jabatan Fungsional Dosen Dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Glosarium

- Aksiologi = Aksiologi merupakan cabang filsafat ilmu yang mempertanyakan bagaimana manusia menggunakan ilmunya. Jadi yang ingin di capai oleh aksiologi adalah hakikat dan manfaat yang terdapat dalam suatu pengetahuan. Aksiologi berasal dari kata Yunani: axion (nilai) dan logos (teori), yang berarti teori tentang nilai.
- Alturistik = Altruisme adalah perhatian terhadap kesejahteraan orang lain tanpa memperhatikan diri sendiri. Perilaku ini merupakan kebajikan yang ada dalam banyak budaya dan dianggap penting oleh beberapa agama. Gagasan ini sering digambarkan sebagai aturan emas etika.
- Ambigu = Bila kita merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah ambigu (/am-bi-gu/) merupakan kata sifat yang berarti bermakna lebih dari satu atau bermakna ganda sehingga kadang-kadang menimbulkan keraguan, kekaburan, ketidakjelasan, dan sejenisnya.
- Argumentasi = Salah satu bentuk penulisan paragraf atau pendapat dalam sebuah kalimat yang menerangkan sebuah penjelasan,

alasan, pembuktian, pro, dan kontra yang disertai alasan-alasan obyektif, fakta aktual, nyata, valid, dan kuat terhadap paragrafnya yang bertujuan untuk meyakini si pembaca agar merasa simpati, berpendapat yang sama dengan si pembaca, dan terpengaruhi.

- Deksripsi = Deskripsi adalah satu kaidah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri.
- Denotasi = Denotasi merupakan kalimat yang memiliki kata yang maknanya sesuai dengan makna yang sebenarnya.
- Divergen = proses berpikir yang berorientasi pada penemuan jawaban atau alternatif yang banyak.
- Eksposisi = Salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang dimana isinya ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat, dan padat.
- Ekspresif = Tepat (mampu) memberikan (mengungkapkan) gambaran, maksud, gagasan, perasaan.

- Empirik = Informasi yang membenarkan suatu kepercayaan dalam kebenaran atau kebohongan suatu klaim
- Epistemologi = cabang dari filsafat yang berkaitan dengan teori pengetahuan. Epistemologi mempelajari tentang hakikat dari pengetahuan, justifikasi, dan rasionalitas keyakinan.
- Grafologi = Ilmu yang mempelajari tentang analisis pola tulisan tangan yang dapat mengidentifikasi kondisi psikologis maupun karakter dari seseorang. Secara umum, grafologi dikategorikan sebagai ilmu semu.
- Gramatika = Perihal kebahasaan atau yang terkait dengan pemakaian bahasa yang sesuai dengan kaidah tata bahasa
- Idealis = Suatu penyebutan terhadap seseorang yang memiliki idealisme. Seseorang yang idealis mengandalkan pemahaman pada visi yang jelas. Ia juga bersikap seperti itu, karena memiliki keyakinan yang kokoh atas persoalan yang sedang ditangani atau yang akan ditanamkan pengaruhnya
- Imajinasi = Daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan gambar kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang secara umum. Istilah ini secara teknis dipakai dalam psikologi sebagai proses membangun

	kembali persepsi dari suatu benda yang terlebih dahulu diberi persepsi pengertian
Inkubasi	= Istilah kedokteran untuk waktu antara terpajan infeksi dan menunjukkan gejala awal
Jurnalis	= Seseorang yang melakukan kegiatan jurnalistik atau orang yang secara teratur menuliskan berita dan tulisannya dikirimkan atau dimuat di media massa secara teratur.
Koherensi	= Keterkaitan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya, sehingga kalimat memiliki kesatuan makna yang utuh
Kohesi	= Hubungan antarbagian dalam teks yang ditandai penggunaan unsur bahasa
Konvergen	= Proses berpikir yang berorientasi pada satu jawaban yang baik atau benar sebagaimana yang dituntut oleh soal-soal ujian pada umumnya.
Literer	= Hal-hal yang berkaitan dengan tradisi tulis menulis. Bisa juga diartikan sebagai mengacu pada moda tulisan atau apa yang tertulis
Logis	= Sesuai dengan logika, benar menurut penalaran, masuk akal, atau dapat diterima dengan akal sehat

- Margin = Suatu istilah yang dipergunakan dalam dunia keuangan untuk menunjukkan suatu jaminan yang wajib ditempatkan oleh pemegang suatu posisi (jual atau beli) dalam perdagangan sekuriti, opsi, atau kontrak berjangka guna melindungi risiko kredit dari mitra pengimbang (*counterparty*).
- Metafora = Salah satu majas dalam Bahasa Indonesia, dan juga berbagai bahasa lainnya. Majas ini merupakan ungkapan secara tidak langsung berupa perbandingan analogis.
- Narasi = Salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dijabarkan dengan urutan awal, tengah, dan akhir.
- Ontologi = Salah satu kajian filsafat yang paling kuno dan berasal dari Yunani. Studi tersebut membahas keberadaan sesuatu yang bersifat konkret. Tokoh Yunani yang memiliki pandangan yang bersifat ontologis dikenal seperti Thales, Plato, dan Aristoteles.
- Paralelisme = Memberikan dua atau lebih bagian dari seluruh kalimat bentuk yang sama sehingga memberikan pola tertentu.
- Persuasif = Persuasi adalah komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain. Melalui

persuasi setiap individu mencoba berusaha mempengaruhi kepercayaan dan harapan orang lain.

- Realistis = Bersifat nyata (real), bersifat wajar.
- Retorika = Teknik pemakaian bahasa seni, yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik.
- Sembir = Kurang lurus (kurang tepat) arahnya (tentang jarum pedoman dan sebagainya); menyimpang
- Simile = Simile adalah majas yang membandingkan sesuatu hal dengan hal yang lainnya dengan menggunakan kata penghubung atau kata pembanding.
- Spontanitas = Kesertamertaan, kespontanan, perbuatan yang wajar, bebas dari pengaruh orang lain dan tanpa pamrih